

**HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN DENGAN EFEKTIFITAS
KELOMPOK TANI PERTANIAN ORGANIK
(KASUS: KELOMPOK TANI LANGGENG MANDIRI, DESA
PANDANREJO, KECAMATAN BUMIAJI, KOTA BATU)**

SKRIPSI

Oleh:

HANA MUJANNADATUL HAQ



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2018

HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN DENGAN EFEKTIFITAS
KELOMPOK TANI PERTANIAN ORGANIK
(KASUS: KELOMPOK TANI LANGGENG MANDIRI, DESA
PANDANREJO, KECAMATAN BUMI AJI, KOTA BATU)

Oleh:

Hana Mujannadatul Haq

135040101111150



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian Starata Satu (S-1)

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG

2018

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, dengan komisi pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 12 Januari 2018

Hana Mujannadatul Haq



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Gaya Kepemimpinan dengan Efektifitas
Kelompok Tani Pertanian Organik (Kasus: Kelompok
Tani Langgeng Mandiri, Desa Pandanrejo, Kecamatan
Bumi Aji, Kota Batu)

Nama Mahasiswa : Hana Mujannadatul Haq

NIM : 135040101111150

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

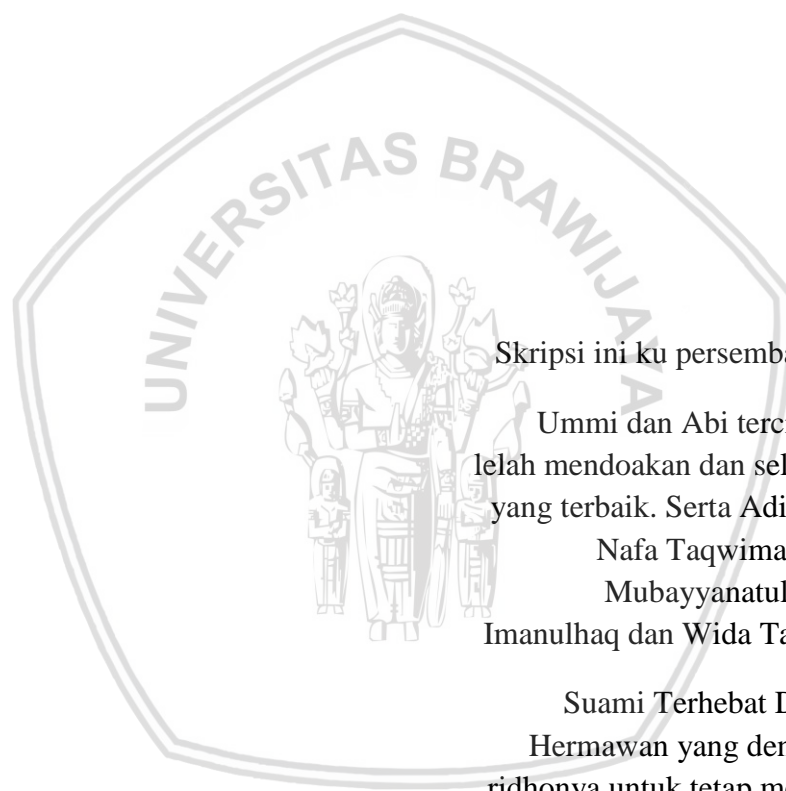
Mas Ayu Ambayoen, SP.,M.Si.
NIP. 197912162015042001

Bayu Adi Kusuma, SP.,MBA.
NIP. 198107282005011005

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Mangku Purnomo, SP., M.Si., Ph.D.
NIP. 197704202005011001

Tanggal Persetujuan:



Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Ummi dan Abi tercinta yang tak
 lelah mendoakan dan selalu memberi
 yang terbaik. Serta Adiku tersayang
 Nafa Taqwimal Haq, Rinna
 Mubayyanatul Haq, Fakhri
 Imanulhaq dan Wida Tazkiatul Haq.

Suami Terhebat Dede Rahmat
 Hermawan yang dengan izin dan
 ridhonya untuk tetap menyelesaikan
 studi ini.

Anak-anakku Ghaitsa Annajila
 Rafailah dan Wafa Adzkia Rahma
 yang dengan sabar menemani dan
 menjadi semangat untuk segera
 menyelesaikan

Keluarga besar Enim Family untuk
 setiap dukungan dan semangatnya.

RINGKASAN

HANA MUJANNADATUL HAQ. 13504010111150. Hubungan Gaya Kepemimpinan dengan Efektifitas Kelompok Tani Pertanian Organik (Kasus: Kelompok Tani Langgeng Mandiri, Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu). Di bawah bimbingan Mas Ayu Ambayoen, SP., M.Si dan Bayu Adi Kusuma, SP. MBA

Salah satu poin yang tercantum dalam agenda Nawacita adalah mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor strategis ekonomi domestik, dengan sub agenda yakni peningkatan kedaulatan pangan yang salah satu sasarannya adalah seribu (1000) desa pertanian organik. Pengembangan seribu desa pertanian organik ini sejalan dengan program “*go organic*” yang dicanangkan oleh Kementerian Pertanian pada tahun 2010 yang mana seribu desa pertanian organik ini membuka banyak peluang kesempatan kerja dan tentunya merupakan peluang yang lebih baik bagi pihak Kementerian Pertanian untuk memperbaiki lahan yang kritis dan menumbuhkan petani yang mandiri. Mengingat seluruh bahan input dalam pertanian organik ini dipenuhi oleh kearifan lokal. Prinsip dasar dalam pertanian organik ini tidak didasarkan pada produk akhirnya saja, akan tetapi lebih kepada proses produksi mulai dari budidaya sampai dengan distribusi, sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) 6729:2013 tentang Sistem Pertanian Organik. Untuk mencapai tujuan besar tentunya harus dirintis mulai dari kelompok kecil yaitu kelompok tani pertanian organik. Adapun keberhasilan program dalam kelompok tani ini tidak hanya didukung oleh anggotanya saja tetapi sikap oleh sikap pemimpin dalam memimpin anggotanya. Sehingga dirasa perlu mengetahui gaya kepemimpinan apa yang diterapkan oleh ketua kelompok dalam menjalankan perannya sebagai ketua kelompok tani serta kaitannya dengan efektifitas kelompok. Tujuan dalam Penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan gaya kepemimpinan apa yang diterapkan oleh ketua pada Kelompok Tani Langgeng Mandiri, Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu; 2) Mengidentifikasi faktor-faktor apa yang mengarahkan gaya kepemimpinan dalam Kelompok Tani Langgeng Mandiri, Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu; 3) Menganalisis efektivitas Kelompok Tani Langgeng Mandiri, Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumi Aji, Kota Batu; 4) Menganalisis hubungan gaya kepemimpinan Ketua Dengan efektivitas Kelompok Tani Langgeng Mandiri, Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mix-method*), dimana penentuan lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive* (teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu). Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut: (1) Kelompok Tani Langgeng Mandiri merupakan kelompok tani yang sudah berbadan hukum, dan sudah memiliki pengalaman terkait kelembagaan dan pelaksanaan program pemerintah. (2) Kelompok Tani Langgeng Mandiri menjadi salah satu dari dua kelompok tani yang terpilih untuk disertifikasi pertanian organik (3) Kelompok Tani Langgeng Mandiri merupakan salah satu kelompok tani yang bersikap aktif terhadap inovasi baru. adapun waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan November-Desember 2017 di Kelompok tani Langgeng Mandiri Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan responden yaitu dengan teknik sampling purposive dengan jumlah responden sebanyak 60 orang, namun yang dapat dijadikan responden sebanyak 47 orang saja. sisanya sebanyak 13 orang anggota kelompok tani Langgeng Mandiri dinyatakan tidak aktif dan tidak dapat ditemui. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik deskriptif dan inferensia. Analisis statistik inferensia dilakukan dengan uji korelasi Rank Spearman.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Gaya kepemimpinan yang sering diterapkan oleh ketua Kelompok Tani Langgeng Mandiri adalah gaya kepemimpinan partisipatif (rataan skor 2,62) sedangkan gaya kepemimpinan direktif jarang digunakan (rataan skor 2,23). 2) Faktor individu pemimpin mengarahkan gaya kepemimpinan dalam kelompok. Dari ketujuh faktor individu pemimpin, ketua kelompok dinilai sudah cakap dan luwes, serta tanggap dan terampil. Ketua kelompok juga memiliki rasa toleransi, rasa kesungguhan, keterarahan, keuletan, dan ketenangan yang cukup. Adapun Faktor kelompok yang mengarahkan gaya kepemimpinan adalah struktur kelompok, dan tujuan kelompok. 3) Efektivitas Kelompok Tani Langgeng Mandiri memiliki rata-rata skor tinggi. (2,50). Aspek perubahan perilaku petani, perubahan produktivitas, wawasan keanggotaan, moral kelompok, dan tingkat keberhasilan anggota memiliki rataan sedang. Rataan skor tertinggi adalah wawasan keanggotaan (2,58) dan rataan skor terendah adalah keberhasilan anggota dan moral kelompok (2,48). 4) Terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan ketua kelompok dengan tercapinya efektivitas kelompok. Gaya kepemimpinan direktif memiliki hubungan yang sangat nyata dengan wawasan keanggotaan, keberhasilan anggota, dan berhubungannya nyata dengan perubahan perilaku anggota dibandingkan dengan gaya kepemimpinan yang lain.

Saran yang dapat disampaikan yaitu: 1. Bagi Ketua Kelompok Tani Langgeng Mandiri agar dapat menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif secara maksimal, karena gaya kepemimpinan tersebut dapat membuat Kelompok Tani Langgeng Mandiri lebih efektif, seperti mengadakan studi banding dengan kelompok tani lainnya, baik dalam kota ataupun diluar kota secara bergantian agar seluruh anggota dapat memiliki pengalaman yang sama, adapun yang harus mengikuti hanya pengurus dan ketua saja maka setelah itu harus segera disosialisasikan kepada anggota yang lain. 2. Bagi Kelompok Tani Langgeng Mandiri yang keberadaannya cukup lama dapat membuat tujuan pencapaian setiap tahunnya agar lebih mudah dilaksanakan dan lebih terprogram dengan baik, seperti pada saat program peralihan pertanian organik yang sedang dilakukan, program yang dilakukan dapat berupa pengurangan pupuk kimia secara bertahap setiap 6-1 tahun. 6 bulan pertama mengurangi pupuk kimia sebanyak 30%, 6 bulan berikutnya 20% sampai terlepas dari pupuk kimia dan beralih menjadi pertanian organik 100%. Kemudian pangsa pasar, jika saat ini baru wilayah malang maka ditahun selanjutnya mulai masuk wilayah lainnya sampai seluruh Indonesia. sehingga kelompok tani Langgeng Mandiri memiliki program kerja yang terukur. 3. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti imbas atau dampak dari kelompok tani lain terhadap efektifitas kelompok tani langgeng mandiri dan juga pengaruh kelompok tani Langgeng Mandiri terhadap kelompok tani lain,

SUMMARY

HANA MUJANNADATUL HAQ. 135040101111150, Effective Leadership Styles relationship with Farmers Group Agriculture Organic (Case: Lasting Mandiri Farmers Group, Village Pandanrejo, Bumiaji, Batu). Below guidance of Mas Ayu Ambayoen, SP., M.Si and Bayu Adi Kusuma, SP. MBA

One of the points listed in the agenda Nawacita is to realize economic independence by moving the strategic sectors of the domestic economy, with sub-agenda, the increasing of food sovereignty that one of its targets is one thousand (1000) Organic farming village. Development of organic farming thousand villages is in line with the program "go organic" Staged by the Ministry of Agriculture in 2010, where a thousand organic farming village opened a lot of employment opportunities and certainly a better opportunity for the Ministry of Agriculture to improve the land that farmers cultivate critical and independent. Considering the whole of inputs in organic farming are met by local wisdom. The basic principle in organic farming is not based on the end product alone, but rather the whole production process from cultivation to distribution, in accordance with the Indonesian National Standard (SNI) 6729: 2013 on Organic Farming Systems. To achieve the great goal of course must be initiated from a small group that organic farming farmer groups. The success of the program in a group of farmers in; i is not only supported by their members but the attitude by the attitude of the leaders in the lead members. So it is necessary to know what the leadership style adopted by the head of the group in carrying out its role as a farmer groups and its relation to the effectiveness of the group. The goal in this study were: 1) Describe what leadership style adopted by the chairman of the Independent Lasting Farmers Group, Pandanrejo, Bumiaji, Batu; 2) Identify the factors that drive the style of leadership in Langgeng Mandiri Farmers Group, Pandanrejo, Bumiaji, Batu; 3) Analyze the effectiveness of Lasting Mandiri Farmers Group, Pandanrejo Village, District Earth Aji, Batu; 4) analyze the relationship between the leadership style of the Chairman of the Independent effectiveness of Langgeng Mandiri Farmers Group, Pandanrejo, Bumiaji, Batu.

This study uses qualitative and quantitative approach (mix-method), where the determination of research location determined with purposive method (a technique of determining the location of a deliberate study based on certain considerations). The choice of location is based on consideration of this study as follows: (1) Langgeng Mandiri Farmers Group is a group of farmers who are already incorporated, and already have here a relevant institutional experience and implementation of government programs. (2) Langgeng Mandiri Farmers Group into one of two groups of farmers who elected to certified organic farming (3) Langgeng Mandiri Farmers Group is one of the farmers' group that is active against a new innovation. As for the time research was conducted in November-December 2017 at farmer group of Langgeng Mandiri Pandanrejo, Bumiaji, Batu. This study used a technique to determine the respondents ie with purposive sampling technique with the number of respondents as many as 60 people, but can be used as the respondents as many as 47 people. the remaining 13 members of farmers Langgeng Mandiri declared inactive and can not be found. Data were

analyzed by descriptive and inferential statistics. Inferential statistical analysis performed by the Spearman rank correlation test.

The results of this research are: 1) The leadership style is often applied by the chairman of Langgeng Mandiri Farmers Group is a participatory leadership style (average score of 2.62) whereas directive leadership style is rarely used (average score of 2.23). 2) The individual factor leader directing style of leadership in the group. Of the seven individual factor leader, chairman of the group is considered to be capable and flexible, and responsive and skilled. The group leader also had a sense of tolerance, a sense of seriousness, tenacity and composure enough. The factor that directs the group's leadership style is the group's structure and objectives of the group. 3) The effectiveness of Langgeng Mandiri Farmers Group had an average score higher. (2.50). Aspects of farmers behavior changes, changes in productivity, insight membership, group morale, and the success rate of the average member has a medium. The average of the highest score is the insight membership (2.58) and the lowest score is the average and moral success of the group (2.48). 4) There is a relationship between leadership style head of the group with group effectiveness. Directive leadership style has a very real relationship with insight membership, the success of members, and a real disjunction with changes in members' behavior compared with other leadership styles.

Suggestions can be submitted as follows: 1. For Langgeng Mandiri Chairman of Farmers Group in order to implement a participatory leadership style to the maximum, because the leadership style can make Langgeng Mandiri Farmers Group more effectively, such as conducting a comparative study with other farmer groups, both within the city and outside alternately city so that all members can have the same experience, as for who should follow only the board and the chairman only, after which it should be socialized to other members. 2. For Langgeng Mandiri Farmers Group whose existence long enough to make achievement goals each year to make it easier to implement, more programmed properly, as at the time of the transition program of organic farming is being done, the program carried out can be the reduction of chemical fertilizers gradually every 6 -1 year. The first 6 months reduces the chemical fertilizer by 30%, the next 6 months 20% up regardless of chemical fertilizers and turned into organic agriculture 100%. Then the market share, if now only poor area then the next year began to enter other areas until the whole of Indonesia. so that the farmer group Langgeng Mandiri has a measurable work program. 3. For further research can continue research related to the impact or the impact of other farmer groups on the effectiveness of independent and Langgeng Mandiri farmers group also influence farmer groups Langgeng Mandiri to other farmer groups,

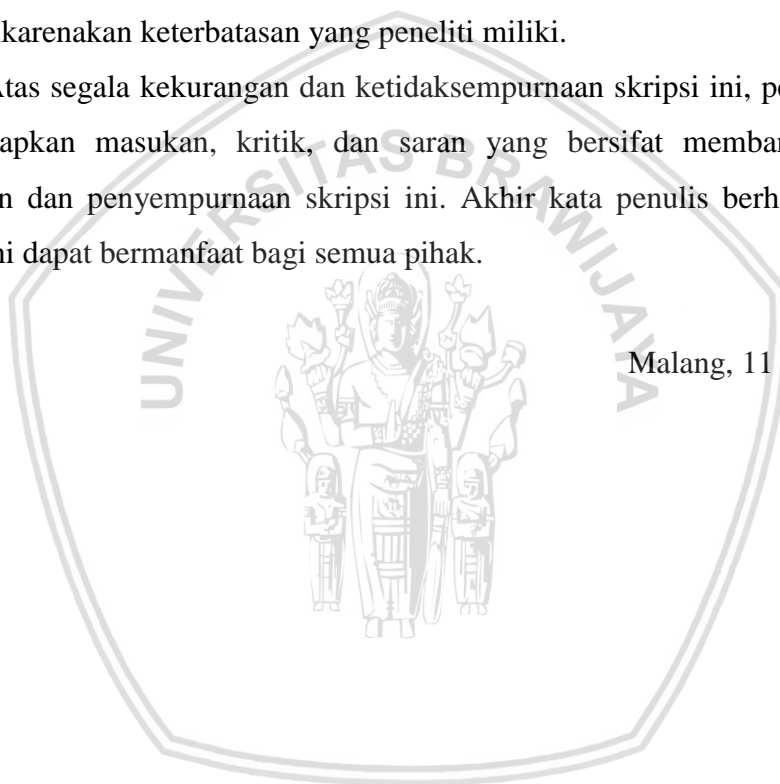
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan Gaya Kepemimpinan dengan Efektivitas Kelompok Tani Pertanian Organik (Kasus: Kelompok Tani Langgeng Mandiri Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumi Aji, Kota Batu.)**”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Sarjana Pertanian. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan yang peneliti miliki.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 11 Januari 2018

Penulis

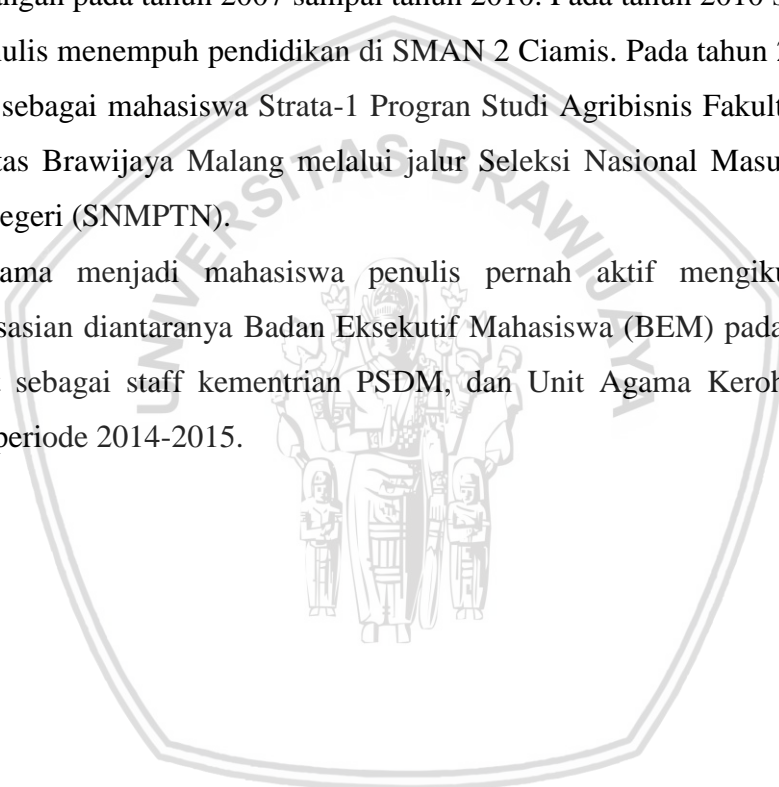


RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Ciamis pada tanggal 9 Agustus 1995 sebagai puteri pertama dari lima bersaudara dari Bapak Yayat Gunawan dan Ibu Sri Wahyuningsih.

Penulis menempuh pendidikan dasar di Sekolah Alam Indonesia pada tahun 2001 sampai tahun 2003. Kemudian pindah ke SDN Taman Pagelaran Bogor pada tahun 2004 sampai tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan ke SLTP 1 Panumbangan pada tahun 2007 sampai tahun 2010. Pada tahun 2010 sampai tahun 2013 penulis menempuh pendidikan di SMAN 2 Ciamis. Pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata-1 Progran Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah aktif mengikuti kegiatan keorganisasian diantaranya Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) pada tahun 2014 menjabat sebagai staff kementrian PSDM, dan Unit Agama Kerohanian Islam (UAKI) periode 2014-2015.



DAFTAR ISI

Halaman

COVER	
HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
RINGKASAN	iv
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Tinjauan Tentang Kepemimpinan	9
2.2.1 Definisi Kepemimpinan	9
2.2.2 Tujuan Kepemimpinan.....	11
2.3 Tinjauan Tentang Gaya Kepemimpinan.....	11
2.4 Tinjauan Tentang Kelompok.....	13
2.4.1 Definisi Kelompok.....	13
2.4.2 Konsep Kelompok.....	15
2.4.3 Ciri-Ciri Kelompok	16
2.4.4 Jenis-Jenis Kelompok	17
2.5 Tinjauan Tentang Kelompok Tani.....	19
2.5.1 Karakteristik Kelompok Tani.....	19
2.6 Tinjauan Tentang Efektifitas Kelompok Tani	20
2.6.1 Definisi Efektifitas	20
2.6.2 Kriteria Kelompok Efektif	22
III. KERANGKA TEORITIS	24
3.1 Kerangka Pemikiran	24
3.2 Hipotesis	26
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	26
3.3.1 Definisi Operasional.....	26
3.3.2 Pengukuran Variabel.....	29
IV. METODE PENELITIAN	43
4.1 Pendekatan Penelitian.....	43
4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian	43
4.3 Teknik Penentuan Responden dan Informan.....	44
4.4 Teknik Pengumpulan Data	44

4.5 Teknik Analisis Data	45
4.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumentasi	47
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	49
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
5.2 Gambaran Umum Kelompok Tani Langeng Mandiri	50
5.3 Gaya Kepemimpinan	55
5.3.1 Faktor Individu yang Mengarahkan Gaya Kepemimpinan.....	58
5.3.2 Hubungan Faktor Individu Pemimpin dengan Gaya Kepemimpinan	62
5.3.3 Faktor Kelompok yang Mengarahkan Gaya Kepemimpinan	67
5.3.4 Hubungan Faktor Kelompok dengan Gaya Kepemimpinan Ketua Kelompok.....	70
5.4 Efektivitas Kelompok Tani Langeng Mandiri.....	72
5.4.1 Hubungan Gaya Kepemimpinan Ketua Kelompok dengan Efektivitas Kelompok.....	74
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	82



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
Tabel 1.	Definisi Operasional Faktor Individu Pemimpin	27
Tabel 2.	Definisi Operasional Faktor Kelompok	28
Tabel 3.	Definisi Operasional Gaya Kepemimpinan	28
Tabel 4.	Definisi Operasional Efektivitas Kelompok	29
Tabel 5.	Pengukuran Variabel Faktor Individu Pemimpin	30
Tabel 6.	Pengukuran variabel Faktor Kelompok	34
Tabel 7.	Pengukuran Variabel Gaya Kepemimpinan.....	36
Tabel 8.	Pengukuran Variabel Efektivitas Kelompok.....	40
Tabel 9.	Tingkat keeratan hubungan dilihat berdasarkan koefisien korelasi	46
Tabel 10.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia	49
Tabel 11.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Penduduk Dusun Dadapan.....	50
Tabel 12.	Rataan Skor Berdasarkan Tingkat Penilaian Gaya Kepemimpinan Kelompok Tani Langgeng Mandiri.....	55
Tabel 13.	Rataan Skor Berdasarkan Tingkat Penilaian Terhadap Faktor Individu Pemimpin	59
Tabel 14.	Hubungan Faktör Individu Pemimpin dengan Gaya Kepemimpinan.....	62
Tabel 15.	Rataan Skor Berdasarkan Tingkatan Penilaian Faktor Kelompok.....	68
Tabel 16.	Rataan Skor Berdasarkan Tingkatan Penilaian Aspek Struktur.....	69
Tabel 17.	Hubungan Faktor Kelompok dengan Gaya Kepemimpinan	71
Tabel 18	Rataan Skor Berdasarkan Tingkat Penilaian Aspek Terhadap Efektifitas Kelompok Tani Langgeng Mandiri.....	72
Tabel 19.	Hubungan Gaya Kepemimpinan Ketua Kelompok dengan Efektivitas Kelompok.....	74

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
	Gambar 1. Kerangka Berpikir Hubungan Gaya kepemimpinan dengan Efektivitas Kelompok Tani.....	26
	Gambar 2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Laggeng Mandiri	54
	Gambar 3. Hubungan Faktor Individu dengan Gaya Kepemimpinan.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
Lampiran 1.	Nama Responden	82
Lampiran 2.	Uji Validitas dan Reliabilitas Faktor Individu Ketua Kelompok	84
Lampiran 3.	Uji Validitas dan Reliabilitas Faktor Kelompok	87
Lampiran 4.	Uji validitas dan Reliabilitas Gaya Kepemimpinan	89
Lampiran 5.	Uji Validitas dan Reliabilitas Efektivitas Kelompok	93
Lampiran 6.	Hasil Uji Korelasi Rank <i>Spearman</i> Hubungan Faktor Individu dengan Gaya Kepemimpinan	95
Lampiran 7.	Hasil Uji Korelasi Rank <i>Spearman</i> Hubungan Faktor Individu dengan Gaya Kepemimpinan	96
Lampiran 8.	Hasil Uji Korelasi Rank <i>Spearman</i> Hubungan Faktor Kelompok dengan Gaya Kepemimpinan	98
Lampiran 9.	Hasil Uji Korelasi Rank <i>Spearman</i> untuk Hubungan Gaya Kepemimpinandengan Efektivitas Kelompok	100
Lampiran 10.	Dokumentasi Penelitian	102



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu poin yang tercantum dalam agenda Nawacita adalah mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor strategis ekonomi domestik, dengan sub agenda yakni peningkatan kedaulatan pangan yang salah satu sasarannya adalah seribu (1000) desa pertanian organik. Pengembangan seribu desa pertanian organik ini sejalan dengan program “*go organic*” yang dicanangkan oleh Kementerian Pertanian pada tahun 2010 yang mana seribu desa pertanian organik ini membuka banyak peluang kesempatan kerja dan tentunya merupakan peluang yang lebih baik bagi pihak Kementerian Pertanian untuk memperbaiki lahan yang kritis dan menumbuhkan petani yang mandiri. Mengingat seluruh bahan input dalam pertanian organik ini dipenuhi oleh kearifan lokal.

Prinsip dasar dalam pertanian organik ini tidak didasarkan pada produk akhirnya saja, akan tetapi lebih kepada proses produksi mulai dari budidaya sampai dengan distribusi, sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) 6729:2013 tentang Sistem Pertanian Organik. Implementasi penerapan sistem dan pengawasan produk organik diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor :64/Permantan/OT.140/5/2013 yang diberlakukan pada tanggal 30 Mei 2014. Sesuai dengan ketentuan pada Peraturan Menteri Pertanian ini semua produk organik yang beredar di Indonesia dan mencantumkan klaim “organik” harus mencantumkan logo organik Indonesia. Adapun pelaku usaha/poktan/gapoktan yang ingin mengajukan sertifikasi organik, harus mengacu pada standar dan peraturan yang dimaksud, sehingga integritas keorganikan produk dapat diakui baik nasional maupun internasional. Setidaknya ada 8 alasan mengapa pertanian organik ini dinilai sangat penting diantaranya: Mengurangi kadar racun dalam makanan dan juga lingkungan, . mengurangi paparan racun pada petani dan lahan, melindungi generasi masa depan. rasa buah dan sayur lebih enak dan segar, mendukung biodiversitas lingkungan, mendukung penghematan energi, membantu kehidupan petani, dan mendukung perkembangan ilmu dan teknologi. Keberhasilan program seribu desa pertanian

organik ini tentunya memerlukan waktu yang cukup lama, karena hampir seluruh pertanian Indonesia menggunakan sistem pertanian konvensional yang berbahan kimia. Adapun tujuan pemerintah untuk membangun seribu desa pertanian organik ini dapat dimulai melalui pembentukan kelompok tani pertanian organik yang mana antara satu kelompok tani dengan kelompok tani yang lain dapat saling berbagi informasi, bekerja sama dan membangun tujuan pertanian organik ini secara bersama-sama. Menurut Peraturan Menteri pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 disebutkan bahwa: Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani (poktan) berfungsi sebagai wadah belajar, unit produksi, wahana kerjasama dan sebagai wadah pembinaan petani. Kelompok sendiri dapat didefinisikan sebagai dua atau lebih individu, yang berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain yang bersama-sama ingin mencapai tujuan tertentu (Robbins, 2002).

Ciri kelompok tani menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 237/Kpts/OT.160/4/2007 13 April 2007 adalah: 1. Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota. 2. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani. 3. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi. 4. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama. Baron dan Byrne (*dalam* Hafidza, 2011) menyebutkan bahwa kelompok mempunyai dua tanda psikologis. Pertama, anggota-anggota kelompok merasa terikat dengan kelompok ada *sense of belonging* atau rasa memiliki suatu kelompok atau organisasi dalam diri anggotanya. Kedua, nasib anggota-anggota kelompok saling bergantung sehingga hasil setiap orang terkait dalam cara tertentu dengan hasil yang lain.

Keberhasilan tujuan kelompok ini merupakan hasil dari kerjasama antara pemimpin kelompok dan anggota kelompoknya, dimana pemimpin dalam kelompok memiliki peranan yang penting dalam perkembangan kelompok. Pemimpin dalam kelompok tani menggerakkan anggota atau petaninya untuk mengembangkan usahanya. Pemimpin sendiri adalah seorang yang memiliki

kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain tanpa menggunakan kekuatan, sehingga orang-orang yang dipimpinnya menerima dirinya sebagai sosok yang layak memimpin mereka. Peran, fungsi dan tanggung jawab seorang pemimpin berpengaruh besar terhadap kreatifitas dan inovatif suatu organisasi, Instansi atau perusahaan. Seorang pemimpin dalam sepak terjangnya mampu beraktifitas mempengaruhi, membimbing, menggerakkan dan mengarahkan secara suka rela atau ikhlas kepada orang lain dengan cara memanfaatkan daya, dana, sarana dan tenaga yang tersedia untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tugas pimpinan menurut purwanto (*dalam* Hafidza, 2011) antara lain : 1. Menyelami kebutuhan dan keinginan kelompoknya. 2. Memiliki kehendak yang realitas dari kelompoknya 3. Meyakinkan kelompoknya mengenai apa-apa yang menjadi kehendak mereka. 4. Menemukan jalan yang dapat ditempuh untuk mencapai kehendak tersebut.

Tujuan kepemimpinan dalam kelompok dimaksudkan untuk menanamkan tujuan kelompok pada masing-masing anggota sehingga tujuan kelompok dapat segera tercapai. Berdasarkan teori motivasi dimana ada pengaruh dari tingkah laku pimpinan yang dapat memotivasi bawahan, kepuasan kerja, serta aktivitas bawahan. Hause (*dalam* Hafidza, 2011) menerangkan bahwa gaya kepemimpinan meliputi hal-hal berikut: (1) *directive leadership*; (2) *supportive leadership*; (3) *participative leadership*; (4) *achievement-oriented leadership*. Adapun gaya kepemimpinan yang diuraikan Lewin dan kawan-kawannya (*dalam* Goldberg, 1985) adalah gaya otoriter, demokratis, dan *laissez faire*. Kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin dalam kelompok tani memiliki peran penting dalam mengembangkan keberadaan kelompok. Gaya kepemimpinan yang tepat dalam menjalankan aktifitas kelompok dapat menunjang tercapainya efektivitas kelompok tani.

Kelompok Tani Langgeng Mandiri yang terletak di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu ini awalnya merupakan wadah bagi para petani untuk belajar dan menambah wawasan. Sampai sekarang terbukti Kelompok Tani Langgeng Mandiri telah mengikuti banyak *study banding* di dalam maupun luar kota sehingga dijadikan kelompok tani percontohan yang telah berbadan hukum. Saat ini Kelompok Tani Langgeng Mandiri sedang berupaya untuk mendapatkan

sertifikasi pertanian organik dimana dari sekian kelompok tani yang mengajukan sertifikasi hanya 2 kelompok tani yang terpilih salah satunya Kelompok Tani Langgeng Mandiri dengan persiapan selama 2 tahun yang meliputi penyerahan berkas administrasi sampai inspeksi yang melibatkan 3 universitas diantaranya: Universitas Brawijaya, Universitas Airlangga, dan Universitas Hasanudin. Dari 38 indikator yang harus terpenuhi setidaknya untuk kelompok tani harus memenuhi 11 indikator yang ditetapkan mulai dari sistem mutu kelompok, pendaftaran lahan, kontrak lahan, deskripsi produk, pemupukan, hingga pengendalian hama pestisida.

Berdasarkan uraian dan data pada yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang Hubungan Gaya Kepemimpinan Terhadap Efektifitas Kelompok Tani Langgeng Mandiri Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

1.2 Rumusan Masalah

Pentingnya program desa pertanian organik ini baik dari segi kesehatan, biaya budidaya dan hasil pertanian dinilai sangat cocok untuk dilaksanakan. Selama proses budidaya faktor kesehatan petani maupun kesehatan konsumen harus diperhatikan. Pertanian konvensional sendiri masih banyak menggunakan bahan-bahan kimia selama proses budidaya seperti pupuk kimia dan pestisida kimia yang tentunya berpengaruh terhadap hasil pertanian yang akan dikonsumsi langsung oleh konsumennya. Kemudian dilihat dari sisi biaya, pertanian organik tentunya lebih sedikit memerlukan biaya selama masa budidaya sebab pestisida organik dan pupuk organik jauh lebih murah di bandingkan dengan pupuk dan pestisida kimia. Hasil pertanian organik selain lebih sehat juga memiliki harga jual yang lebih tinggi, sehingga dapat memberikan keuntungan lebih kepada petani.

Mewujudkan pertanian organik ini tentunya memerlukan waktu yang panjang dikarenakan peralihan dari pertanian konvensional menuju pertanian organik. Sehingga petani membutuhkan suatu wadah untuk mendukung tercapainya tujuan yang sama yaitu membangun pertanian organik. Adapun solusi yang didapat adalah membangun suatu organisasi berupa kelompok tani, yang mana dalam kelompok tani ini terdapat program-program dan tujuan yang harus

dicapai. Adapun pengakuan secara hukum dari pemerintah mengenai kelompok tani organik ini, kelompok tani harus memiliki sertifikat pertanian organik dengan cara mengajukan sertifikasi pertanian organik.

Kerberhasilan tujuan kelompok tani sendiri dapat dilihat dari kualitas seorang pemimpin dalam memimpin kelompoknya. Adapun faktor kepemimpinan kelompok memiliki peran yang penting dalam penumbuhan dan pengembangan kelompok tani terutama tercermin dari gaya kepemimpinan ketua kelompok tani dalam memimpin anggota-anggotanya. Efektifitas kelompok sebagian ditentukan oleh hakikat saling mempengaruhi antar sesama anggota yang salah satunya adalah gaya kepemimpinan.

Kelompok tani Langgeng Mandiri yang terletak di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu ini merupakan kelompok tani berkatagori utama yang telah berbadan hukum dan sering kali dijadikan sebagai kelompok tani percontohan yang dinilai maju atas programnya. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ingin mengetahui gaya kepemimpinannya di Kelompok Tani Langgeng Mandiri sehingga kelompok tani Langgeng Mandiri dapat menjadi kelompok tani yang dijadikan rujukan oleh kelompok tani lainnya. Sehingga dari uraian diatas dirumuskan beberapa rumusan permasalahan yang dikaji didalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan apakah yang di terapkan oleh ketua kepada Kelompok Tani Langgeng Mandiri, Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu?
2. Faktor apakah yang mengarahkan gaya kepemimpinan dalam Kelompok Tani Langgeng Mandiri, Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu?
3. Bagaimana efektifitas Kelompok Tani Langgeng Mandiri Di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu?
4. Bagaimana hubungan gaya kepemimpinan ketua dengan efektifitas Kelompok Tani Langgeng Mandiri, Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari meluasnya topik penelitian. Batasan masalah yang perlu diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara hanya dilaksanakan di Kelompok Tani Langgeng Mandiri kepada anggotanya dengan wawancara mendalam.

2. Penelitian hanya menganalisis efektifitas kinerja kelompok dan hubungannya dengan gaya kepemimpinan ketua kelompok yang menjabat pada periode saat ini yaitu 2015-2020 tidak dibandingkan dengan kepemimpinan periode sebelumnya.
3. Fokus penelitian hanya kepada kelompok tani Langgeng Mandiri saja, tidak meneliti dampak kelompok lain terhadap kelompok tani Langgeng Mandiri atau kelompok tani Langgeng Mandiri terhadap kelompok tani lainnya dalam komponen keefektifan kelompok tani.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gaya kepemimpinan apa yang di terapkan oleh ketua pada Kelompok Tani Langgeng Mandiri, Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu
2. Mengidentifikasi faktor-faktor apa yang mengarahkan gaya kepemimpinan dalam Kelompok Tani Langgeng Mandiri, Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu
3. Menganalisis efektivitas Kelompok Tani Langgeng Mandiri, Desa pandanrejo, Kecamatan Bumi Aji, Kota Batu
4. Menganalisis hubungan gaya kepemimpinan Ketua Dengan efektivitas Kelompok Tani Langgeng Mandiri, Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji , Kota Batu.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan mampu memberikan informasi dan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya :

1. Bagi peneliti, sebagai sarana pembelajaran dan melatih kemampuan untuk dapat berfikir analitis dalam menerapkan ilmu-ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan.
2. Bagi kelompok tani Langgeng Mandiri, sebagai salah satu bahan masukan agar dapat meningkatkan kapasitas kepemimpinan dari ketua sehingga tercapai kinerja kelompok tani yang baik yang bertujuan akhir untuk mensejahterakan anggota.

3. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi, pedoman, literatur dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis gaya kepemimpinan dan hubungannya dengan kinerja sebuah kelompok tani.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu bahan yang digunakan sebagai acuan dalam membandingkan penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, yaitu :

Siddiq, (2014). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis gaya kepemimpinan, faktor-faktor yang mengarahkan gaya kepemimpinan, kinerja kelompok tani, dan hubungan gaya kepemimpinan dengan kinerja kelompok tani Karya Sejahtera, di Desa Karyawangi, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat dengan metode yang digunakan adalah Non-Probability Sampling, analisis statistik deskriptif, dan uji korelasi Rank. Hasil yang didapat dari penelitian ini antara lain menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh ketua kelompok tani Karya Sejahtera adalah gaya kepemimpinan partisipatif. Faktor individual pemimpin dan faktor kelompok dapat mengarah gaya kepemimpinan. Berdasarkan analisis statistik deskriptif kinerja kelompok tani Karya Sejahtera memiliki rata-rata skor sedang (3.45) dan uji korelasi Rank spearman terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan ketua kelompok dengan kinerja kelompok tani Karya Sejahtera

Mutmainah dan Sumardjo, (2014). Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis hubungan antara kepemimpinan dengan proses pemberdayaan kelompok tani, menganalisis hubungan antara proses pemberdayaan dengan tingkat pemberdayaan, juga menganalisis hubungan antara faktor pribadi dan faktor lingkungan dengan proses pemberdayaan dimana metode yang digunakan adalah metode *survey* yang didukung pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam kepada narasumber, dengan hasil akhir penelitian ini dilakukan pada Kelompok Tani Bina Sejahtera di Desa Situ Udik, Kecamatan Cibungbulang, Bogor dan Kelompok Tani Hurip di Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Hasil penelitian ini juga menunjukkan hubungan positif nyata antara kepemimpinan dengan proses pemberdayaan, sementara proses pemberdayaan tidak berhubungan positif nyata dengan tingkat pemberdayaan. Beberapa faktor pribadi menunjukkan hubungan positif nyata

dengan tingkat pemberdayaan. Hasil penelitian ini diolah menggunakan Rank Spearman dan Chi-Square.

Marpaung (2014) Keberhasilan suatu unit usaha tergantung dari faktor kepemimpinan, teamwork dan kinerja para karyawan. Koperasi merupakan salah satu unit usaha yang sangat penting di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja karyawan koperasi Kemdikbud. (2) Pengaruh teamwork terhadap kinerja karyawan. (3) Pengaruh kepemimpinan dan kerja kelompok (teamwork) terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini merupakan studi kasus pada koperasi di Sekjen kemdikbud senayan Jakarta, dengan data kepegawaian yang ada di kemdikbud. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh kepemimpinan yang kuat dan signifikan terhadap kinerja pegawai koperasi. (2) Jumlah populasi 30 orang dan 20 sampling terdapat Pengaruh kerja kelompok (teamwork) yang signifikan terhadap kinerja pegawai koperasi. (3) terdapat pengaruh kepemimpinan dan teamwork secara bersama – sama terhadap kinerja karyawan koperasi di Sekjen kemdikbud Senayan Jakarta.

Yunasaf (2005). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan ketua kelompok, keefektifan kelompok, dan keeratan hubungan dari kedua hal tersebut. Penelitian dilakukan dengan metode survei. Unit analisis adalah kelompok tani sapi perah yang ada di Wilayah Kerja KSU Tandangsari Kabupaten Sumedang. Pengambilan contoh responden dilakukan secara gugus bertahap. Jumlah responden 30 orang dari 4 kelompok terpilih. Uji keeratan hubungan yang digunakan adalah uji korelasi rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan ketua kelompok tani ternak sapi perah sebanyak 46,67% tergolong cukup, 43,33 % tergolong tinggi, dan 10,00% tergolong sangat tinggi. Keefektifan kelompok tani ternak sapi perah sebanyak 50,00% tergolong cukup, 40% tergolong tinggi, dan 10% tergolong sangat tinggi. Derajat hubungan kepemimpinan ketua kelompok tani ternak sapi perah dengan keefektifan kelompok menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat.

Fatchiya (2007). Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui prinsip, komitmen, dan figur pemimpin pada KUIH Telaga Biru. (2) Menjelaskan gaya kepemimpinan yang dipilih oleh ketua KUIH Telaga Biru sebagai pemimpin kelompok. Penelitian dilakukan dengan metode studi kasus, dengan satuan kasus kelompok usaha ikan hias (KUIH) telaga Siru di Desa Parigi Mekar. Data yang dikumpulkan berupa data primer dari hasil wawancara dan pengamatan serta data sekunder misalnya dari buku laporan kelompok. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisa secara diskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Komitmen ketua kelompok dalam kelompoknya dapat dikatakan tinggi, antara lain dapat dilihat dari pengorbanannya untuk kemajuan kelompok, seperti: kerelaannya menggunakan sertifikat tanah milik pribadinya sebagai agunan ke bank untuk membangun depo kelompok, menyediakan waktu kapanpun untuk ditemui oleh anggota kelompok yang ingin berkonsultasi atau berdiskusi, menyediakan tempat dan hidangan untuk pertemuan kelompok. Ketua kelompok juga menunjukkan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas (*task oriented*).

Berdasarkan penelitian terdahulu, persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan sebelumnya yaitu mengenai hubungan gaya kepemimpinan dengan efektivitas kelompok. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mix- method*) dan dilaksanakan di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumijati, Batu. Jumlah responden dalam penggalan data primer sebanyak 60 diambil dari keseluruhan anggota kelompok tani (*sensus*), metode pengumpulan responden ditentukan secara *purposive*.

2.2 Tinjauan Tentang Kepemimpinan

2.2.1 Definisi Kepemimpinan

Setiap dan semua organisasi apapun jenisnya pasti memiliki dan memerlukan seorang pimpinan yang harus menjalankan kegiatan kepemimpinan bagi seluruh organisasi sebagai satu kesatuan. Sehingga dalam mewujudkan kepemimpinan untuk mengaktifkan organisasi di lingkungan sebuah organisasi yang memiliki banyak pemimpin unit kerja, tidak sekedar menjadi tanggung jawab pemimpin puncak tetapi menjadi tanggung jawab bersama.

Oleh karena itu dalam uraian berikut ini penulis akan memaparkan pengertian terkait dengan kepemimpinan:

1. Menurut Stephen P Robbins (1991) mengatakan bahwa

“Kekepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok kearah (tujuan)”.

Pendapat ini memandang semua anggota kelompok/organisasi sebagai satu kesatuan sehingga kepemimpinan diberi makna sebagai kemampuan mempengaruhi semua anggota kelompok/organisasi agar bersedia melakukan kegiatan/bekerja untuk mencapai tujuan kelompok/organisasi. Adapun kepemimpinan adalah hubungan interpersonal berdasarkan keinginan bersama.

2. Pengertian berikut dikemukakan oleh Robert G Owens (*dalam* Nawawi, 2003) yang mengatakan bahwa:

“kepemimpinan merupakan suatu interaksi antar suatu pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin.”

Pendapat ini menyatakan juga bahwa kepemimpinan merupakan proses dinamis yang dilaksanakan melalui hubungan timbal balik antara pemimpin dengan anggotanya. Hubungan tersebut berlangsung dan berkembang melalui interaksi antar pribadi yang saling mendorong dalam mencapai tujuan bersama.

3. Selanjutnya adalah pengertian menurut Soerjono Soekanto (2005) yang mengatakan:

“kepemimpinan adalah kemampuan seseorang (pemimpin) untuk mempengaruhi orang lain (anggotanya). Sehingga orang tersebut berkelakuan sebagaimana yang dikehendaki oleh pemimpin”

Sehingga dari contoh-contoh diatas dapat memberikan gambaran bervariasi para ahli dalam memberikan pengertian mengenai pemimpin dan kepemimpinan. Namun demikian dalam mendeskripsikan kepemimpinan senantiasa terdapat variabel-variabel diantaranya: 1. Adanya seorang pemimpin; 2. Adanya kelompok yang dipimpin; 3. Adanya tujuan atau sasaran yang ingin dicapai; 4. Adanya aktivitas; 5. Adanya interaksi dan adanya otoritas. (Walgito, 2003)

2.2.2 Tujuan Kepemimpinan

Menurut Santosa (dalam Hafizhoh, 2011) ada beberapa tujuan kepemimpinan, antara lain tujuan organisasi, tujuan kelompok, dan tujuan pribadi pemimpin.

1. Tujuan organisasi dimaksudkan untuk memajukan organisasi yang bersangkutan dan menghindarkan diri dari maksud-maksud yang irasional organisasi yang ada.
2. Tujuan kelompok dimaksudkan untuk menanamkan tujuan kelompok pada asing-masing anggota sehingga tujuan kelompok dapat segera tercapai.
3. Tujuan pribadi anggota kelompok berguna untuk memberi pengajaran, pelatihan, penyuluhan, dan konsultasi bagi tiap anggota kelompok sehingga anggota kelompok dapat mengembangkan pribadinya.
4. Tujuan pribadi pemimpin dimaksudkan untuk memberi kesempatan pada pimpinan berkembang dalam tugasnya, seperti mempengaruhi, memberi nasihat dan sebagainya.

2.3 Tinjauan Tentang Gaya Kepemimpinan

Terdapat dua teori kepemimpinan yang sering digunakan dalam penelitian sehingga dapat menjadi acuan dalam membahas kepemimpinan didalam kelompok. Teori-teori tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Fiedler Contingency Model of Leadership*

Teori ini memusatkan perhatiannya bahwa ada hubungan antara gaya kepemimpinan dengan situasi yang menguntungkan dalam kelompok (Santosa, 2006). Adapun situasi yang menguntungkan dapat dicapai dengan tiga cara berikut :

- a. Ada hubungan antara anggota kelompok dengan pemimpin kelompok.
- b. Ada kegiatan yang berencana dari kelompok.
- c. Ada kekuatan posisi pimpinan yang diperoleh melalui otoritas formal (*formal authority*).

Kinerja kelompok bergantung pada interaksi antara gaya kepemimpinan dan keuntungan situasional (*situasional favorableness*). Gaya kepemimpinan diukur dengan *Least-Preferred Co-Worker Scale* (LPC), sebuah instrument yang dikembangkan Fiedler, yang mengukur tingkat perasaan positif atau negatif yang

dimiliki seseorang terhadap orang lain yang paling tidak dipilih untuk bekerja sama. Nilai yang rendah dalam LPC dianggap sebagai gaya kepemimpinan yang *task-oriented* (berorientasi tugas), yaitu gaya yang mengontrol dan terstruktur. Nilai yang tinggi diasosiasikan dengan gaya kepemimpinan yang *relationship-oriented* (berorientasi hubungan), yaitu gaya yang pasif dan memiliki kepedulian (Ivancevich, 2007).

2. Path Goal Leadership Theory

Teori ini berdasarkan teori motivasi. *Path goal leadership theory* pada prinsipnya menerangkan bahwa ada pengaruh dari tingkah laku pemimpin yang dapat memotivasi bawahan, kepuasan kerja, serta aktivitas bawahan. Robert House (dalam Hafidza, 2011) menerangkan bahwa gaya kepemimpinan meliputi hal-hal berikut: *Directive leadership*, *Supportive leadership*, *Participative leadership*, *Achievement-oriented leadership*.

Teori Path-goal yang dikemukakan oleh House dan Mitchell (1974) dalam Ridho (2015) menjelaskan ada empat perilaku seorang pemimpin, antara lain:

1. Directive Leadership (Kepemimpinan yang instruktif)

Memiliki karakteristik pemimpin menginformasikan pengikutnya pada apa yang diharapkan dari pekerja, seperti mengatakan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukan tugas, dan menentukan penjadwalan dan koordinasi kerja.

2. Supportive Leadership (kepemimpinan yang mendukung)

memiliki karakteristik pemimpin membuat pekerjaan menyenangkan bagi para pekerja dengan menunjukkan kepedulian pada pekerja dan berperilaku ramah dan mudah didekati.

3. Participative Leadership (kepemimpinan partisipatif)

memiliki karakteristik pemimpin berkonsultasi dengan para pekerja sebelum membuat keputusan tentang bagaimana untuk melanjutkan pekerjaan.

4. Achievement-oriented Leadership (kepemimpinan berorientasi kepada keberhasilan)

memiliki karakteristik pemimpin menetapkan tujuan yang menantang untuk pengikutnya, mengharapkan mereka untuk bekerja di keadaan paling optimal, dan menunjukkan kepercayaan diri dalam kemampuan mereka untuk memenuhi harapan. Hal ini paling efektif dalam lingkungan kerja profesional, seperti teknis, ilmiah; atau lingkungan prestasi, seperti penjualan.

Keempat gaya kepemimpinan diatas dianalisis dan diidentifikasi untuk mendapatkan gaya kepemimpinan yang dominan yang dimiliki ketua kelompok. Gaya ketua kelompok tersebut dapat mengarahkan kinerja kelompok. Oleh karena itu, perlu analisis mendalam untuk mengetahui gaya-gaya kepemimpinana mana saja yang dapat mengarahkan variabel kinerja kelompok tani.

2.4 Tinjauan Tentang Kelompok

2.4.1 Definisi Kelompok

Seperti diketahui dan dapat diamati dalam kehidupan di masyarakat terdapat adanya kelompok-kelompok tertentu yang cukup banyak jumlahnya, kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Menurut Walgito (2003) yang dimaksud dengan kelompok adalah sekumpulan individu-individu yang saling mengadakan interaksi dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain. seperti yang diungkapkan oleh Chaplin (*dalam* Walgito, 2003) sebagai berikut:

“A collection of individuals who have some characteristic in common or who are pursuing a common goal. Two or more persons who interact in any way constitute a group. It is not necessary, however, for the members of a group to interact directly or in face to face manner”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok itu dapat terdiri dari dua orang saja, tetapi dapat juga terdiri dari beberapa orang. Apa yang dikemukakan oleh Chaplin tersebut bahwa anggota kelompok itu tidak perlu adanya interaksi secara langsung atau *face to face*.

Pengertian kelompok dapat dipandang dari segi persepsi, motivasi, tujuan, interdependensi, disamping dari segi interaksi. Pengertian dari segi persepsi anggota kelompok berdasarkan asumsi bahwa anggota kelompok sadar dan

mempunyai persepsi bersama akan hubungan mereka dengan anggota yang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Smith (*dalam* Walgito, 2003) sebagai berikut:

“We may define a social group as a unit consisting of a plural number of separate organism (agent) who have a collective perception of their unity and who have the ability to act/or are acting in a unitary manner toward their environment”

Pengertian Smith ini menggunakan istilah *social group* sebagai suatu unit, yang terdiri dari beberapa anggota yang mempunyai persepsi bersama tentang kesatuan mereka. Adapun pengertian kelompok berdasarkan atas motivasi seperti yang dikemukakan oleh Bass (*dalam* Walgito, 2003) *“We define ‘group’ as a collection of individuals whose existence as a collection is rewarding to the individuals”*. Berdasarkan pengertian ini pandangan dititikberatkan pada adanya *rewarding* dari kelompok tersebut kepada individu-individu yang ada didalam kelompok tersebut.

Selain pengertian diatas kelompok atas dasar tinjauan motivasi terdapat pula pengertian kelompok menurut tujuan. Pengertian kelompok menurut tujuan berdekatan dengan definisi atas pandangan motivasi. Misalnya pengertian yang dikemukakan oleh Mills (*dalam* Walgito, 2003 yang menyatakan bahwa:

“Just what are these small groups we are referring to? To put it simply, they are units composed of two or more persons who come into contact for a purpose and who consider the contact meaningful”.

Sehingga dari paparan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam pengertian kelompok tersebut titik beratnya ada pada *purpose* atau tujuan dan menganggap kontak dalam kelompok tersebut adalah *meaningful*. Dapat dilihat bahwa tinjauan atas dasar tujuan tidak jauh berbeda dengan tinjauan atas dasar motivasi.

Selanjutnya pengertian dilihat dari segi interpendensi, yaitu saling bergantung satu sama lain. Misalnya seperti yang di ungkapkan oleh Fiedler (*dalam* Walgito, 2003) yang menyatakan bahwa:

“By this term (group) we generally mean a set of individuals who share a common fate, that is, who are interdependent in the sense that an event which affects one member is likely of affect all”.

Senada dengan yang dikemukakan oleh Fiedler, juga dikemukakan oleh Cartwright dan Zander (2003) sebagai berikut:

“A group is a collection of individuals who are relations to one another that make them interdependent to some significant degree. As so define, the term group refers to a class of social entities having in common the property of interdependence among their constituent members”.

Apabila dianalisis maka interdependensi ini tidak berbeda dengan pandangan atas interaksi. Dengan melihat beberapa macam pengertian atau definisi mengenai kelompok seperti dipaparkan diatas, juga mengacu pada pendapat Hill (*dalam* Walgito, 2003) adalah kurang mungkin untuk memberikan definisi yang pasti atau eksak yang dapat diterima oleh semua ahli, maka yang dimaksud dengan “kelompok adalah dua atau lebih individu-individu yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain melalui interaksi”. Namun demikian antara dua orang individu belum tentu dapat disebut kelompok, karena antara dua orang individu tersebut belum atau tidak mengadakan interaksi.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok itu ciri yang tidak dapat dilepaskan adalah adanya interaksi antara anggota satu dengan anggota lain. Disamping itu kelompok paling sedikit terdiri dari dua orang sekalipun ada pendapat yang menyatakan bahwa paling sedikit terdiri dari tiga orang. Namun kami sendiri condong bahwa kelompok itu paling sedikit terdiri dari dua orang.

2.4.2 Konsep Kelompok

Kelompok dan tim adalah dua kata yang memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah dua kata tersebut terdiri dari orang-orang, minimal dua orang. Perbedaannya dapat dilihat pada definisi mengenai keduanya. Kelompok lebih mengarah pada hubungan antar orang dengan tujuan yang umum, sedangkan tim merupakan kelompok yang memiliki hubungan tanggung jawab satu sama lain.

Menurut Robbins, 2002 (*dalam* Triatna, 2015) mendefinisikan sebagai berikut: kelompok atau *group* adalah

“two or more individuals, interacting and interdependent, who have a stable relationship, a common goal, and perceive themselves to be a group.”

(kelompok adalah dua individu atau lebih yang berinteraksi dan saling bergantung untuk mencapai sasaran tertentu). Sedangkan *teams* adalah *group that work closely together toward a common objective, and are accountable to one another*. (tim adalah kelompok yang kerja sama secara dekat untuk mencapai tujuan umum, dan bertanggung jawab satu sama lain).

Dalam kamus psikologi 1981 *group* didefinisikan sebagai (1) satu kumpulan biji, objek, data, peristiwa dan seterusnya yang dapat diperlakukan sebagai suatu kesatuan; (2) satu kelompok social; (3) menempatkan dalam satu kategori, atau mengumpulkan jadi satu untuk tujuan tertentu. Ketiga pengertian ini memiliki makna yang saling melengkapi dalam konteks kajian perilaku organisasi.

Berdasarkan kajian diatas, dapat dipahami bahwa tim itu ada dalam satu kelompok atau tim merupakan bagian dari kelompok. Tim memiliki hubungan psikologis dan sosiologos yang lebih erat diantara anggotanya dalam proses pencapaian tujuan tim. Keeratan hubungan psikologis dan sosiologos terbentuk dapat dikarenakan: (1) adanya kerangka waktu yang terbatas dalam pemecahan masalah atau pencapaian tujuan tim; (2) berdasarkan kondisi tersebut intensitas hubungan/interaksi antar orang dalam tim terkondisikan lebih intens; (3) tim memiliki target sasaran atau tujuan yang lebih spesifik sehingga memberikan arahan yang lebih jelas untuk perilaku setiap orang, karenanya stress dan konflik dalam tim akan lebih sering terjadi. Hal ini mengakibatkan komitmen diantara anggota akan lebih terstimulasi, singga saling paham antar anggota lebih intens/ lebih cepat terkondisikan

2.4.3 Ciri-Ciri Kelompok

Menurut H. Josep Reitz (*dalam* Triatna, 2015) kelompok dicirikan oleh:

1. Dua orang atau lebih. Kelompok adalah sekumpulan orang (minimal dua orang) yang berinteraksi untuk mewujudkan suatu tujuan
2. Berinteraksi satu sama lain. Interaksi antar orang dalam kelompok ditujukan untuk meningkatkan kapasitas atau memudahkan upaya pencapaian tujuan.
3. Saling membagi tujuan yang sama. Dasar interaksi orang di dalam kelompok adalah kesamaan alasan mereka untuk bergabung menjadi suatu kelompok.

Apapun alasannya bukanlah benar atau salah tetapi apakah dengan alasan tersebut dapat memberikan makna/landasan perilaku yang baik dalam upaya pencapaian tujuan atau sebaliknya.

4. Melihat dirinya sebagai suatu kelompok. Orang-orang yang berinteraksi dalam kelompok melihat/memandang kelompoknya sebagai suatu kesatuan/sistem. Oleh karena itu, pandangan dan komitmen orang terhadap kelompoknya ditentukan dari sejauh mana dia melihat dirinya sebagai bagian penting dari kelompok, ikut-ikutan saja, penggembira atau malah menganggap dirinya sebagai benalu bagi kelompok.

2.4.4 Jenis-Jenis Kelompok

Para ahli psikologi juga ahli sosiologi telah mengembangkan berbagai cara untuk mengklasifikasikan kelompok. Terdapat empat dikotomi, menurut Rakhmat (2005) yaitu: primer-sekunder, *ingroup-outgroup*, rujukan-keanggotaan, deskriptif-preskriptif.

1. Kelompok Primer dan Kelompok Sekunder

Kualitas komunikasi pada kelompok primer bersifat dalam dan meluas. Dalam, artinya menembus kepribadian anggota yang paling tersembunyi, menyingkap unsur-unsur *backstage* (perilaku yang hanya anggota tampakan dalam suasana privat saja). Meluas, artinya sedikit sekali kendala yang menentukan rentangan dan cara berkomunikasi. Komunikasi pada kelompok primer bersifat personal. Hubungan dengan anggota kelompok primer bersifat unik dan tidak dapat dipindahkan (*non-transferable*) komunikasinya lebih menekankan aspek hubungan dari pada aspek isi. Komunikasi dilakukan untuk memelihara hubungan yang baik dan isi komunikasi bukan merupakan hal yang sangat penting. Komunikasi pada kelompok primer lebih ekspresif dan bersifat informal (Rakhmat, 2005). Kelompok primer (*primary group*), artinya suatu kelompok yang anggota-anggotanya mempunyai hubungan yang lebih intensif dan lebih erat antar anggotanya (Santosa, 2006).

Menurut Horton dan Hunt (*dalam* Hafizhoh, 2011) Kelompok primer merupakan suatu kelompok di mana anggota dapat mengenal orang lain sebagai suatu pribadi secara akrab. Hal tersebut dilakukan melalui hubungan sosial yang bersifat informal (tidak resmi), akrab, personal, dan total, yang

mencakup banyak aspek dari pengalaman hidup seseorang. Para anggota kelompok seperti itu saling tertarik satu sama lainnya sebagai suatu pribadi. Kelompok primer haruslah kecil jika semua anggotanya ingin berhubungan satu sama lainnya secara akrab. Pada kelompok sekunder, komunikasi bersifat dangkal (hanya menembus bagian luar dari kepribadian anggota) dan terbatas (hanya berkenaan dengan hal-hal tertentu saja). Lambang komunikasi umumnya verbal dan sedikit sekali nonverbal. Komunikasi pada kelompok sekunder lebih instrumental dan bersifat formal (Rakhmat, 2005). Kelompok sekunder (*secondary group*), artinya suatu kelompok yang anggota-anggotanya saling mengadakan hubungan yang tidak langsung, berjauhan dan formal, dan kurang bersifat kekeluargaan (Santosa, 2006).

2. *Ingroup* dan *Outgroup*

Ingroup dapat berupa kelompok primer maupun sekunder. Perasaan *ingroup* diungkapkan dengan kesetiaan, solidaritas, kesenangan, dan kerja sama. Dengan mereka yang termasuk dalam lingkaran *ingroup*, anggota merasa terikat dalam semangat keanggotaan. Semangat ini lazim disebut kohesi kelompok. Untuk membedakan *ingroup* dan *outgroup*, dibuat batas (boundaries) yang menentukan siapa masuk orang dalam, dan siapa orang luar. Batas-batas ini dapat berupa lokasi geografis, suku bangsa, pandangan atau ideologi, pekerjaan atau profesi, bahasa, status sosial, dan kekerabatan. Rakhmat (2005).

Menurut Soekanto (2005) sikap *ingroup* didasarkan pada faktor simpati dan selalu mempunyai perasaan dekat dengan anggota-anggota kelompok. Sedangkan *outgroup* selalu ditandai dengan suatu kelainan yang berwujud antagonism atau antipasti.

3. Kelompok Keanggotaan dan Kelompok Rujukan

Kelompok keanggotaan menentukan serangkaian perilaku bagi anggota-anggotanya. Standar perilaku ini dapat digunakan untuk menambah peluang diterimanya pesan kita (Rakhmat, 2005). Kelompok rujukan adalah kelompok yang digunakan sebagai alat ukur (standard) untuk menilai diri sendiri atau untuk membentuk sikap. Kelompok yang terikat dengan kita secara

nominal adalah kelompok rujukan kita, sedangkan yang memberikan kepada kita identifikasi psikologis adalah kelompok rujukan (Rakhmat, 2005)).

4. Kelompok Deskriptif dan Kelompok Preskriptif

Kategori deskriptif menunjukkan klasifikasi kelompok dengan melihat proses pembentukannya secara alamiah. Untuk kategori deskriptif dapat dikelompokkan berdasarkan tujuannya. Kategori preskriptif mengklasifikasikan kelompok menurut langkah-langkah rasional yang harus dilewati oleh anggota kelompok untuk mencapai tujuannya (Rakhmat, 2005)

2.5 Tinjauan Tentang Kelompok Tani

Sesuai dengan SK Menteri Pertanian No. 93/Kpts/OT. 210/3/97, tanggal 18 Maret 1997 kelompok tani adalah kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Pada Peraturan Menteri Pertanian No. 273/Kpts/OT.160/4/2007 13 April 2007 tentang pedoman penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dan gabungan kelompok tani dijabarkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun; yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar, unit produksi, wahana kerjasama dan sebagai wadah pembinaan petani.

2.5.1 Karakteristik Kelompok Tani

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/Ot.140/8/2013 Kelompok tani pada dasarnya merupakan kelembagaan petani non-formal di pedesaan yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Ciri Kelompok tani

1. Saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota;
2. Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani;
3. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan/atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur, adat istiadat, bahasaserta ekologi.

2. Unsur Pengikat Kelompok tani

1. Adanya kawasan usahatani yang menjadi tanggungjawab bersama di antara para anggotanya;
2. Adanya kader tani yang berdedikasi tinggi untuk menggerakkan para petani dengan kepemimpinan yang diterima oleh sesama petani lainnya;
3. Adanya kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh sebagian besar anggotanya;
4. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditetapkan.
5. Adanya pembagian tugas dan tanggungjawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

3. Fungsi-fungsi kelompok tani yaitu:

1. Kelas belajar, yaitu kelompok tani sebagai wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik;
2. Wahana Kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama tersebut diharapkan dapat membuat usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan;
3. Unit Produksi, Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota poktan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

2.6 Tinjauan Tentang Efektifitas Kelompok Tani

2.6.1 Definisi Efektifitas

Menurut Danim (*dalam* Hafizhoh, 2011) Kajian tentang faktor penentu efektivitas kelompok mengacu kepada dua kepentingan. Pertama, kepentingan teoritis. Kepentingan teoritis dimaksudkan untuk memperoleh tilikan yang mendalam tentang fungsi kelompok, baik bagi anggota maupun bagi masyarakat.

Kepentingan praktis dimaksudkan untuk memperoleh masukan tentang produktivitas, efisiensi, dan kebaikan-kebaikan lain dari anggota kelompok. Kajian teoretis-praktis dimaksudkan untuk memperoleh tilikan yang komprehensif dan mendalam tentang fungsi kelompok bagi produktivitas, efisiensi, dan kebaikan-kebaikan lain dari anggota kelompok. Ukuran produktivitas, efisiensi, dan efektivitas kelompok itu sendiri berbeda masing-masing kelompok, apalagi menurut anggotanya.

Cartwright dan Zender (*dalam* Hafizhoh, 2011) mengemukakan bahwa keefektifan kelompok adalah ukuran tercapainya tujuan kelompok dihubungkan dengan besarnya kepuasan anggota dalam mencapai tujuan dan setelah tercapainya tujuan. Determinan keefektifan kelompok dapat bersumber dari: 1. Derajat pencapaian tujuan kelompok; 2. Banyaknya usaha atau kegiatan yang efisien yang dilakukan oleh kelompok dalam mencapai tujuan dan mempertahankan kehidupannya; dan 3. Tingkat kepuasan anggota terhadap tujuan yang dicapai dan usaha yang dilakukan kelompok (Soedijanto, 1981). Dalam mengukur efektivitas kelompok, berbeda kelompok maka berbeda pula ukuran efektivitasnya. Oleh karena itu menurut Slamet dan Soedijanto (*dalam* Marliati, 1996) komponen keefektifan kelompok tani terdiri dari: 1. Perubahan perilaku petani; 2. Perubahan produktivitas petani anggota kelompok; 3. Wawasan keanggotaan; 4. Tingkat keberhasilan anggota; 5. Moral kelompok; dan 6. Imbas kelompok.

Keenam faktor tersebut selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Perubahan perilaku petani anggota kelompok adalah perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya untuk menerapkan inovasi pertanian yang dianjurkan pemerintah yang meliputi: tingkat adopsi, lama adopsi, dan jumlah petani yang berhasil membiasakan diri.
2. Perubahan produktivitas petani anggota kelompok adalah tingkat kenaikan produksi sesudah berkelompok dibanding sebelum berkelompok.
3. Wawasan keanggotaan adalah tingkat peran serta anggota kelompok tani dalam kegiatan kelompok baik dalam pertemuan berkala, kegiatan kelompok di luar pertemuan berkala dan kegiatan individual atas nama kelompok.

4. Tingkat keberhasilan kegiatan kelompok adalah mutu dan jumlah hasil kegiatan yang dicapai oleh kelompok.
5. Moral kelompok adalah tingkat kepuasan anggota kelompok terhadap hasil yang dicapai, kegiatan yang dilakukan dan rasa bangga serta cinta terhadap kelompok.
6. Imbas kelompok adalah pengaruh kelompok terhadap para petani di sekelilingnya yang meliputi jumlah petani yang meniru, produktivitas yang dicapai dan kepuasan terhadap produktivitas tersebut.

2.6.2 Kriteria Kelompok Efektif

Menurut Harris dan Nelson (*dalam* Hafizhoh, 2011) ciri-ciri kelompok yang efektif adalah sebagai berikut:

1. Tujuan dijelaskan dan berubah menjadi pertentangan terbaik antar tujuan individu dan tujuan kelompok dapat dicapai, tujuan kelompok strukturnya kooperatif.
2. Komunikasi dua arah, dan ekspresi yang terbuka dan akurat dari kedua ide dan lebih menegaskan perasaan.
3. Partisipasi dan kepemimpinan didistribusikan antar anggota kelompok, ditekankan pada pencapaian tujuan, pemeliharaan internal, dan perubahan perkembangan.
4. Kemampuan dan informasi menentukan pengaruh dan kekuasaan, kontrak/perjanjian dibuat untuk memastikan tujuan individu dan kebutuhan terpenuhi; kekuasaan dibagi-bagi.
5. Kontroversi dan konflik dilihat sebagai kunci positif terhadap keterlibatan anggota, kualitas dan keaslian keputusan, dan kelanjutan dari kelompok adalah suatu kondisi kerja yang baik.
6. Prosedur pengambilan keputusan yang disesuaikan dengan situasi; metode yang berbeda digunakan pada waktu yang berbeda, konsensus dicari untuk keputusan yang penting, didorong keterlibatan dan diskusi kelompok.
7. Interpersonal, kelompok, dan tekanan perilaku antargolongan; kohesi yang maju menginklusi terus menerus pemikiran tingkat tinggi, kasih sayang, penerimaan, dukungan, dan kepercayaan. Menyokong individualitas.
8. Tinggi dalam kompetensi pemecahan masalah.

9. Anggota mengevaluasi efektivitas kelompok dan memutuskan bagaimana meningkatkan fungsinya, pencapaian tujuan, pemeliharaan internal, dan pengembangan semua dianggap penting.
10. Didorongnya efektivitas interpersonal, aktualisasi diri, dan inovasi.



III. KERANGKA TEORITIS

3.1 Kerangka Pemikiran

Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan kepemimpinan di dalam kelompok dimaksudkan untuk menanamkan tujuan kelompok pada masing-masing anggota sehingga tujuan kelompok dapat segera tercapai. Seorang pemimpin yang efektif pasti memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Menurut Wiriadihardja, 1987 (*dalam* Hafizhoh, 2011) Karakteristik kepribadian pemimpin dapat ditelusuri melalui sifat, watak, dan perangai dari pemimpin. Sifat, watak dan perangai yang dimiliki oleh seorang pemimpin dapat menunjang tercapainya kepemimpinan yang efektif. Pemimpin memiliki sifat, watak, dan perangai yang berbeda pada masing-masing individu yang diantaranya adalah toleransi, keuletan, rasa kesungguhan, tenang, terarah, tanggap dan terampil, serta cakap dan luwes. Apabila sifat, watak, dan perangai diterapkan pada situasi yang tepat maka dapat dicapai kepemimpinan yang efektif. Sifat, watak, dan perangai kepemimpinan mempengaruhi gaya kepemimpinan seorang pemimpin dalam memimpin kelompoknya.

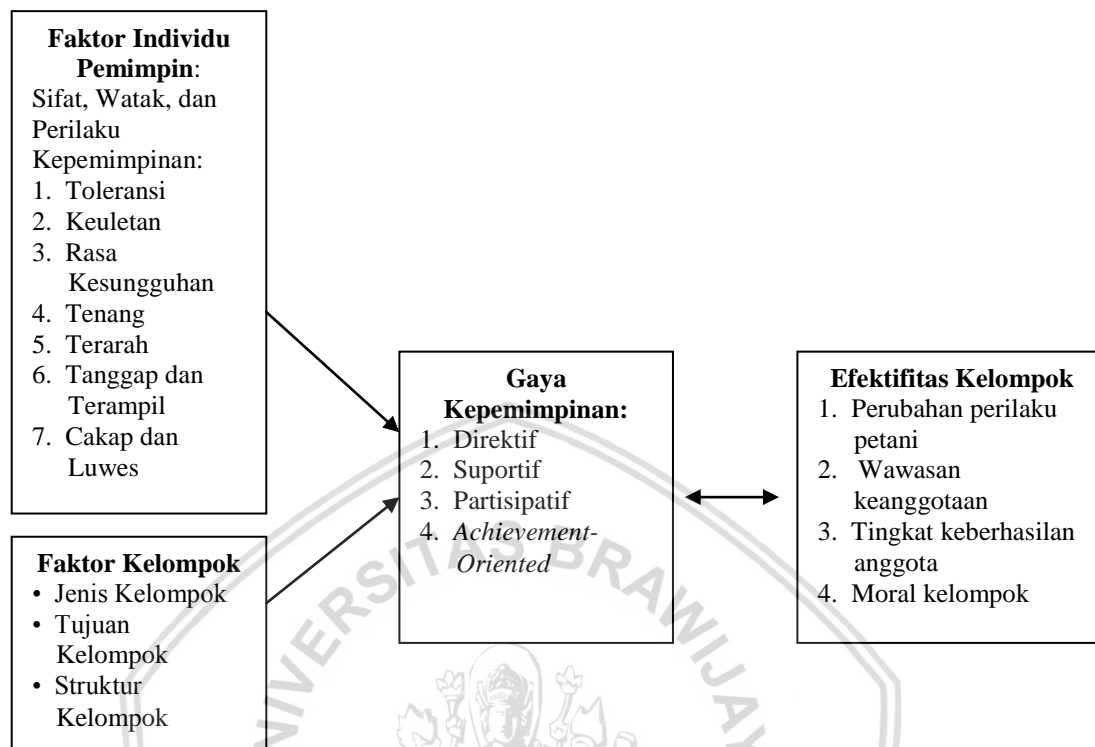
Path-Goal Leadership Model memprediksi keefektivan kepemimpinan dalam berbagai situasi. Terdapat empat gaya perilaku spesifik dari seorang pemimpin yaitu direktif, suportif, partisipatif, dan berorientasi pencapaian/*achievement-oriented*. Pemimpin yang direktif cenderung memberitahu bawahan apa yang dia harapkan dari mereka. Pemimpin yang suportif memperlakukan bawahan dengan sejajar. Pemimpin yang partisipatif berkonsultasi dengan bawahan menggunakan ide serta saran mereka sebelum mengambil keputusan dan pemimpin yang *achievement-oriented* akan membuat target yang menantang, mengharapkan bawahan bekerja dalam level tertinggi, dan terus menerus mencari peningkatan kinerja. Ada dua variabel situasi atau kontingensi pada teori path-goal. Variabel ini adalah karakteristik pribadi bawahan dan tuntutan serta tekanan dari lingkungan yang harus diatasi oleh bawahan untuk mencapai target kerja dan mendapat kepuasan (Ivancevich, 2007).

Variabel pada penelitian ini adalah karakteristik pribadi bawahan yang dapat dilihat pada faktor kelompok. Efektivitas kelompok sebagian ditentukan oleh hakikat interaksi saling mempengaruhi antar-sesama anggota yang salah satunya adalah gaya kepemimpinan (Danim, 2004). Efektivitas suatu kelompok adalah tercapainya tujuan kelompok dihubungkan dengan besarnya kepuasan anggota dalam mencapai dan setelah tercapainya tujuan kelompok dihubungkan dengan besarnya kepuasan anggota dalam mencapai dan setelah tercapainya tujuan.

Determinan keefektifan kelompok dapat bersumber dari: (1) derajat pencapaian tujuan kelompok, (2) banyaknya usaha atau kegiatan yang efisien yang dilakukan oleh kelompok dalam mencapai tujuan dan mempertahankan kehidupannya, dan (3) tingkat kepuasan anggota terhadap tujuan yang dicapai dan usaha yang dilakukan kelompok (Soedijanto, 1981). dalam penelitian ini efektivitas kelompok tani dilihat dari Perubahan perilaku petani, wawasan keanggotaan, moral kelompok, dan tingkat keberhasilan anggota.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya efektivitas kelompok adalah kepemimpinan kelompok dilihat dari gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin terhadap kelompok. Faktor kelompok berhubungan dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan seorang pemimpin. Selain itu faktor kelompok juga berhubungan dengan tercapainya efektivitas kelompok (Soedijanto, 1981). Faktor kelompok yang dikaji adalah jenis kelompok, tujuan kelompok, dan struktur kelompok. Tujuan kelompok adalah tujuan yang telah disepakati oleh seluruh anggota kelompok dan ingin dicapai oleh kelompok. Struktur kelompok adalah struktur kepengurusan dalam kelompok terkait dengan pembagian tugas dalam kelompok.

Hubungan antara variabel tersebut secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Hubungan Gaya kepemimpinan dengan Efektivitas Kelompok Tani

3.2 Hipotesis

Terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan dengan efektifitas kelompok

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

1. Faktor individu pemimpin dapat diartikan sebagai hal atau keadaan yang melekat pada pribadi pemimpin secara fisiologi. Faktor individu dari seorang pemimpin dapat dilihat dari sifat, watak, dan perilaku kepemimpinan. Sifat, watak, dan perilaku kepemimpinan dapat ditentukan melalui tujuh elemen yaitu tingkat ketoleransian, tingkat keuletan, tingkat rasa kesungguhan, tingkat ketenangan, tingkat keterarah, tingkat ketanggapan dan keterampilan, kemudian tingkat kecakapan dan keluwesan. Ketujuh indikator diukur berdasarkan penilaian anggota kelompok menggunakan skala pengukuran ordinal dalam tiga skala: setuju, ragu-ragu, tidak setuju. Elemen-elemen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Faktor Individu Pemimpin

No	Konsep	Variabel	Definisi Operasional
1	Faktor Individu Pemimpin	Toleransi	Terbuka bagi segala pandangan atau gagasan dengan asumsi bahwa setiap pengusul gagasan bertanggung-jawab dan dapat menjelaskan atau mempertahankan sifat kepraktisan dari gagasan yang diajukan
		Keuletan	kepercayaan terhadap diri sendiri dan menguasai dirinya sendiri, sekalipun tidak dalam segala hal. Kedudukannya sebagai pemimpin mendorong sifatnya serba ingin tahu.
		Rasa Kesungguhan	keteguhan untuk berpegang pada tugas, belajar serta menarik pengalaman sebaik-baiknya dari pekerjaannya dan melatih secara baik-baik bawahannya untuk dapat disertai tanggung jawab
		Tenang	kemampuan mengendalikan emosi pada situasi tertentu,
		Terarah	cakap mengarahkan para pekerja dan pekerjaannya. Mempunyai wibawa, kesetiaan dan dukungan kerjasama dari bawahannya.
		Tanggap dan terampilan	cepat dalam memahami, mengikuti, merespon instruksi dan penjelasan. Cepat menilai situasi, kondisi dan lingkungan baru secara tepat. Cepat menentukan fakta dan situasi serta berdasarkan itu membuat putusan yang tepat
		Cakap dan luwes	kemampuan teknis dan adaptasi terhadap berbagai perkembangan. Mampu mengubah perhatian dari permasalahan yang satu kepada yang lain, sehingga semua memperoleh perhatian manajemen secara merata.

2. Faktor Kelompok adalah hal atau keadaan yang melekat pada kelompok. Faktor kelompok terdiri dari jenis kelompok, tujuan kelompok, struktur kelompok, dan karakteristik anggota kelompok. Faktor kelompok dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional Faktor Kelompok

No	Konsep	Variabel	Definisi Operasional
2	Faktor Kelompok	Jenis kelompok	kategori kelompok berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki oleh anggota kelompok
		Tujuan kelompok	adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh kelompok
		Struktur kelompok	susunan dari kelengkapan kelompok yang meliputi pengurus, uraian kerja, pengetahuan anggota tentang susunan pengurus, dan waktu pergantian pengurus.

3. Gaya Kepemimpinan adalah sekumpulan perilaku yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran kelompok tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering digunakan oleh seorang pemimpin. Terdapat empat gaya kepemimpinan yaitu direktif, suportif, partisipatif, *achievement-oriented*. Empat gaya kepemimpinan diukur dengan skala ordinal: tinggi, sedang, rendah. Masing-masing gaya kepemimpinan dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3. Definisi Operasional Gaya Kepemimpinan

No	Konsep	Variabel	Definisi Operasional
3	Gaya Kepemimpinan	Direktif	kemampuan pemimpin dalam pembuatan keputusan tanpa melibatkan anggota.
		Suportif	cara pemimpin memperlakukan secara adil anggota.
		Partisipatif	pemimpin memberikan kesempatan kepada anggota untuk membuat keputusan.
		<i>Achievement-Oriented</i>	mempercayakan tugas/pekerjaan sepenuhnya pada anggota, kurang tegas dalam membuat keputusan

4. Efektivitas kelompok adalah tercapainya tujuan kelompok dihubungkan dengan besarnya kepuasan anggota dalam mencapai dan setelah tercapainya tujuan kelompok. Efektivitas kelompok diukur menggunakan skala ordinal: tinggi, sedang, rendah. Penjabaran variabelnya sebagai berikut:

Tabel 4. Definisi Operasional Efektivitas Kelompok

No	Konsep	Variabel	Definisi Operasional
1	Efektivitas kelompok	Perubahan perilaku	Perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya untuk menerapkan inovasi pertanian yang dianjurkan.
		Wawasan keanggotaan	Tingkat peran serta anggota kelompok tani dalam kegiatan kelompok baik dalam pertemuan berkala, kegiatan kelompok diluar pertemuan berkala dan kegiatan individual atas nama kelompok.
		Tingkat keberhasilan anggota	Mutu dan jumlah hasil kegiatan yang dicapai.
		Moral Kelompok	Tingkat kepuasan anggota kelompok terhadap hasil yang dicapai, kegiatan yang dilakukan dan rasa bangga dan memiliki terhadap kelompok.

3.3.2 Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan skala ordinal untuk mengukur tanggapan anggota kelompok tani. Variabel yang diukur untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan dengan efektivitas kelompok tani terdiri dari 4 variabel. Variabel-variabel tersebut adalah faktor individu pemimpin, faktor kelompok, gaya kepemimpinan dan efektivitas kelompok. Setiap variabel memiliki indikator dimana dari setiap indikator akan menjadi acuan penilaian. Jawaban dari pertanyaan tersebut memiliki jawaban Tinggi, Sedang, dan Rendah dengan sistem sebagai berikut:

1. Apabila responden menjawab pertanyaan dengan ≥ 3 dari indikator yang tersedia, maka jawaban responden masuk dalam kategori tinggi.
2. Apabila responden menjawab pertanyaan dengan 2 dari indikator yang tersedia, maka jawaban responden termasuk dalam kategori Sedang.
3. Apabila responden menjawab pertanyaan kurang dari pada 2 dari indikator yang tersedia maka jawaban responden termasuk dalam kategori rendah

Tabel 5. Pengukuran Variabel Faktor Individu Pemimpin

No	Indikator	Pengukuran Variabel
I	Toleransi	
1	Bagaimana tingkat keterbukaan pemimpin anda terhadap pandangan dan gagasan yang baru? a. Melaksanakan pertemuan berkala (setiap bulan) b. Menyampaikan program kelompok dan anggaran yang dimiliki c. Menerima pendapat yang berbeda dari anggota kelompok lain.	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator.
2	Bagaimana tingkat perilaku pemimpin anda dalam melaksanakan kemauannya? a. Selalu menanyakan kesediaan anggota dalam melaksanakan program kegiatan kelompok b. Mengambil keputusan berdasarkan musyawarah c. Selalu meminta tanggapan dan persetujuan anggota atas kebijakan yang dibuat	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator.
II	Keuletan	
1.	Bagaimana tingkat usaha pemimpin anda dalam memajukan kelompok? a. Selalu menyemangati anggota dalam melaksanakan program kelompok b. Mengajak anggota kelompok tani untuk mensukseskan program kelompok c. Memberikan penghargaan atau <i>reward</i> kepada anggota kelompok tani teladan	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
2.	Bagaimana tingkat pemimpin anda dalam memberikan informasi yang baru? a. Selalu menyampaikan informasi secara lengkap b. Tidak tergesa-gesa dalam menyampaikan informasi c. Menanyakan kefahaman anggota kelompok mengenai informasi yang disampaikan	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator

No	Indikator	Pengukuran Variabel
III Rasa Kesungguhan		
1	Bagaimana tingkat kemampuan pemimpin anda dalam menjalankan tugas? a. Memberikan contoh yang baik b. menyelesaikan program tepat waktu c. Ikut serta dalam menyelesaikan program	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
2	Bagaimana tingkat pemimpin anda dalam menjadi pemimpin yang baik? a. Datang tepat waktu saat pertemuan b. Aktif menanyakan kabar dan kehadiran anggota kelompok tani c. Rutin mengadakan kunjungan kerumah anggota kelompok tani	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
Tenang		
1	Bagaimana tingkat kemampuan pemimpin anda dalam mengendalikan emosi? a. Tidak mudah marah b. Diam ketika marah c. Menghindari perdebatan	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
2	Bagaimana tingkat control diri pemimpin anda agar tidak mudah terprovokasi? a. Tidak marah saat diberikan masukan b. Tersenyum saat ada yang mencaci-maki c. Mengkonfirmasi berita dari berbagai narasumber terpercaya	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator

No	Indikator	Pengukuran Variabel
3	Bagaimana tingkat pemimpin anda agar tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan? a. Berfikir sebelum mengambil keputusan b. Bertanya pendapat anggota kelompok tani c. Memutuskan sesuatu setelah berdiskusi	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
Terarah		
1	Bagaimana tingkat kemampuan pemimpin anda dalam mengarahkan anggota? a. Memberikan edukasi kepada anggota kelompok tani b. Tepat memberikan perintah kepada anggota kelompok tani c. Mengajarkan cara meminimalisir kesalahan	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
2	Bagaimana tingkat pemimpin anda dalam menyelesaikan tugas? a. Menyelesaikan program kegiatan kelompok tani dengan cepat b. Menyelesaikan dengan penuh tanggung jawab c. Menyelesaikan tugas sesuai prosedur	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
Tanggap Dan Terampil		
1	Bagaimana tingkat kecepatan pemimpin anda dalam memberi perintah dan menjelaskan instruksi kepada anggota? a. Mengetahui karakter setiap anggota kelompok tani b. Memahami kondisi anggota kelompok tani c. Memberi perintah langsung kepada tujuan	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator

No	Indikator	Pengukuran Variabel
2	Bagaimana tingkat merespon pemimpin anda dalam permasalahan? a. Cepat dalam memberikan respon bila ada permasalahan kelompok b. Tepat memberikan solusi permasalahan c. Tidak tergesa-gesa dalam menyelesaikan permasalahan	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
Cakap Dan Luwes		
1	Bagaimana tingkat kemampuan pemimpin anda dalam mensukseskan tanggung jawab? a. Terlatih b. Berpengalaman c. Memiliki pemahaman yang tinggi	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
2	Bagaimana tingkat menyesuaikan diri pemimpin anda terhadap permasalahan yang ada? a. Tidak berlarut dalam kegagalan b. Tidak menutup diri dari masukan anggota kelompok c. Mencari solusi bersama dengan diskusi kelompok bersama anggota kelompok	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
3	Bagaimana tingkat ketepatan pemimpin anda dalam memilih orang-orang yang cakap untuk membantu dalam mengurus kelompok? a. Mengenal lebih dari 1 tahun b. Mengetahui kondisi keluarganya c. Mengetahui kemampuan yang dimiliki anggota kelompok	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator

Tabel 6. Pengukuran variabel Faktor Kelompok

No	Indikator	Pengukuran Variabel
Jenis Kelompok		
1	Bagaimana tingkat partisipasi anda dalam kelompok? a. Selalu hadir dalam pertemuan kelompok b. Aktif dalam berdiskusi c. Ikut serta menyampaikan gagasan untuk kemajuan program kegiatan kelompok tani.	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
2	Bagaimana tingkat rasa memiliki anda dalam kelompok? a. Menjadikan anggota kelompok layaknya keluarga b. Sering berinteraksi diluar forum diskusi kelompok c. Menjalin kerja sama diluar kegiatan kelompok	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
Tujuan Kelompok		
1	Bagaimana tingkat pemahaman anda terhadap tujuan kelompok selama ini? a. Mengerti tujuan kegiatan kelompok b. Mengetahui program yang sedang di jalankan c. Mengetahui apa saja yang harus dilaksanakan untuk menyelesaikan tujuan kelompok	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
2	Bagaimana tingkat tujuan kelompok selama ini agar mencapai sesuatu yang baik?	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
3	Bagaimana tingkat persetujuan anda terhadap tujuan kelompok? a. Mengetahui manfaat dari kegiatan kelompok b. Hadir dalam kegiatan kelompok	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila

No	Indikator	Pengukuran Variabel
	c. Memberikan masukan agar terlaksananya kegiatan dengan baik	jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
4	Bagaimana tingkat pelaksanaan tujuan selama ini? a. Sesuai dengan rencana b. Terlaksana dengan baik c. Menjalankan program secara keseluruhan	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
Struktur Kelompok		
1	Bagaimana tingkat pengetahuan anda terhadap struktur dan pengurus kelompok? a. Mengetahui anggota yang menjabat b. Mengetahui tugas dari setiap kedudukan c. Menghadiri pergantian kepengurusan	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
2	Bagaimana tingkat kelengkapan struktur pengurus kelompok sekarang? a. Struktur organisasi lengkap b. Kehadiran anggota inti dalam diskusi c. Melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab masing-masing	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
3	Bagaimana tingkat pengetahuan pengurus kelompok dengan anggotanya? a. Sering berinteraksi diluar forum diskusi b. Mengetahui keadaan keluarga anggota lain c. Saling bertukar kabar antar anggota kelompok	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator

No	Indikator	Pengukuran Variabel
4	Bagaimana tingkat pelaksanaan tugas oleh pengurus kelompok? a. Tepat waktu b. Bertanggung jawab terhadap tugas c. Sesuai prosedur penyelesaian	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
5	Bagaimana tingkai kesesuaian jadwal pergantian pengurus? a. Pergantian dilakukan berkala b. Pergantian pengurus melalui musyawarah c. Pengurus yang terpilih sesuai dengan keahliannya	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator

Tabel 7. Pengukuran Variabel Gaya Kepemimpinan

No	Indikator	Pengukuran Variabel
I Gaya Kepemimpinan Direktif		
1	Bagaimana tingkat arahan pemimpin anda dalam menjalankan semua tugas yang anda kerjakan? a. Mudah dipahami b. Menjelaskan secara rinci c. Memberikan contoh sebelumnya	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
2	Bagaimana tingkat pemimpin anda dalam membuat keputusan/memecahkan masalah tanpa melibatkan anggota? a. Tepat b. Terukur c. Tidak merugikan anggota kelompok	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
3	Bagaimana tingkat keseringan pemimpin anda dalam memberikan tugas tanpa menanyakan kemampuan anggota?	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3

No	Indikator	Pengukuran Variabel
	a. Saat meminta menggantikan rapat bila ketua tidak hadir	indikator.
	b. Mengirim perwakilan bila ada kegiatan	Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator
	c. Menunjuk anggota untuk memimpin kegiatan kelompok	Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
4	Bagaimana tingkat keakraban pemimpin anda dengan anggota pada saat diluar pekerjaan/kelompok?	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator.
	a. Melaksanakan kegiatan bersama (seperti: Ronda, memancing, dll)	Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator
	b. Menanyakan keadaan anggota	Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
	c. Memberikan informasi lowongan kerja tambahan	
5	Bagaimana tingkat pengawasan pemimpin anda dalam ketat tidaknya kinerja anggota?	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator.
	a. Memantau kegiatan	Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator
	b. Mengevaluasi setiap anggota	Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
	c. Selalu hadir dan mengawasi	
II Gaya Kepemimpinan Suportif		
1	Bagaimana tingkat pemimpin dalam memperlakukan anggota secara adil?	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator.
	a. Memberikan kesempatan anggota menyampaikan gagasan	Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator
	b. Mengajak diskusi semua anggota	Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
	c. Memberikan Informasi yang sama kepada seluruh anggota	
2	Bagaimana tingkat tidak membedakan pemimpin anda dalam status ekonomi anggota?	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator.
	a. Membedakan anggota kelompok yang memiliki lahan atau yang tidak memiliki lahan	Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator
	b. Membedakan anggota dengan profesi petani dengan anggota berprofesi pedagang	Tinggi: apabila jawaban ≥ 3

No	Indikator	Pengukuran Variabel
	c. Membedakan yang memiliki kendaraan dengan yang tidak memiliki kendaraan	dari indikator
3	Bagaimana tingkat keramahan pimpinan anda kepada seluruh anggota kelompok? a. Menyapa anggota setiap kali bertemu b. Menanyakan kabar setiap kali bertemu c. Tersenyum setiap kali bertemu	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
III Gaya Kepemimpinan Partisipatif		
1	Bagaimana tingkat pimpinan anda dalam memberikan kesempatan kepada anggota untuk turut serta dalam membuat keputusan? a. Menanyakan persetujuan terhadap kebijakan b. Menanyakan alasan menerima keputusan c. Mengajak seluruh anggota untuk menyampaikan opininya	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
2	Bagaimana tingkat pemimpin anda mengajak berdiskusi anggota untuk memecahkan masalah? a. Menyampaikan permasalahan yang terjadi b. Menyampaikan gagasan untuk menyelesaikan solusi c. Menanyakan apakah ada solusi lain yang dimiliki anggota	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
3	Bagaimana tingkat pemimpin anda dalam memberikan dorongan/motivasi kepada anggota untuk melaksanakan pekerjaan? a. Mengajak untuk selalu terlibat dalam kegiatan atau program yang telah dibuat b. Memberikan informasi manfaat tentang keuntungan apabila program berjalan dengan baik c. Ikut turut serta membantu anggotanya dalam menjalankan kegiatan	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator

No	Indikator	Pengukuran Variabel
4	Bagaimana tingkat pemimpin anda membuat anggota santai jika bercakap-cakap dengan ketua? a. Intensitas komunikasi yang sering b. Tidak selalu membahas program kerja c. Bergurau dalam forum	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
5	Bagaimana tingkat pemimpin anda dalam menghormati dan menghargai perasaan dan martabat anggota? a. Tidak menyalahkan anggota yang satu di depan anggota lain b. Menggunakan bahasa santun saat menegur c. Selalu mengucapkan terimakasih	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
IV	Gaya Kepemimpinan <i>Achievement-Oriented</i>	
1	Bagaimana tingkat pimpinan anda dalam memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengambil keputusan sendiri terhadap suatu tugas? a. Memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota untuk melaksanakan kegiatan b. Mengajak seluruh anggota untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan c. Memberikan kebebasan kepada anggota untuk menentukan sesuatu	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
2	Bagaimana tingkat pemimpin anda dalam mempercayakan tugas/pekerjaan sepenuhnya pada anggota? a. Tidak mengawasi secara langsung b. Tidak mendikte anggota c. Selalu memberikan kebebasan anggota untuk menyelesaikan tugas dengan cara apa saja.	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
3	Bagaimana tingkat ketegasan pemimpin anda dalam membuat keputusan? a. Tidak merubah aturan yang sudah	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3

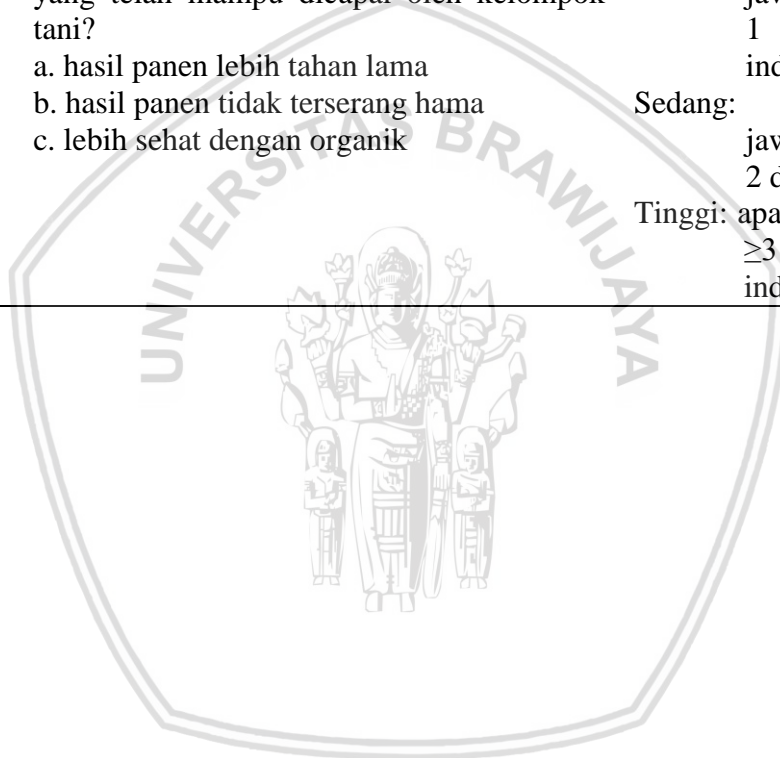
No	Indikator	Pengukuran Variabel
	disepakati bersama secara sepihak.	indikator.
	b. Memberlakukan hukuman bagi siapa saja yang melanggar/ tidak disiplin	Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator
	c. Mengikuti peraturan yang sudah disepakati	Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
4	Bagaimana tingkat penerimaan pemimpin anda terhadap semua ide/ saran dari anggota?	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator.
	a. Memberikan apresiasi kepada setiap anggota yang menyampaikan gagasan,	Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator
	b. Mempertimbangkan saran/gagasan dari anggota kelompok.	Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
	c. Mendiskusikan dengan anggota kelompok yang lain	

Tabel 8. Pengukuran Variabel Efektivitas Kelompok

No	Indikator	Pengukuran Variabel
I Perubahan Perilaku Petani		
1	Bagaimana tingkat penerimaan anda dalam inovasi baru dalam kelompok?	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator.
	a. Mempelajari inovasi yang ada	
	b. Bertanya bila tidak mengerti	
	c. Mengetahui keuntungan dan kerugian inovasi tersebut	Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator
		Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
2	Bagaimana tingkat penerapan anda dalam teknologi pertanian yang ada?	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator.
	a. Dapat mengoperasikan alat pertanian	
	b. Menggunakan peralatan secara benar dan bijaksana	Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator
	c. Mengetahui fungsi dari alat yang akan dioperasikan	Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
II Wawasan Keanggotaan		
1	Bagaimana tingkat peran serta anda dalam pertemuan berkala dengan PPL?	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator.
	a. Aktif memberikan pertanyaan	
	b. Aktif memberikan tanggapan diskusi	
	c. Hadir dalam setiap pertemuan	Sedang: apabila

No	Indikator	Pengukuran Variabel
		jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
2	Bagaimana tingkat pertemuan anda di luar pertemuan berkala dengan PPL? a. Sering berkomunikasi melalui telepon genggam. b. Mengadakan kegiatan di luar pertemuan c. Bertemu saat melakukan perjalanan	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
3	Bagaimana tingkat kerjasama anda dalam kegiatan-kegiatan di dalam kelompok? a. Saling membutuhkan satu sama lain b. Menganggap tugas menjadi tanggung jawab bersama c. Saling bahu-membahu menyelesaikan tugas yang diberikan ketua kelompok	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indicator
III Moral Kelompok		
1	Bagaimana tingkat kepuasan anda terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan kelompok? a. Senang untuk mengikuti kegiatan kelompok b. Hadir tanpa paksaan dalam pertemuan berkala c. Selalu mengikuti kegiatan kelompok	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
2	Bagaimana tingkat hasil-hasil kegiatan yang telah mampu dicapai kelompok anda selama ini? a. Mengikuti study banding dengan kelompok tani yang lain b. Mendapatkan penghargaan dari instansi c. Dijadikan kelompok tani percontohan terhadap kelompok tani lain	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator

No	Indikator	Pengukuran Variabel
IV Tingkat Keberhasilan Anggota		
1	Bagaimana tingkat hasil/ banyaknya (kuantitas) produk yang telah mampu dicapai oleh kelompok tani? a. Hasil pertanian lebih meningkat b. Menghasilkan sayur yang lebih besar c. Hasil panen lebih banyak	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator
2	Bagaimana tingkat mutu (kualitas) hasil yang telah mampu dicapai oleh kelompok tani? a. hasil panen lebih tahan lama b. hasil panen tidak terserang hama c. lebih sehat dengan organik	Rendah: apabila jawaban hanya 1 dari ke-3 indikator. Sedang: apabila jawaban hanya 2 dari indikator Tinggi: apabila jawaban ≥ 3 dari indikator



IV. METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mix-method*). Menurut Abbas, 2010 penelitian ini memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian. Jenis penelitian yang ada pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survey. Menurut Ardial (2013) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Menurut Sugiyono (2005) metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, tes, wawancara terstruktur dan lain sebagainya.

4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive*. Menurut Sugiyono (*dalam* Fahmi, 2014) *purposive* adalah suatu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut: (1) Kelompok Tani Langgeng Mandiri merupakan kelompok tani yang sudah berbadan hukum, dan sudah memiliki pengalaman terkait kelembagaan dan pelaksanaan program pemerintah. (2) Kelompok Tani Langgeng Mandiri menjadi salah satu dari dua kelompok tani yang terpilih untuk disertifikasi pertanian organik (3) Kelompok Tani Langgeng Mandiri merupakan salah satu kelompok tani yang bersikap aktif terhadap inovasi baru.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2017 di Kelompok tani Langgeng Mandiri Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

4.3 Teknik Penentuan Responden dan Informan

Adapun jumlah dari populasi anggota kelompok tani Langgeng mandiri sebanyak 60 orang, maka peneliti menggunakan metode sensus dengan menjadikan seluruh anggota kelompok tani Langgeng Mandiri sebagai responden dalam penelitian ini.

sedangkan dalam penelitian anggota kelompok tani Langgeng Mandiri yang dapat ditemui berjumlah 47 orang, sebanyak 3 orang sebagai responden dan 4 orang sebagai informan. Keempat informan ini adalah anggota kelompok tani yang juga merupakan orang terdekat ketua kelompok tani, pengurus kelompok tani, dan orang yang ikut serta mendirikan kelompok tani Langgeng Mandiri. Sehingga dari total anggota kelompok tani yang berjumlah 60 orang anggota hanya 47 orang saja yang diantaranya aktif mengikuti kegiatan kelompok tani dan dapat ditemui. Sisanya sebanyak 5 orang anggota kelompok tani ini dinyatakan tidak aktif (dilihat dari ketidak hadirannya dalam agenda pertemuan kelompok tani dalam kurun waktu 1 tahun terakhir), sebanyak 5 orang anggota kelompok tidak dapat di temui dengan alasan sakit dan sedang berada diluar kota dalam waktu yang lama. Sisanya sebanyak 3 orang anggota kelompok tani menolak dijadikan responden. Sehingga total anggota kelompok tani yang tidak dapat dijadikan responden sebanyak 13 orang.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder didapatkan dari studi literatur yang terkait, sedangkan data primer didapatkan dari hasil pengambilan data secara langsung di lapangan. Berikut adalah hal-hal yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirimkan melalui pos, atau internet. (Sugiyono, 2009).

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respundennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2009). Wawancara ini digunakan untuk mengetahui kepemimpinan dari ketua Kelompok Tani Langgeng Mandiri. Informan yang menjadi sasaran wawancara mendalam yaitu Ketua Kelompok Tani Langgeng Mandiri dan anggota dari kelompok tani Langgeng Mandiri yang sudah lama bergabung dalam kelompok. Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuisioner, sedangkan pada informan dilakukan indepth interview.

3. Observasi

Menurut Sugiyono (2009), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengumpulkan data primer mengenai pengaruh gaya kepemimpinan terhadap efektifitas kelompok. Observasi ini mengikuti dan mengamati kegiatan yang ada dalam kelompok tani Langgeng Mandiri seperti kegiatan rutinan, pertemuan berkala kegiatan bercocok tanam.

4.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara statistik deskriptif dan inferensia. Analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan masing-masing peubah adalah tabel distribusi frekuensi, persentase, dan rata-rata skor. Analisis statistik inferensia dilakukan dengan uji korelasi Rank Spearman.

Uji korelasi Rank Spearman digunakan untuk menentukan hubungan antara kedua variabel yang ada (variabel independen dan variabel dependen), yaitu menguji hubungan faktor kelompok (skala ordinal), faktor individu pemimpin (skala ordinal) dengan gaya kepemimpinan (skala ordinal) dan hubungan antara gaya kepemimpinan (skala ordinal) dengan efektivitas kelompok (skala ordinal). Untuk menganalisis hubungan tersebut digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s : nilai korelasi rank spearman

d_i^2 : jumlah kuadrat selisih ranking variabel x dan y atau RX-RY

n : jumlah sampel

Uji korelasi Rank Spearman berada diantara $-1 \leq r_s \leq 1$. Bila nilai $r_s = 0$, berarti tidak ada korelasi atau tidak ada hubungannya antara variabel independen dan dependen. Nilai $r_s = +1$ berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel independen dan dependen. Nilai $r_s = -1$ berarti terdapat hubungan negative antara variabel independen dan dependen. Dengan kata lain, tanda “+” dan “-” menunjukkan arah hubungan diantara variabel yang saling dioperasikan.

Uji signifikansi Spearman menggunakan uji Z karena distribusinya mendekati distribusi normal. Kekuatan hubungan antara variabel ditunjukkan melalui nilai korelasi. Tingkat keeratan hubungan dilihat berdasarkan koefisien korelasi yang menurut Guilford (*dalam* Fahmi, 2014) sebagai berikut:

Tabel 9. Tingkat keeratan hubungan dilihat berdasarkan koefisien korelasi

Nilai	Makna
< 0,20	Hubungan rendah sekali; lemah sekali
0,20 - < 0,40	Hubungan rendah tapi pasti
0,40 - < 0,70	Hubungan yang cukup berarti
0,70 - < 0,90	Hubungan yang tinggi; kuat
$\geq 0,90$	Hubungan sangat tinggi; kuat sekali, dapat diandalkan

Langkah-langkah untuk menghitung adalah:

- menentukan formulasi hipotesis (H_1 dan H_0)
 - H_0 = Tidak terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan dengan efektivitas kelompok tani
 - H_1 = Terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan dengan efektivitas kelompok tani
- menentukan taraf nyata ($\alpha = 0,05$) untuk menentukan r tabel
 adapun nilai $\alpha = 0,05$ adalah 0,294

3. menyusun tabel penolong untuk menentukan r hitung
4. menghitung nilai r hitung dengan rumus

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s : nilai korelasi rank spearman

d_i^2 : jumlah kuadrat selisih ranking variabel x dan y atau RX-RY

n : jumlah sampel

5. menurut kriteria pengujian

Bila r hitung > r tabel, maka H_1 diterima

Bila r hitung < r tabel, maka H_0 di terima

4.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumentasi

Menurut Effendi dan Singarimbun (2006), validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur mengukur sesuatu yang ingin diukur. Validitas instrumen penelitian ini diusahakan dengan cara: (1) Mengacu pada apa yang pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu; (2) Mengacu teori atau konsep dan kenyataan yang telah dikemukakan ahli pada kepustakaan empiris; (3) Menyesuaikan isi pertanyaan dengan kondisiresponden; (4) Konsultasi kepada para ahli, khususnya pembimbing penelitian. Dengan demikian dipandang dari validitas logik, isi, dan pendapat ahli, instrumen yang digunakan mempunyai validitas yang dapat dipercaya.

Reliabilitas kuesioner adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Singarimbun dan Effendi, 2006). Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap 30 responden. Uji Reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode belah dua. Pengujian ini dilakukan dengan program SPSS. Dari hasil perhitungan untuk kuesioner bagian faktor individu pemimpin didapat koefisien reliabilitas sebesar 0,901, untuk bagian faktor kelompok didapat koefisien reliabilitas sebesar 0,772, untuk bagian hubungan gaya kepemimpinan didapat koefisien reliabilitas sebesar 0,749, dan untuk bagian efektivitas kelompok didapat koefisien reliabilitas sebesar 0,688.

Reliabilitas suatu variabel dikatakan terhandal jika nilai koefisien lebih besar dari r tabel 0,374. Koefisien reliabilitas yang diperoleh sudah lebih besar dari 0,374 maka kuesioner yang disebarkan dapat diandalkan (reliabel) untuk disajikan sebagai alat ukur pada penelitian ini



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Pandanrejo merupakan sebuah desa yang terletak di perbatasan antara kota batu dengan kecamatan karangploso, tepatnya terletak di kecamatan bumiaji kota wisata batu provinsi jawa timur. Di Desa Pandanrejo terdiri atas 11 Rukun Warga (RW) dan 58 Rukun Tetangga (RT). Berdasar hasil survey yang telah dilakukan, mata pencaharian penduduk Desa Pandarejo bermacam-macam, tetapi mayoritas adalah petani, terbukti dengan adanya 12 kelompok tani yang aktif.

Fasilitas pendidikan yang terdapat di Desa Pandanrejo yaitu 1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 2 Taman Kanak-kanak (TK), 2 Sekolah Dasar (SD), 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 1 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Tetapi tingkat pendidikan masyarakat Desa Pandanrejo yang terbesar adalah Tamat SD sekitar 49%. Selain pendidikan formal, Desa Pandanrejo juga memiliki Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) serta taman posyandu yang terdapat di setiap dusun. Pada bidang kesehatan terdapat fasilitas umum seperti Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) Kecamatan Bumiaji yang terletak di Desa Pandanrejo, serta Pusat Pelayanan Terpadu Balita (Posyandu Balita) dan Pusat Pelayanan Terpadu Lansia (Posyandu Lansia) yang terdapat pada masing-masing dusun.

Jumlah penduduk Dusun Dadapan, Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji berdasarkan data profil desa adalah 1.797 jiwa atau 545 KK (Kepala Keluarga) dengan pembagian total laki-laki sebanyak 887 jiwa atau sebanyak 49,36% dari jumlah penduduk dan total perempuan sebanyak 910 jiwa atau 50,64%. pendistribusian usia dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

No	Kelompok usia (Tahun)	Jumlah total	%
1	<5	96	5,3
2	5-10	117	6,5
3	11-15	150	8,3
4	16-20	222	12,35
5	21-25	123	6,8
6	26-30	147	8,2
7	31-35	131	7,3

No	Kelompok usia (Tahun)	Jumlah total	%
8	35-40	109	6,1
9	41-45	127	7,1
10	46-50	153	8,5
11	51-55	164	9,1
12	>55	336	18,7
Total		1.797	100

Sumber: Data profil desa tahun 2016

Dusun Dadapan, Desa Pandanrejo adalah wilayah agraris, karena sektor pertanian merupakan sektor utama di Dusun Dadapan ini. Penduduk Dusun Dadapan pada umumnya bekerja sebagai petani. Selain sektor pertanian ada berbagai macam lapangan pekerjaan yang diusahakan di Dusun Dadapan. Struktur mata pencaharian Dusun Dadapan sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Penduduk Dusun Dadapan

No	Jenis pekerjaan penduduk	Jumlah	%
1	Petani	392	72
2	Pedagang	63	11,5
3	Peternakan	41	7,5
4	Tukang bangunan	49	9
Total		545	100

Sumber: Data profil desa tahun 2014

Sebanyak 392 warga Dusun Dadapan atau 72% diantaranya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian atau usahatani. Mata pencaharian penduduk sebagai petani didukung oleh wilayah desa yang memang cocok untuk menjadi lahan pertanian. Mata pencaharian yang paling sedikit yaitu di sektor peternakan sebesar 7,5%. Sektor peternakan biasanya menjadi usaha sampingan dari warga desa, selain bertani warga desa juga beternak dalam jumlah yang kecil.

5.2 Gambaran Umum Kelompok Tani Langeng Mandiri

Kelompok tani Langeng Mandiri merupakan sebuah kelompok tani yang berdiri secara resmi pada tanggal 27 januari 2010 tepatnya di Dusun Dadapan kediaman Pak Sokeh dengan anggota yang pada mulanya berjumlah 45 orang. Sebenarnya kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani Langeng Mandiri sudah dimulai dari tahun 2009 atau satu tahun sebelum kelompok tani ini secara

resmi berdiri, namun kegiatan ini belum resmi sebagai kegiatan kelompok tani hanya sebagai kegiatan dengan tujuan yang sama dari beberapa petani. Maka untuk menyatukan itu semua dibentuklah kelompok tani Langgeng Mandiri agar dapat memberi ikatan dalam mencapai tujuan bersama. Pada awalnya diskusi yang tidak resmi ini dilakukan oleh beberapa petani yang sedang berbincang mengenai perencanaan pendirian suatu kelompok tani, hingga akhirnya pada tanggal 27 Januari 2010 barulah kelompok tani Langgeng Mandiri ini secara resmi didirikan dengan harapan dapat mensejahterakan petani di desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur.

Sampai saat ini kelompok tani Langgeng Mandiri telah melakukan berbagai macam kegiatan seperti mengadakan pertemuan rutin setiap 1 bulan sekali, pelatihan studi banding (*study tour*) ke luar kota atau provinsi seperti Magetan, Yogyakarta, Semarang, dan Bali, kemudian kegiatan menghadiri seminar baik lokal dan juga nasional, menerima program magang kerja oleh mahasiswa dari berbagai universitas seperti Universitas Brawijaya, Institut Pertanian Bogor dan universitas lainnya, termasuk menghadiri pameran hasil produksi olahan yang dilaksanakan baik oleh perguruan tinggi, dinas pertanian maupun pihak swasta. Program-program yang dijalankan oleh kelompok tani Langgeng Mandiri yaitu: Program Jangka Pendek selama 1 tahun, Program Administrasi, Program Jangka Menengah selama 3 tahun, Program Jangka Panjang selama 5 tahun dan Tercapainya Kemajuan Teknologi untuk meningkatkan ekonomi anggota kelompok tani.

Tahun 2014 kelompok tani Langgeng Mandiri memfokuskan diri dalam upaya konversi pertanian non-organik menuju pertanian organik. Adapun alasan-alasan yang menjadi dasar pemilihan keputusan oleh kelompok tani ini untuk menjadi pertanian organik adalah: (1) Menjaga kelestarian lingkungan hidup khususnya pertanian; (2) Menjaga kesehatan, baik petani ataupun konsumen dengan cara mengkonsumsi sayur dan buah organik yang bebas dari bahan kimia, seperti pupuk kimia dan pestisida kimia; (3) Harga Produk Lebih tinggi, artinya produk dari hasil pertanian organik ini di nilai lebih tinggi pada saat di jual dibandingkan dengan produk sayur dan buah yang tidak organik dan tentunya biaya yang dikeluarkan untuk proses pertanian organik ini lebih rendah

dibandingkan dengan pertanian konvensional yang membutuhkan bahan-bahan kimia yang relatif lebih banyak. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengarahkan ke pertanian organik ini di antaranya adalah: (1) Pembuatan Pupuk Kandang; (2) Melakukan pembibitan tanaman tertentu secara alami, hasil pemuliaan organik yang dilakukan oleh para petani. seperti bibit bunga kol; (3) Melakukan studi banding ke kelompok tani lain yang terlebih dahulu menerapkan sistem pertanian organik; (4) sekolah lapang. (5) Diskusi; dan (6) Pelatihan Pertanian Organik.

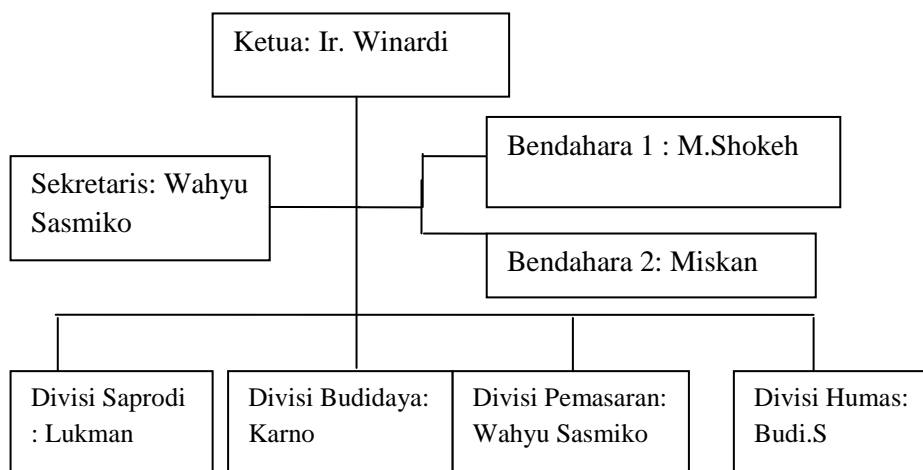
Proses untuk merubah menjadi pertanian organik membutuhkan waktu yang tidak sebentar, untuk tanaman sayuran membutuhkan waktu selama 12 bulan untuk pengalihan lahan dari non organik menuju organik dan untuk tanaman buah-buahan membutuhkan waktu 6 bulan lebih lama yakni 18 bulan untuk masa peralihan. Proses sertifikasi pertanian organik ini memiliki tahapan atau proses yang harus dilalui, pertama, lahan harus di perlakukan secara organik selama 12 bulan untuk sayuran dan 18 bulan untuk buah-buahan baru setelah itu dapat dilakukan proses sertifikasi pertanian organik, baik penanaman buah-buahan maupun sayuran. Kedua, Penilaian data administrasi kelompok tani/gabungan kelompok tani oleh petugas Lessos. Adapun penilaian data analisis pertanian organik ini berdasarkan pada tanaman yang diajukan untuk pertanian organik. Selanjutnya wawancara yang dilakukan petani organik dengan petugas Lessos. Ketiga, kunjungan ke lahan pertanian organik yang meliputi tanaman organik, tanaman pangan, kolam untuk penyedia air irigasi, dan pemupukan organik. Terakhir, keputusan lulus tidaknya sertifikasi pertanian organik.

Beberapa Kendala selama proses pertanian organik ini diantaranya: (1) sumber daya manusia. dalam hal ini petani yang masih harus diberi pemahaman terkait pertanian organik. Baik dari segi manfaat maupun cara pengaplikasiannya di lapang; (2) Penyediaan pupuk organik/ bahan organik, seperti tanah, sumber air dan lain sebagainya; (3) Pembiayaan untuk pertanian organik. pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan pada saat mengajukan sertifikasi pertanian organik. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk sertifikasi pertanian organik ini kurang lebih sebesar Rp. 30.000.000,- tidak berhenti sampai biaya sertifikasi saja, pada saat pengkonversian lahan menjadi lahan organik pun membutuhkan biaya yang

tidak sedikit. Sehingga ketua kelompok tani memasukan biaya sebagai hambatan pada proses menuju pertanian organik; dan (4) Pemasaran hasil pertanian. Walaupun memiliki harga yang tinggi namun pangsa pasar untuk hasil pertanian organik dari kelompok tani Langgeng Mandiri ini belum seluas kelompok tani yang lebih dulu telah beralih ke pertanian organik.

Permasalahan atau kendala yang terjadi selama proses pertanian organik ini menjadi bahan diskusi oleh ketua kelompok tani Langgeng Mandiri ini sehingga dari beberapa kendala timbulah cara untuk mengatasinya, diantaranya: (1) Pelatihan untuk para petani pertanian organik. pelatihan ini dilaksanakan agar petani faham akan pertanian organik baik manfaat sampai cara pengaplikasian di lapangan. Sehingga para petani tidak merasa terpaksa dalam menjalankan program pertanian organik ini; (2) Studi banding ke tempat/ kelompok tani yang lebih dulu melaksanakan pertanian organik. kegiatan ini dilakukan agar para petani dapat belajar dan juga mengamati secara langsung bagaimana pertanian organik ini diterapkan dan berjalan dengan baik; (3) Dana Simpan pinjam; dan (4) Kerjasama dengan pelaku pemasaran hasil pertanian yang lain.

Kelompok tani Langgeng Mandiri juga memiliki struktur organisasi yang (tersusun atas komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi, sehingga kelompok tani Langgeng Mandiri dapat menjalankan kegiatan- kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Organisasi diatur berdasarkan pengelompokan aktifitas dan tugas yang sama kemudian dikumpulkan menjadi satu untuk membentuk unit-unit kerja seperti saprodi, budidaya, humas, pemasaran. Berikut susunan struktur organisasi kelompok tani Langgeng Mandiri antara lain:



Gambar 2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Langgeng Mandiri

1. Ketua Kelompok Tani

Sebagai seorang pemimpin dari organisasi kelompok, ketua kelompok tani Langgeng Mandiri memegang kendali penting untuk mengatur kelompok secara keseluruhan dalam kelangsungan kegiatan organisasi agar dapat terus maju dan berkembang. Ketua kelompok bertugas untuk mengkoordinasikan kegiatan seluruh anggota pengurus.

2. Sekretaris

Sebagai sekretaris dari organisasi kelompok, sekretaris kelompok tani bertugas mengurus administrasi kegiatan kelompok sekretaris kelompok tani Langgeng Mandiri wajib membuat dan mencatat seluruh kegiatan dan selalu menjadi notulen saat rapat.

3. Bendahara

Sebagai bendahara dari organisasi kelompok, bendahara kelompok tani Langgeng Mandiri bertugas menangani keuangan kelompok, dalam kelompok tani Langgeng Mandiri terdapat 2 orang yang bertugas sebagai bendahara yakni bendahara 1 dan bendahara 2. Masing-masing bendahara memiliki tugas yang berbeda-beda namun ;tetap saling membantu dalam menangani keuangan kelompok. Bendahara 1 bertugas untuk memegang keuangan secara menyeluruh sebagai anggaran bagi kelompok tani, sedangkan bendahara 2 bertugas untuk memegang rutinitas keuangan simpan pinjam kelompok.

4. Divisi Saprodi

Pada kelompok tani Langgeng Mandiri membutuhkan pengadaan saprodi bagi kegiatan budidaya anggota petani dengan adanya divisi saprodi maka

memudahkan akses bagi anggota petani dalam mendapatkan saprodi seperti benih, pestisida dan lainnya .

5. Divisi Budidaya

Divisi budidaya pada kelompok tani Langgeng Mandiri berfungsi merencanakan dan melaksanakan pengembangan pertanian. Adanya divisi budidaya diarahkan untuk menjalankan kegiatan budidaya pada kelompok tani Langgeng Mandiri maupun anggota kelompok tani untuk menghasilkan komoditas yang berkualitas

6. Divisi Pemasaran

Divisi pemasaran kelompok tani Langgeng Mandiri bertugas untuk menagani hasil panen. Pada divisi ini membantu anggota petani untuk mengurus kegiatan distribusi anggota petani.

7. Divisi Humas

Divisi hubungan masyarakat (humas mempunyai tugas melaksanakan analisis dan penyiapan rancangan kebijakan dalam bidang hubungan masyarakat divisi humas kelompok tani Langgeng Mandiri menyelenggarakan dan mengelola komunikasi eksternal diluar organisasi

5.3 Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah cara pemimpin dalam menggunakan kontrol atas anggota kelompoknya (Hybels dan Weaver, 2003). Ketua kelompok memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda antarasatu dengan yang lainnya. Ada empat gaya kepemimpinan, yaitu direktif, suportif, partisipatif, dan *achievement oriented*. Perbandingan rata-rata skor untuk masing-masing gaya kepemimpinan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rataan Skor Berdasarkan Tingkat Penilaian Gaya Kepemimpinan Kelompok Tani Langgeng Mandiri

No	Gaya Kepemimpinan	Rataan Skor*	Keterangan
1	Direktif	2.23	Sedang
2	Suportif	2.35	Sedang
3	Partisipatif	2.52	Tinggi
4	<i>Achievement Oriented</i>	2.48	Tinggi

Keterangan : *Skor Pengukuran: 1-1,44 = Rendah, 1,45–2,44 = Sedang, 2,45-3 = Tinggi
Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Dilihat dari rataan skor mengenai tingkat penilaian gaya kepemimpinan ketua kelompok tani Langgeng Mandiri, nilai yang diperoleh dalam tabel rataan skor masuk ke dalam kategori sedang dan tinggi. Gaya kepemimpinan yang sering diterapkan oleh ketua Kelompok Tani Langgeng Mandiri adalah gaya kepemimpinan partisipatif (rataan skor 2,52) sedangkan gaya kepemimpinan direktif paling jarang diterapkan (rataan skor 2,23). Penerapan gaya kepemimpinan *achievement-oriented* (rataan skor 2,48) hanya sedikit lebih sering dibandingkan dengan gaya kepemimpinan suportif (rataan skor 2,35).

Berdasarkan informasi dari beberapa informan dan responden, penerapan gaya kepemimpinan partisipatif oleh ketua kelompok pada Kelompok Tani Langgeng Mandiri dapat dilihat misalnya pada saat proses pengambilan keputusan. Pada saat diskusi anggota aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Ketua kelompok menjadi fasilitator pada saat diskusi tersebut dan keputusan diambil bersama-sama dengan anggota yang lain.

Pada saat melakukan diskusi, ketua kelompok bersikap santai kepada anggotanya. Ketua kelompok berusaha mencairkan suasana sehingga anggota kelompok juga nyaman pada saat proses diskusi berlangsung. Anggota kelompok mempunyai pendapat yang berbeda-beda, tapi ketua kelompok selalu berusaha untuk menghormati dan menghargai perasaan dan martabat anggotanya. Perbedaan yang ada pada anggota kelompok diterima oleh ketua kelompok dengan lapang dada. Rataan skor untuk kriteria gaya kepemimpinan partisipatif yang diterapkan oleh Ketua Kelompok Tani Langgeng Mandiri dapat dilihat pada tabel 12. Penerapan gaya kepemimpinan partisipatif oleh ketua kelompok juga diperkuat oleh pernyataan salah satu anggota kelompok tani Langgeng Mandiri.

“Ketua kelompok dalam mengambil keputusannya tidak pernah seenaknya sendiri. Dia selalu berdiskusi dengan anggota kelompok yang lain, dan mengambil keputusan pun secara musyawarah. Diskusi yang dilaksanakan biasanya santai, tidak terlalu serius, seperti kita sedang mengobrol biasa. kadang sambil makan, minum kopi atau juga sambil merokok. Kalau terlalu serius nanti tidak ada yang mau datang lagi diskusi besok, karena merasa bosan” (TKM, 48 tahun)

Disamping gaya kepemimpinan partisipatif, ketua kelompok juga menerapkan gaya kepemimpinan *Achievement Oriented*. Penerapan gaya kepemimpinan *Achievement oriented* oleh ketua kelompok juga diperkuat oleh pernyataan salah satu anggota kelompok dimana anggota kelompok menyampaikan bahwa:

“Ketua kelompok selalu memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota kelompok tani dalam melaksanakan kebebasan untuk menentukan sesuatu selama tujuan kelompok dapat terlaksana dengan baik, adapun peraturan yang sudah disepakati oleh seluruh anggota ketua kelompok tani tidak pernah melanggarnya” (SM, 46 tahun).

Menurut informan dan beberapa responden, awalnya ketua kelompok tani tidak memaksakan kepada anggota kelompoknya untuk menerapkan pertanian organik. Ketua kelompok hanya menyarankan dan menunjukkan manfaat-manfaat yang diperoleh apabila menerapkan pertanian organik. Beberapa anggota kelompok yang tidak menggunakan sistim bertani organik juga menyatakan bahwa ketua kelompok tidak memaksa untuk berpindah kepada pertanian organik, keputusan dalam bertani ada pada masing-masing petani tersebut, namun dengan kesungguhan ketua kelompok menyampaikan manfaat dari pertanian organik dan kebaikannya kepada lingkungan maka anggota kelompok akhirnya mengikuti saran program pertanian organik tersebut. Hasil wawancara dengan ketua kelompok tani mengenai; pertanian organik, peneliti mendapatkan beberapa alasan mengapa ketua kelompok tani mengajak anggota kelompoknya untuk mengkonversi pertaniannya yang semula pertanian konvensional menjadi pertanian organik, diantaranya: Melestarikan Lingkungan Hidup, Biaya yang relative murah, Harga jual yang tinggi dan Kesehatan untuk hasil pertanian yang bebas kimia.

Gaya kepemimpinan selanjutnya adalah gaya kepemimpinan suportif dengan rata-rata skor sebesar 2.35. Gaya kepemimpinan suportif ditunjukkan dengan sikap ketua kelompok yang ramah kepada setiap anggotanya, baik pada saat berada di kelompok maupun di luar kelompok. Hal ini dikarenakan anggota kelompok kebanyakan masih kerabat dan mereka juga saling bertetangga. Anggota kelompok tani juga terdiri dari berbagai lapisan ekonomi, ada yang ekonominya tinggi, ada juga yang ekonominya rendah. Ketua kelompok

menerapkan gaya kepemimpinan suportif dalam bersosialisasi dengan anggotanya. seperti yang disampaikan oleh salah satu responden :

“Selama saya menjadi anggota di Kelompok Tani Langgeng Mandiri belum pernah ketua kelompok tani tidak menanyakan kabar anggotanya, diluar pun apabila bertemu selalu menyapa, tidak pernah membedakan anggota kelompok buktinya setiap kali ada pertemuan kelompok ketua kelompok tani mau duduk dimana saja, disamping siapa saja dan mempersilahkan siapa saja yang mempunyai ide atau pendapat untuk disampaikan didalam forum diskusi” (KSM 56 Tahun).

Gaya kepemimpinan yang terakhir adalah gaya kepemimpinan direktif dengan rata-rata skor 2.23. Gaya kepemimpinan direktif diterapkan oleh ketua kelompok apabila ada permasalahan yang mendesak seperti pada saat ada permasalahan irigasi. Ketua kelompok segera memerintahkan kepada salah satu anggota kelompok tani dan tidak meminta persetujuan kepada seluruh anggota yang lain, karena masalah irigasi harus segera ditangani. Apabila ketua kelompok menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif pada saat menyelesaikan permasalahan irigasi, maka permasalahan akan lebih membutuhkan waktu yang lama untuk diselesaikan. Seperti yang disampaikan oleh salah seorang responden sebagai berikut:

“ Pernah satu waktu saya dimintai tolong untuk menyelesaikan masalah pengairan, pada saat itu selang yang biasa digunakan tiba-tiba hilang. sehingga ketua kelompok tani meminta saya untuk segera membeli selang yang baru, karena pada saat itu bukan musim penghujan dan sudah waktunya penyiraman”(SKH,40 Tahun).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketua kelompok tani menggabungkan keempat gaya kepemimpinan yang ada dan menggunakannya sesuai dengan situasi yang dibutuhkan dan gaya kepemimpinan yang baik tergantung kepada situasinya.

5.3.1 Faktor Individu yang Mengarahkan Gaya Kepemimpinan

Setiap ketua kelompok memiliki karakteristik pribadi dalam melaksanakan fungsi kepemimpinan. Karakteristik pribadi yang dimiliki oleh ketua kelompok menjadi faktor yang mengarahkan gaya kepemimpinan dari ketua. Dilihat dari sudut pandang pendidikan, Ketua kelompok Tani Langgeng Mandiri merupakan lulusan dari Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya sehingga beliau dipercaya selama 7 tahun dipilih sebagai ketua kelompok tani Langgeng Mandiri oleh

anggotanya yang rata-rata tidak duduk dibangku perkuliahan. Anggota kelompok tani menganggap bahwa apabila pendidikannya tinggi sudah pasti wawasan dan pengetahuannya luas sehingga dapat membimbing anggotanya untuk sama-sama membangun kelompok tani menjadi lebih baik. Tidak hanya sebagai ketua kelompok tani saja, Ir.Winardi juga pernah menjabat sebagai ketua gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Mitra Sejati Desa Pandanrejo, Ketua Petani Bangkit Kota Batu, Ketua PAC Mustika Tani, Ketua GERBAS Kota Batu dan lain sebagainya, sehingga secara pengalaman berorganisasi ketua kelompok tani Langgeng Mandiri ini dapat dikatakan sangat berpengalaman dan dipercaya oleh anggota-anggotanya.

Status sosial ekonomi dari ketua kelompok tani ini terbilang cukup mapan dilihat dari keadaan rumah dan kepemilikan lahan yang cukup luas yaitu 5000 m² sawah dan 5200 m² tanah tegalan yang gunakan untuk pertanian organik sekitar 1600 m² dan pertanian non-organik atau konversi (menuju pertanian organik) sekitar 8400 m². Lahan seluas 4700 m² dari 8400 m² yang dimiliki ketua kelompok tani ini digunakan untuk kepentingan program magang kerja dan penelitian skripsi bagi mahasiswa juga untuk disewakan kepada petani. Adapun komoditas yang ditanam di lahan organik yaitu: Jambu merah, Tomat, Pakcoy, Terong, Jahe, Sawi Manis, Bayam dan lain sebagainya, untuk tanaman an-organik diantaranya: Pakcoy, Buncis Manis, Terong, Bunga Kol, Kubis, Wortel, Jagung Manis, Strawberry, Jambu Merah, Apel, Jeruk dan lain sebagainya.

Tabel 13 berikut memberikan informasi mengenai faktor individu pemimpin yang diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri individunya.

Tabel 13. Rataan Skor Berdasarkan Tingkat Penilaian Terhadap Faktor Individu Pemimpin

No	Faktor Individu Pemimpin	Rataan Skor*	Keterangan
1	Toleransi	2.48	Tinggi
2	Keuletan	2.50	Tinggi
3	Rasa Kesungguhan	2.50	Tinggi
4	Tenang	2.28	Sedang
5	Terarah	2.52	Tinggi
6	Tanggap dan Terampil	2.38	Sedang
7	Cakap dan Luwes	2.47	Tinggi
Rataan Skor		2.44	Sedang

Keterangan : *Skor Pengukuran: 1-1,44 = Rendah, 1,45–2,44 = Sedang, 2,45-3 = Tinggi
 Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Rataan skor pada Tabel 13 (2,44) menunjukkan bahwa ketua kelompok dinilai oleh responden sudah memiliki kualifikasi individu yang cocok sebagai pemimpin di kelompoknya. Ketua kelompok dinilai memiliki keuletan, Rasa kesungguhan dan keterarahan dan juga toleransi yang tinggi. Ketua kelompok juga dinilai sudah cakap dan luwes, tanggap dan terampil dan juga memiliki ketenangan yang cukup.

Keterarahan yang dimiliki oleh ketua kelompok memiliki rataan skor tertinggi sebesar 2,52. Hal ini menunjukkan bahwa keterarahan yang dimiliki oleh ketua kelompok tani Langgeng Mandiri dalam memimpin anggotanya berada pada tingkatan yang cukup tinggi. Ketua kelompok mengarahkan anggota dalam menerapkan teknologi pertanian yang baru seperti peralihan sistem pertanian organik yang kini sedang diterapkan dan diperjuangkan dalam sertifikasi pertanian organik oleh kelompok tani Langgeng Mandiri. Adapun Informasi pertanian sering diberikan oleh ketua kelompok bersama dengan penyuluh pertanian kepada anggota kelompok tani Langgeng Mandiri. Ketua kelompok berusaha terus menerus memajukan kelompok.

Ketua kelompok juga bersungguh-sungguh dalam memimpin Kelompok Tani Langgeng Mandiri. Terlihat dari nilai rataan skor dari rasa kesungguhan sebesar 2,50. yang artinya ketua kelompok aktif dalam mencari pengetahuan baru tentang pertanian. Menurut informasi dari informan, ketua kelompok mempunyai minat pada posisinya, dikarenakan ketua kelompok sudah menjabat dari tahun 2010 dan masih dipilih pada pemilihan berikutnya. Program-program yang berhubungan dengan bidang pertanian dan sedang diperjuangkan sampai saat ini adalah sertifikasi pertanian organik yang masih terus dilaksanakan oleh Kelompok Tani Langgeng Mandiri.

Keuletan dari ketua kelompok memiliki tingkatan tinggi, ditunjukkan pada rataan skor sebesar 2,50. Informasi pertanian sering diberikan oleh ketua kelompok bersama penyuluh kepada anggota Kelompok Tani Langgeng Mandiri. Ketua kelompok berusaha terus menerus memajukan kelompok.

Toleransi dari ketua Kelompok Tani Langgeng Mandiri cukup tinggi karena memiliki rataan skor 2,48. Toleransi yang dimiliki oleh ketua kelompok dicirikan dengan menghormati anggota kelompok tanpa membedakan status

ekonomi. Ketua kelompok menghormati adanya saran atau ide yang berbeda-beda dari anggota. Menurut informasi dari responden, untuk menemukan penyelesaian ketua kelompok mendiskusikan bersama anggota yang lain saran atau ide mana yang akhirnya dipilih. Ketua kelompok menyelesaikan permasalahan bersama-sama dengan anggota.

Ketua kelompok cakap dan luwes dalam memimpin anggotanya, ditunjukkan dengan nilai rata-rata skor yang tinggi (2,47). Ketua kelompok memiliki pengalaman dan juga pengetahuan yang diperlukan untuk mensukseskan tanggung jawabnya sebagai pemimpin, karena sebelum menjabat sebagai ketua diawali menjadi anggota kelompok terlebih dahulu. Ketua kelompok juga belajar pada saat mengenyam pendidikan di bangku kuliah pada saat berorganisasi sehingga pada saat memimpin kelompok tani ketua kelompok sudah belajar sebelumnya. termasuk bagaimana cara memecahkan masalah secara cepat dan tepat.

Ketua kelompok tanggap dan terampil dalam menghadapi permasalahan di kelompok dan melaksanakan kinerjanya. Rata-rata skor untuk tanggap dan terampil ditunjukkan dengan rata-rata skor sedang yaitu 2.40 yang berarti ketua kelompok memiliki tingkat tanggap dan terampil yang cukup. Salah satu permasalahan yang terjadi di kelompok adalah masalah hama dan irigasi, masalah tersebut dapat diatasi oleh ketua dengan cepat. Dengan bekal pengetahuan tentang pertanian yang dimiliki oleh ketua kelompok dikarenakan ketua kelompok tani Langgeng Mandiri ini merupakan lulusan dari Universitas Brawijaya Fakultas Pertanian yang membuatnya terampil dalam menghadapi permasalahan pertanian yang terjadi di lahan anggota kelompok tani. Ketrampilannya dalam bidang pertanianlah yang membuatnya dipilih sebagai ketua kelompok.

Tingkat ketenangan dari ketua kelompok adalah sedang yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata skor sebesar 2,28. Berdasarkan informasi dari informan bahwa pada saat diadakan musyawarah sering terdapat komentar-komentar yang kurang berkenan di hati ketua kelompok, ketua kelompok memang sempat terpancing namun pada akhirnya dapat menenangkan dirinya kembali. Ketua kelompok tidak mudah terprovokasi apabila ada perdebatan di kelompok, dan beliau berusaha mendamaikan anggota kelompok yang melakukan perdebatan. Sikap ketua

kelompok yang tenang juga ditunjukkan pada saat mengambil keputusan, beliau bersikap tidak tergesa-gesa, dan keputusan diambil dari hasil diskusi bersama.

5.3.2 Hubungan Faktor Individu Pemimpin dengan Gaya Kepemimpinan

Faktor individu pemimpin tersebut penting peranannya dalam mengarahkan gaya kepemimpinan. Hasil analisa dengan menggunakan Spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor individu pemimpin dengan gaya kepemimpinan. Faktor individu pemimpin lebih berhubungan dengan penerapan gaya kepemimpinan suportif dan *Achievement Oriented* pada Ketua Kelompok Tani Langgeng Mandiri. Hubungan antara faktor individu pemimpin dengan gaya kepemimpinan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hubungan Faktor Individu Pemimpin dengan Gaya Kepemimpinan

No	Faktor Individu	Gaya Kepemimpinan			
		Direktif	Suportif	Partisipatif	<i>Achievement Oriented</i>
1	Toleransi	230	631**	564**	128
2	Keuletan	274	485**	396*	630**
3	Rasa Kesungguhan	040	374*	393*	028
4	Tenang	396*	556**	397*	842**
5	Terarah	274	485**	396*	630**
6	Tanggap dan Terampil	377*	514**	393*	717**
7	Cakap dan Luwes	361	569**	434**	815**

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Keterangan : *berhubungan nyata ($p < 0,05$)

**berhubungan sangat nyata ($p < 0,01$)

Tabel 14 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata dan sangat nyata antara faktor individu pemimpin dengan gaya kepemimpinan. Faktor individu ketua kelompok berperan mendorong gaya kepemimpinan suportif dan *achievement oriented*. Hal ini dikarenakan gaya kepemimpinan suportif dan *achievement oriented* paling tinggi interaksinya dengan anggota. Kasus-kasus hubungan sangat nyata antara faktor individu pemimpin dengan gaya kepemimpinan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Cakap dan luwes berhubungan sangat nyata dengan gaya kepemimpinan suportif, partisipatif, dan *achievement-oriented*. Hubungan tersebut bersifat positif, artinya jika ketua kelompok semakin cakap dan luwes maka gaya kepemimpinan yang sering diterapkan adalah gaya kepemimpinan suportif, partisipatif, dan *achievement-oriented*. Cakap dan luwes memiliki hubungan yang cukup berarti dengan gaya kepemimpinan

suportif ($r_s = 0,569$). Hubungan antara cakap dan luwes dengan gaya kepemimpinan partisipatif adalah cukup berarti ($r_s = 0,434$), sedangkan hubungan antara cakap dan luwes dengan gaya kepemimpinan *achievement-oriented* adalah kuat ($r_s = 0,815$). Ketua kelompok yang luwes atau mudah akrab dengan anggota akan lebih mengenal keadaan anggotanya sehingga ketua lebih menyemangati anggota yang merupakan ciri dari gaya kepemimpinan suportif. Ketua kelompok yang akrab dengan anggota menyebabkan beliau mudah menerima perbedaan atau saran-saran dari anggota yang merupakan ciri dari gaya kepemimpinan partisipatif. Kedekatan antara ketua dengan anggota juga menyebabkan ketua lebih percaya kepada kinerja anggotanya, percaya kepada kinerja anggota merupakan ciri dari gaya kepemimpinan *achievement-oriented*.

2. Sikap tenang yang dimiliki oleh ketua kelompok berhubungan sangat nyata dengan gaya kepemimpinan suportif dan *achievement oriented*. dan berhubungan nyata dengan gaya kepemimpinan direktif dan partisipatif. Hubungan tersebut bersifat positif, artinya semakin tinggi sikap tenang ketua kelompok maka keempat gaya kepemimpinan yaitu direktif, suportif, partisipatif, dan *achievement oriented* lebih sering diterapkan. Hubungan antara sikap tenang dengan gaya kepemimpinan suportif adalah cukup berarti ($r_s = 0,485$), hubungan antara gaya kepemimpinan direktif adalah rendah tapi pasti ($r_s = 0,396$) begitu juga hubungannya dengan gaya kepemimpinan partisipatif ($r_s = 0,397$) dan hubungan gaya kepemimpinan *achievement oriented* adalah kuat ($r_s = 0,824$). Ketenangan ketua dalam memimpin kelompok membuat beliau lebih dikenal ramah oleh anggotanya. Keramahan ketua kelompok kepada anggota merupakan ciri-ciri gaya kepemimpinan suportif. Sering ditemui perbedaan ide ataupun masukan dari anggota kelompok, tapi ketua menanggapi dengan tenang dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, semakin tenang ketua maka gaya kepemimpinan partisipatif lebih sering diterapkan pada kelompok. Kedekatan antara ketua dengan anggota juga menyebabkan ketua lebih percaya kepada kinerja anggotanya, percaya kepada kinerja anggota merupakan ciri dari gaya kepemimpinan *achievement-oriented*.

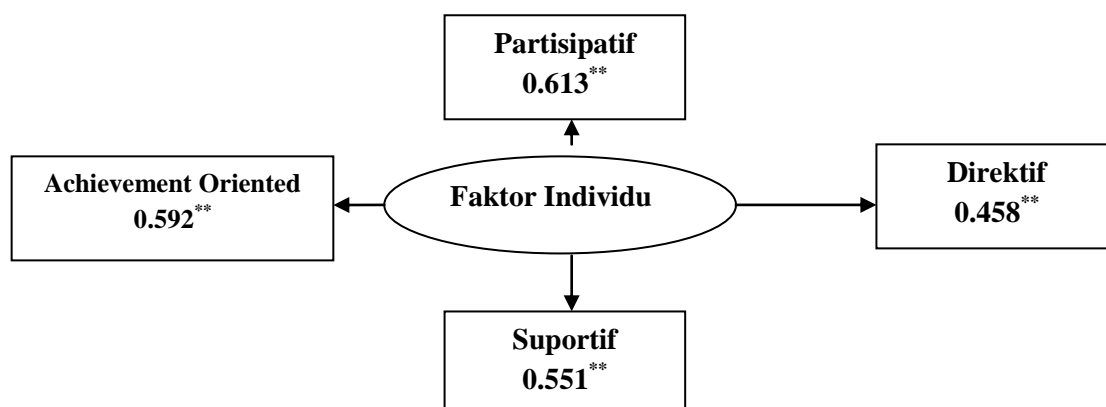
3. Tanggap dan terampil berhubungan sangat nyata dengan gaya kepemimpinan suportif dan *achievement oriented*, dan berhubungan nyata dengan gaya kepemimpinan direktif dan partisipatif. Hubungan tersebut bersifat positif, artinya jika ketua kelompok semakin tanggap dan terampil maka gaya kepemimpinan suportif, *achievement-oriented*, direktif dan partisipatif lebih sering diterapkan pada kelompok. Hubungan antara tanggap dan terampil dengan gaya kepemimpinan suportif adalah cukup berarti ($r_s = 0,514$). Hubungan antara tanggap terampil dengan gaya kepemimpinan partisipatif adalah rendah tapi pasti ($r_s = 0,393$). Hubungan gaya kepemimpinan direktif adalah rendah tapi pasti ($r_s = 0,377$), sedangkan hubungan antara tanggap dan terampil dengan gaya kepemimpinan *achievement-oriented* adalah kuat ($r_s = 0,717$). Ketua kelompok sudah tanggap dan terampil, cepat membuat keputusan yang tepat, diawali dengan diskusi bersama dahulu agar anggota juga ikut andil dalam menyelesaikan permasalahan (partisipasi). Pada saat diskusi tersebut ketua terampil membuat anggotanya aktif dalam menyampaikan pendapat, walaupun pendapatnya berbeda-beda tapi ketua dapat menerimanya, menerima perbedaan pendapat merupakan ciri gaya kepemimpinan *achievement-oriented*. Ketua kelompok juga terampil dalam memimpin kelompok, ketua tidak pernah membedakan status ekonomi anggotanya dan ramah kepada seluruh anggota. Tidak membedakan status ekonomi dan ramah kepada anggota merupakan ciri gaya kepemimpinan suportif, serta tidak membuat keputusan secara sepihak melainkan melalui diskusi atau musyawarah yang merupakan ciri dari gaya kepemimpinan direktif.
4. Rasa kesungguhan berhubungan nyata dengan gaya kepemimpinan suportif dan partisipatif. Hubungan tersebut bersifat positif, artinya jika ketua kelompok memiliki rasa kesungguhan yang tinggi maka gaya kepemimpinan suportif dan partisipatif akan lebih sering diterapkan. Hubungan antara rasa kesungguhan dengan gaya kepemimpinan suportif adalah rendah tapi pasti ($r_s = 0,374$) begitu juga dengan hubungan antara rasa kesungguhan dengan gaya kepemimpinan partisipatif ($r_s = 0,393$).

Rasa kesungguhan dari ketua kelompok membuatnya fokus pada tujuannya menjadi pemimpin dan memperlakukan anggotanya dengan adil tanpa membedakan status ekonomi anggota. Ketua kelompok yang sungguh-sungguh dalam memimpin kelompok akan lebih terbuka terhadap perbedaan pandangan yang ada di kelompok yang merupakan ciri dari gaya kepemimpinan partisipatif. Kesungguhan dari ketua juga ditunjukkan dengan selalu memberi semangat kepada anggotanya dan tingkat kepedulian kepada anggota yang merupakan ciri dari gaya kepemimpinan suportif.

5. Toleransi berhubungan sangat nyata dengan gaya kepemimpinan suportif dan partisipatif. Hubungan tersebut bersifat positif, artinya jika ketua kelompok memiliki sikap toleransi yang tinggi maka gaya kepemimpinan suportif dan partisipatif lebih sering diterapkan. Hubungan toleransi dengan gaya kepemimpinan suportif adalah cukup berarti ($r_s = 0,631$), begitu juga dengan hubungan antara toleransi dengan gaya kepemimpinan partisipatif ($r_s = 0,564$). Menghargai anggota kelompok, ketua kelompok juga menjadi lebih peduli kepada keadaan anggotanya dan sering memberi semangat agar bekerja lebih baik lagi (ciri gaya kepemimpinan suportif). Ketua kelompok yang memiliki sikap toleransi memperlakukan dengan hormat dan lebih menghargai perasaan dan martabat anggotanya (ciri gaya kepemimpinan partisipatif).
6. Sikap terarah berhubungan sangat nyata dengan gaya kepemimpinan suportif, dan *achievement oriented*, dan berhubungan nyata dengan gaya kepemimpinan partisipatif. Hubungan tersebut bersifat positif, artinya jika ketua kelompok memiliki sikap terarah yang tinggi maka gaya kepemimpinan suportif, partisipatif dan juga *achievement oriented* lebih sering diterapkan. Hubungan antara sikap terarah dengan gaya kepemimpinan suportif adalah cukup berarti ($r_s = 0,485$), begitu juga dengan hubungan antara sikap terarah dengan gaya kepemimpinan partisipatif dinilai rendah tapi pasti ($r_s = 0,396$) dan hubungan antara gaya kepemimpinan *achievement oriented* adalah hubungan yang cukup berarti ($r_s = 0,630$). Sikap terarah dari ketua kelompok membuat beliau mendapat

dukungan dan kerjasama dari anggota. Ketua kelompok juga menjadi lebih peduli terhadap keadaan anggotanya tersebut karena ketua ingin anggotanya dapat meningkat kesejahteraannya (ciri gaya kepemimpinan suportif). Kedekatan antara ketua dengan anggota juga menyebabkan ketua lebih percaya kepada kinerja anggotanya, percaya kepada kinerja anggota merupakan ciri dari gaya kepemimpinan *achievement-oriented*. Dukungan dan kerjasama dari anggota kepada ketua merupakan salah satu ciri dari keterarahan ketua dalam mengatur anggotanya. Selain itu keterarahan ketua kelompok juga menyebabkan ketua kelompok dapat mengarahkan anggotanya dalam berdiskusi dimana diskusi yang dilaksanakan bersifat partisipatif dalam memecahkan permasalahan.

7. Keuletan berhubungan sangat nyata dengan gaya kepemimpinan suportif dan *achievement oriented*, dan berhubungan nyata dengan gaya kepemimpinan partisipatif. Hubungan tersebut bersifat positif, artinya jika ketua kelompok memiliki sikap keuletan yang tinggi maka gaya kepemimpinan suportif, *achievement oriented* dan partisipatif lebih sering diterapkan. Hubungan keuletan dengan gaya kepemimpinan suportif adalah cukup berarti ($r_s = 0,485$), begitu juga hubungan antara keuletan dengan gaya kepemimpinan *achievement oriented* ($r_s = 0,630$) dan partisipatif adalah cukup berarti ($r_s = 0,396$). Ketua kelompok yang menerapkan gaya kepemimpinan suportif cenderung memperhatikan keadaan anggota kelompoknya, sikap ketua yang ulet akan meningkatkan rasa kepedulian ketua terhadap anggota. Keuletan yang dimiliki ketua kelompok juga mendukungnya untuk lebih mengelola kelompok dengan cara gaya kepemimpinan partisipatif. Semakin ulet ketua maka gaya kepemimpinan partisipatif juga lebih diterapkan pada kelompok, ketua lebih mengetahui apa aspirasi dari anggotanya, dan menjadi masukan untuk ketua dalam membangun kelompok menjadi lebih maju lagi.;



Gambar 3. Hubungan Faktor Individu dengan Gaya Kepemimpinan

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Keterangan : *berhubungan nyata ($p < 0,05$)

**berhubungan sangat nyata ($p < 0,01$)

Dilihat dari hasil perhitungan terkait hubungan faktor individu dengan gaya kepemimpinan, terdapat hubungan yang sangat nyata antara faktor individu pemimpin dengan keempat gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan partisipatif dinilai sangat dominan terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh ketua kelompok tani Langgeng Mandiri, hubungan faktor individu dengan gaya kepemimpinan partisipatif adalah cukup berarti ($r_s = 0.613$). Sedangkan untuk gaya kepemimpinan direktif dinilai lebih jarang digunakan oleh ketua kelompok tani Langgeng Mandiri, hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh antara faktor individu dengan gaya kepemimpinan direktif. Adapun hubungan faktor individu dengan gaya kepemimpinan direktif adalah cukup berarti ($r_s = 0.458$).

Adapun gaya kepemimpinan partisipatif yang lebih dominan diterapkan oleh ketua kelompok ini dilakukan dengan harapan agar anggota kelompok tani dapat lebih aktif dalam mengikuti semua program yang telah disepakati oleh kelompok, sehingga ketua kelompok tani tidak menggunakan otoritas sebagai ketua kelompok untuk memerintah anggota kelompoknya.

5.3.3 Faktor Kelompok yang Mengarahkan Gaya Kepemimpinan

1. Jenis Kelompok

Kelompok Tani Langgeng Mandiri didirikan pada tanggal 27 Januari 2010 yang di ketuai oleh Ir.Winardi. Menurut informasi dari informan bahwa yang membentuk Kelompok Tani Langgeng Mandiri ini

adalah anggota kelompok atau masyarakat yang inisiatif untuk membangun kelompok tani demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Adapun Tujuan kelompok menurut responden anggota kelompok atau masyarakat yang membuat tujuan kelompok, mereka merumuskan tujuan kelompok bersama-sama dan anggota kelompok menyampaikan keinginan masing-masing agar anggota kelompok juga bersemangat dalam mencapai tujuan kelompok.

2. Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok adalah keadaan masa depan yang dikejar oleh kelompok, sebagaimana yang diharapkan bersama. Suatu kelompok yang tidak memiliki tujuan, berarti tidak jelas akan arah yang dituju oleh anggotanya. Tujuan kelompok merupakan panduan bagi anggotanya, anggota kelompok akan mengetahui apa yang harus dicapai pada saat dia bergabung dengan kelompok tersebut. Anggota Kelompok Tani langgeng Mandiri juga menjadikan tujuan kelompok sebagai panduan kelompok, mereka bersama-sama merumuskan tujuan tersebut. Pada Tabel 15 dapat dilihat bagaimana rata-rata skor aspek tujuan kelompok.

Tabel 15. Rataan Skor Berdasarkan Tingkatan Penilaian Faktor Kelompok

No	Tujuan Kelompok	Rataan Skor*	Keterangan
1	Pemahaman anggota terhadap tujuan kelompok	2.60	Tinggi
2	Keterwakilan tujuan individu pada tujuan kelompok	2.61	Tinggi
3	Kesesuaian tujuan kelompok	2.70	Sedang
4	Partisipasi anggota dalam mencapai tujuan kelompok	2.40	Tinggi
Rataan Skor		2.57	Tinggi

Keterangan : *Skor Pengukuran: 1-1,44 = Rendah, 1,45-2,44 = Sedang, 2,45-3 = Tinggi

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Kesesuaian tujuan kelompok memiliki rataan tertinggi (2,70), yang artinya anggota kelompok sudah setuju dengan tujuan kelompok. Anggota kelompok setuju dengan tujuan kelompok dikarenakan tujuan kelompok sudah mewakili tujuan individu anggota. Keterwakilan tujuan individu pada tujuan kelompok memiliki nilai rataan yang tinggi (2,61). Anggota dari Kelompok Tani Langgeng mandiri sudah mengetahui tujuan dari

kelompok terlihat dari rata-rata skor dengan nilai 2.60 yang berarti tinggi, mereka mengetahui tujuan kelompok adalah responden yang masa keanggotaannya sudah lama. Anggota kelompok yang sudah lama bergabung dengan kelompok, mengetahui tujuan dari kelompok karena mereka ikut dalam proses pembuatan tujuan kelompok. Anggota kelompok merasa tujuan kelompok masih banyak yang harus diperbaiki karena jaman sudah semakin berubah dan begitu juga kebutuhan dari petani. Partisipasi anggota dalam mencapai tujuan kelompok memang dalam kategori sedang (2,40), namun yang sering berpartisipasi hanya anggota yang itu-itu saja, anggota kelompok yang sudah berusia tua yang lebih berpartisipasi.

3. Struktur Kelompok

Setiap kelompok memiliki kepengurusan yang berfungsi mengatur kinerja anggota kelompok untuk mencapai tujuan kelompok. Kelompok Tani Langgeng Mandiri juga memiliki struktur atau kepengurusan kelompok. Pengurus kelompok haruslah masyarakat Desa Pandanrejo yang berprofesi sebagai petani. Pada Tabel 16 dapat dilihat persentase dan rata-rata skor dari aspek struktur kelompok

Tabel 16. Rataan Skor Berdasarkan Tingkatan Penilaian Aspek Struktur

No	Struktur Kelompok	Rataan Skor*	Keterangan
1	Pengetahuan anggota terhadap struktur dan pengurus kelompok	2.68	Tinggi
2	Kelengkapan struktur pengurus kelompok	2.60	Tinggi
3	Pengetahuan pengurus kelompok terhadap tugasnya	2.46	Tinggi
4	Pelaksanaan tugas oleh pengurus kelompok	2.38	Tinggi
5	Kesesuaian jadwal pergantian pengurus	2.60	Tinggi
Rataan Skor		2.54	Tinggi

Keterangan : *Skor Pengukuran: 1-1,44 = Rendah, 1,45–2,44 = Sedang, 2,45-3 = Tinggi

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Secara keseluruhan rata-rata skor untuk struktur kelompok adalah tinggi dengan nilai 2.54. Pengetahuan anggota terhadap struktur dan pengurus kelompok memiliki rata-rata skor tertinggi, yaitu 2,68 karena rata-rata yang pada saat pemilihan baik kepengurusan dan ketua, anggota

selalu dilibatkan karena melalui proses musyawarah dan voting. Rataan skor untuk kelengkapan struktur pengurus kelompok cenderung tinggi dengan nilai 2.60. Menurut anggota kelompok, struktur kepengurusan sudah dianggap lengkap. Adapun pelaksanaan tugas dari pengurus kelompok masih dikategori sedang dengan rataan skor 2.38 dikarenakan adanya beberapa pengurus yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik dikarenakan memiliki pekerjaan di luar kelompok, sehingga tugasnya sebagai pengurus terabaikan. Berdasarkan pengakuan dari salah satu pengurus bahwa beliau sudah jarang berkumpul dengan kelompok dan tidak mengerti bagaimana keberadaan kelompok karena harus bekerja di luar Desa Pandanrejo. Pergantian kepengurusan Kelompok Tani Langgeng Mandiri seharusnya lima tahun sekali. Setiap lima tahun diadakan pemilihan kepengurusan yang baru yang dipilih oleh seluruh anggota kelompok dan disaksikan oleh penyuluh pertanian di kelompok tersebut. Rataan skor untuk kesesuaian jadwal pergantian pengurus menunjukkan pada tingkat tinggi, yaitu 2.60. Menurut informasi dari responden bahwa ketua kelompok yang sekarang menjabat sudah menjabat sejak Tahun 2010, dan hingga sekarang belum digantikan atau diperbaharui kepengurusannya. Berdasarkan informasi dari tokoh masyarakat yang sekaligus penasihat kelompok menginformasikan bahwa proses pemilihan ketua kelompok pada saat menjabat yang kedua kalinya, ditentukan dari voting dan pertimbangan bersama. karena faktor pendidikan yang dan pengalaman dibidang pertanian dan kelembagaan lebih unggul dibandingkan dengan anggota kelompok yang lain maka anggota sepakat untuk memilih ketua kelompok tani yang lama sebagai ketua kelompok tani di periode berikutnya.

5.3.4 Hubungan Faktor Kelompok dengan Gaya Kepemimpinan Ketua Kelompok

Faktor kelompok yang diantaranya adalah jenis kelompok, tujuan kelompok, dan struktur kelompok pada Kelompok Tani Langgeng Mandiri sudah dijabarkan sebelumnya. Setelah dilakukan analisa dengan menggunakan uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor kelompok dengan

gaya kepemimpinan dari ketua. Hubungan antara faktor kelompok dengan gaya kepemimpinan dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Hubungan Faktor Kelompok dengan Gaya Kepemimpinan

No	Faktor Kelompok	Gaya Kepemimpinan			
		Partisipatif	Supportif	Direktif	Achievement Oriented
1	Jenis Kelompok	196	233	195	216
2	Tujuan Kelompok	371 **	350 *	419 **	482 **
3	Struktur Kelompok	460 **	373 **	459 **	651 **

Keterangan: *berhubungan nyata ($p < 0,05$)

**berhubungan sangat nyata ($p < 0,01$)

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan hasil uji korelasi diketahui struktur kelompok memiliki hubungan yang sangat nyata dengan keempat gaya kepemimpinan diantaranya: *Achievement oriented*, direktif, partisipatif, dan suportif. Hubungannya bersifat positif, yang berarti semakin anggota mengetahui struktur kelompok dan pengurus, struktur kelompok lengkap, pengurus mengetahui tugasnya, pengurus kelompok menjalankan tugasnya dengan baik, dan pergantian pengurus sesuai waktu yang dijadwalkan, maka gaya kepemimpinan *Achievement oriented*, direktif, partisipatif, dan suportif, lebih sering diterapkan ketua kelompok. Hubungan struktur kelompok dengan gaya kepemimpinan *Achievement oriented*, partisipatif dan gaya kepemimpinan direktif adalah cukup berarti dengan nilai masing-masing ($r_s = 0,651$), ($r_s = 0,460$), dan ($r_s = 0,459$). Hubungan antara struktur kelompok dengan gaya kepemimpinan suportif adalah rendah tapi pasti ($r_s = 0,373$).

Selain struktur kelompok, tujuan kelompok memiliki hubungan yang sangat nyata gaya kepemimpinan partisipatif, direktif, dan *achievement oriented*. Berhubungan nyata dengan gaya kepemimpinan suportif. Hubungan keseluruhan bersifat positif yang berarti semakin tujuan kelompok dipahami oleh anggota, maka tujuan kelompok dapat lebih mewakili tujuan anggota, anggota semakin setuju dengan tujuan kelompok, anggota semakin berpartisipasi mewujudkan tujuan kelompok, dan anggota menganggap tujuan kelompok sudah semakin baik, maka gaya yang sering diterapkan ketua kelompok adalah gaya kepemimpinan partisipatif, direktif, dan *achievement oriented*. Hubungan antara tujuan kelompok dengan gaya kepemimpinan partisipatif dan suportif adalah rendah tetapi pasti

($r_s = 0,347$) dan ($r_s = 0,350$) sedangkan hubungan antara tujuan kelompok dengan gaya kepemimpinan direktif dan *achievement oriented* adalah cukup berarti ($r_s = 0,419$) dan ($r_s = 0,482$).

5.4 Efektivitas Kelompok Tani Langgeng Mandiri

Menurut Mardikanto (1993) mengemukakan keefektifan kelompok sebagai keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya, yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan-perubahan (fisik maupun non fisik), Begitupun menurut Soekarno K. (1986) efektif adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, fikiran alat dan lain-alat yang telah dikeluarkan/ digunakan. Hal ini berarti bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki. Jadi pengertian efektivitas kelompok adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dilakukan atau dikerjakan oleh setiap individu secara bersama-sama.

Indikator yang disusun dalam keefektifan kelompok tani ada empat diantaranya: perubahan perilaku, wawasan keanggotaan, tingkat keberhasilan, dan moral kelompok.

Tabel 18 Rataan Skor Berdasarkan Tingkat Penilaian Aspek Terhadap Efektifitas Kelompok Tani Langgeng Mandiri

No	Efektivitas Kelompok	Rataan Skor*	Keterangan
1	Perubahan Perilaku	2.53	Tinggi
2	Wawasan Keanggotaan	2.58	Tinggi
3	Tingkat Keberhasilan Anggota	2.48	Tinggi
4	Moral Kelompok	2.48	Tinggi
Rataan Skor		2.51	

Keterangan : *Skor Pengukuran: 1-1,44 = Rendah, 1,45–2,44 = Sedang, 2,45-3 = Tinggi

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Dilihat dari rataan skor mengenai tingkat penilaian efektivitas kelompok tani, nilai yang diperoleh dalam tabel rataan skor masuk ke dalam kategori tinggi, artinya menurut para anggota kelompok tani Langgeng Mandiri, kegiatan yang dilaksanakan merubah mulai dari adanya perubahan perilaku, bertambahnya wawasan keanggotaan, tingkat keberhasilan kelompok dan juga moral kelompok.

Efektivitas kelompok tani memiliki rataan skor sedang (2,51). Aspek perubahan perilaku petani, wawasan keanggotaan, moral kelompok, dan tingkat keberhasilan anggota memiliki rataan skor yang tinggi. Rataan skor tertinggi

adalah wawasan keanggotaan (2,58) dan rata-rata skor terendah adalah keberhasilan anggota dan moral kelompok (2,48).

Kelompok Tani Langgeng Mandiri ini telah mencapai efektivitas kelompok yang tinggi, ini dikarenakan anggota kelompok sering mengadakan perkumpulan dan melakukan kegiatan bersama. Wawasan keanggotaan dilihat dari banyaknya kegiatan bersama yang dapat diikuti oleh anggota, frekuensi pemberian *urunan* pendapat atau saran oleh anggota dalam tiap pertemuan, dan frekuensi mengajak sesama anggota supaya ikut serta dalam kegiatan kelompok. Kelompok Tani Langgeng Mandiri merupakan kelompok yang aktif dalam mengikuti lomba-lomba sehingga anggota kelompok mempunyai banyak kegiatan untuk mempersiapkan mengikuti lomba-lomba tersebut, selain itu kegiatan penyuluhan dari Dinas Pertanian maupun pihak-pihak lain juga sering dilaksanakan di kelompok tersebut.

Diskusi kelompok dilaksanakan setiap satu bulan satu kali, pada diskusi tersebut membahas permasalahan yang menyangkut dengan pertanian maupun kinerja kelompok yang didampingi oleh penyuluh. Setiap akan musim tanam, Kelompok Tani Langgeng Mandiri juga mengadakan musyawarah untuk menentukan jadwal tanam. Sesama anggota saling mengingatkan untuk datang pada kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh kelompok dan mengajak yang lain untuk berpartisipasi. Pada perkumpulan tersebut anggota aktif menyatakan pendapat.

Tingkat keberhasilan anggota memiliki nilai efektivitas terkecil yaitu 2.48 meski begitu 2.48 ini masuk ke dalam tingkat keberhasilan anggota tinggi bila dilihat dari keterangan skor pengukuran. Tingkat keberhasilan anggota dilihat dari jumlah kegunaan kegiatan kelompok bagi anggota dan persentase rencana kegiatan kelompok yang berhasil dilaksanakan. Kegiatan yang sudah dilaksanakan selama ini di kelompok masih dianggap banyak kegunaannya bagi anggota. Kegiatan penyuluhan misalnya, mereka merasa senang mendapatkan ilmu dari kegiatan kelompok, walaupun secara prakteknya kadang masih sedikit ada yang kurang atau sesuai dengan teori karena terkendala dengan keadaan ekonomi dan kondisi wilayah.

Rencana kegiatan kelompok juga sudah banyak yang dijalankan. Bahkan untuk saat ini kelompok tani Langgeng Mandiri sedang memperjuangkan sertifikasi Pertanian Organik. Nilai efektifitas tertinggi pada wawasan keanggotaan ini dikarenakan usaha dari para anggota yang sering hadir dan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh kelompok tani sehingga semakin lama masa keanggotaan anggota kelompok tani, ditambah dengan keinginan kuat untuk belajar dan aktif mengikuti kegiatan keanggotaan akan menghasilkan wawasan pengetahuan dan juga pengalaman dalam berorganisasi.

Nilai 2,48 pada Tingkat keberhasilan dan Moral kelompok ini menjadi nilai terendah di bandingkan dengan nilai perubahan perilaku dan wawasan keanggotaan, namun pada keterangan pengukuran skor sendiri nilai 2.48 ini masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan ada beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan sebab penilaian keberhasilan ini dilihat dari presentasi kegiatan yang sudah dilaksanakan.

5.4.1 Hubungan Gaya Kepemimpinan Ketua Kelompok dengan Efektivitas Kelompok

Uji korelasi antara gaya kepemimpinan ketua kelompok dengan tercapainya efektivitas kelompok membuktikan bahwa hipotesis yang mengungkapkan “gaya kepemimpinan ketua kelompok berhubungan nyata dengan tercapainya efektivitas kelompok” dapat diterima. Hubungan antara gaya kepemimpinan ketua kelompok dengan tercapainya efektivitas kelompok ditunjukkan pada Tabel 19 yang memberikan informasi tentang nilai korelasi antara gaya kepemimpinan ketua kelompok dengan tercapainya efektivitas kelompok.

Tabel 19. Hubungan Gaya Kepemimpinan Ketua Kelompok dengan Efektivitas Kelompok

No	Gaya Kepemimpinan	Efektivitas Kelompok			
		Perubahan Prilaku Anggota	Wawasan Keanggotaan	Tingkat Keberhasilan	Moral Kelompok
1	Direktif	403*	691**	575**	191
2	Suportif	399*	591**	444*	276
3	Partisipatif	405*	556**	372*	273
4	Achievement Oriented	267	467**	242	488**

Keterangan : *berhubungan nyata ($p < 0,05$) , **berhubungan sangat nyata ($p < 0,01$)
 Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Pada Tabel 19 ini dapat dilihat bahwa terdapat hubungan nyata dan sangat nyata antara gaya kepemimpinan dengan tercapainya efektivitas kelompok. Gaya kepemimpinan menunjukkan berhubungan dengan perubahan perilaku anggota, wawasan keanggotaan, keberhasilan anggota, dan moral kelompok. Kasus-kasus hubungan nyata atau sangat nyata antara gaya kepemimpinan dengan tercapainya efektivitas kelompok dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan direktif berhubungan nyata dengan perubahan perilaku anggota dan berhubungan sangat nyata dengan wawasan keanggotaan dan tingkat keberhasilan. Hubungan tersebut bersifat positif, artinya jika gaya kepemimpinan direktif sering diterapkan maka perubahan perilaku, keberhasilan anggota dan wawasan keanggotaan semakin tinggi. Hubungan gaya kepemimpinan direktif dengan perubahan perilaku adalah hubungan yang cukup berarti ($r_s = 403$), sama seperti wawasan keanggotaan dan tingkat keberhasilan hubungannya adalah cukup berarti yang masing-masing ($r_s=0,691$) dan ($r_s =575$). Penerapan gaya kepemimpinan direktif oleh ketua kelompok yang berfungsi sebagai petunjuk bagi anggota, semakin meningkatkan wawasan keanggotaan, perubahan perilaku, dan keberhasilan anggota. Wawasan keanggotaan yang diberikan melalui penyuluhan dan kegiatan perkumpulan kelompok didukung oleh ketua yang mampu memberikan petunjuk bagi anggotanya tentang Kelompok Tani Langgeng Mandiri. Keberhasilan anggota yang berkaitan dengan rencana kegiatan kelompok yang berhasil dilaksanakan berhubungan nyata dengan gaya kepemimpinan direktif. Ketua kelompok yang memberikan petunjuk kepada kelompok memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan kegiatan di kelompok, semakin ketua kelompok memberikan petunjuk kepada kelompok maka pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan oleh kelompok akan terlaksana dengan baik.
2. Gaya kepemimpinan suportif berhubungan sangat nyata dengan wawasan keanggotaan, dan berhubungan nyata dengan tingkat keberhasilan dan juga perubahan perilaku anggota. Hubungan tersebut bersifat positif, artinya jika gaya kepemimpinan suportif sering diterapkan maka wawasan

keanggotaan, keberhasilan anggota, dan perubahan perilaku anggota semakin tinggi. Hubungan gaya kepemimpinan suportif dengan wawasan keanggotaan adalah cukup berarti ($r_s=0,591$). Wawasan anggota kelompok tentang Kelompok Tani Langgeng Mandiri didukung oleh ketua yang peduli kepada anggotanya dan perhatian dari ketua kepada anggota selama ini. Anggota menjadi merasa senang dan nyaman berada di kelompok saat ketua peduli terhadap keberadaan anggota, sehingga anggota lebih mendalami wawasannya tentang Kelompok Tani Langgeng Mandiri. Hubungan antara gaya kepemimpinan suportif dengan keberhasilan anggota adalah cukup berarti ($r_s=0,444$). Keberhasilan anggota selama ini juga didukung oleh ketua kelompok yang suka menanyakan keadaan pertanian anggota dan kebutuhan pertanian yang sedang dibutuhkan. Hubungan antara gaya kepemimpinan suportif dengan perubahan perilaku anggota adalah rendah tapi pasti ($r_s=0,399$). Semakin sering ketua kelompok menerapkan gaya kepemimpinan suportif maka perubahan perilaku juga semakin tinggi. Gaya kepemimpinan suportif yang dicirikan dengan keramahan ketua dan kepedulian ketua kepada anggota kelompok membuat anggota merasa puas kepada kelompok. Kepuasan anggota terhadap kelompok mencerminkan perubahan perilaku yang juga meningkat.

3. Gaya kepemimpinan partisipatif berhubungan nyata dengan perubahan perilaku dan tingkat keberhasilan, dan berhubungan sangat nyata dengan wawasan keanggotaan dan keberhasilan anggota. Hubungan tersebut bersifat positif, artinya semakin sering ketua kelompok menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif di kelompok, maka wawasan keanggotaan, keberhasilan anggota, dan perubahan perilaku juga semakin tinggi. Hubungan antara gaya kepemimpinan partisipatif dengan wawasan keanggotaan adalah cukup berarti ($r_s= 0,556$), begitu juga dengan hubungan antara gaya kepemimpinan partisipatif dengan perilaku anggota ($r_s= 0,405$) dan hubungan keberhasilan anggota yang dinilai rendah tapi pasti ($r_s= 0,372$). Wawasan keanggotaan salah satunya dapat dilihat dari frekuensi pertemuan anggota kelompok diluar jadwal pertemuan rutin.

Keberhasilan anggota yang dilihat dari kegunaan kelompok bagi anggota dan kegiatan kelompok yang berhasil dilakukan ditunjang oleh ketua kelompok yang mampu menerima ide dari anggota dan terjadi tukar menukar ide antara ketua dengan anggota. Ketua kelompok yang sering dan mampu memberikan pengarahan atau sosialisasi akan penggunaan alat teknologi pertanian baru kepada anggotanya sampai mengerti merupakan salah satu indikator dari perubahan perilaku anggota/ petani.

4. Gaya kepemimpinan *achievement-oriented* berhubungan sangat nyata dengan wawasan keanggotaan dan moral kelompok. Hubungan tersebut bersifat positif. Semakin sering gaya kepemimpinan *achievement-oriented* diterapkan oleh ketua, maka wawasan keanggotaan dan moral kelompok juga meningkat. Hubungan antara gaya kepemimpinan *achievement-oriented* dengan moral kelompok adalah cukup berarti ($r_s = 0,488$), begitupun hubungan gaya kepemimpinan *achievement-oriented* dengan wawasan keanggotaan ($r_s = 0,467$). Pemberian pemahaman tentang tujuan kelompok dari ketua kepada anggota membuat anggota lebih mengerti tentang Kelompok Langgeng Mandiri dan anggota juga lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok. Manfaat dari kegiatan kelompok dapat dirasakan oleh anggota. Tertanamnya pemahaman tujuan kelompok pada anggota menunjang terlaksananya rencana kegiatan kelompok, anggota akan lebih merasa memiliki kelompok.

Gaya kepemimpinan direktif berhubungan sangat nyata dengan wawasan keanggotaan, dan tingkat keberhasilan anggota, serta berhubungan nyata dengan perubahan perilaku anggota. Gaya kepemimpinan suportif lebih berhubungan sangat nyata dengan wawasan keanggotaan namun berhubungan nyata dengan keberhasilan anggota dan perubahan perilaku anggota. Hubungan gaya kepemimpinan partisipatif hampir sama dengan gaya kepemimpinan suportif, dimana berhubungan nyata dengan perilaku anggota dan tingkat keberhasilan dan berhubungan sangat nyata dengan wawasan keanggotaan. Gaya kepemimpinan *achievement-oriented* berhubungan sangat nyata dengan wawasan keanggotaan dan moral kelompok. Sehingga dapat dilihat bahwa pemimpin tidak hanya

menggunakan satu macam gaya kepemimpinan saja tetapi dapat menggunakan beberapa gaya kepemimpinan selama masa jabatannya. Adapun gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh ketua kelompok tani sesuai dengan situasi dan juga kondisi yang ada dilapang, seperti ketika ketua kelompok ingin meningkatkan wawasan keanggotaan, tingkat keberhasilan kelompok dan juga perilaku anggota kelompok maka ketua kelompok tani dapat menggunakan gaya kepemimpinan direktif begitupun dengan peningkatan moral kelompok maka gaya kepemimpinan yang di terapkan oleh ketua kelompok ini adalah *achievement oriented*.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Beberapa kesimpulan penting yang dapat dirumuskan dari hasil penelitian ini adalah:

Gaya kepemimpinan yang sering diterapkan oleh ketua Kelompok Tani Langgeng Mandiri adalah gaya kepemimpinan partisipatif (rataan skor 2,62) masuk dalam kategori tinggi, sedangkan gaya kepemimpinan direktif jarang digunakan (rataan skor 2,23) masuk dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan ketua kelompok tani Langgeng Mandiri menilai bahwa mengikutsertakan anggota dalam setiap pengambilan keputusan dinilai sebagai gaya kepemimpinan yang baik. berbanding terbalik dengan gaya kepemimpinan direktif dimana ketua kelompok lebih dominan sehingga ketua kelompok menganggap dengan menggunakan gaya kepemimpinan direktif anggota tidak akan berkembang.

Faktor individu pemimpin mengarahkan gaya kepemimpinan dalam kelompok. Berdasarkan tujuh faktor individu pemimpin, ketua kelompok dinilai sudah cakap dan luwes, serta tanggap dan terampil. Ketua kelompok juga memiliki rasa toleransi, rasa kesungguhan, keterarahan, keuletan, dan ketenangan yang cukup. Adapun Faktor kelompok yang mengarahkan gaya kepemimpinan adalah struktur kelompok, dan tujuan kelompok

Efektivitas Kelompok Tani Langgeng Mandiri memiliki rata-rata skor tinggi. (2,50). Aspek perubahan perilaku petani, perubahan produktivitas, wawasan keanggotaan, moral kelompok, dan tingkat keberhasilan anggota memiliki rataan sedang. Rataan skor tertinggi adalah wawasan keanggotaan (2,58) dan rataan skor terendah adalah keberhasilan anggota dan moral kelompok (2,48).

Terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan ketua kelompok dengan tercapainya efektivitas kelompok. Gaya kepemimpinan direktif memiliki hubungan yang sangat nyata dengan wawasan keanggotaan, keberhasilan anggota, dan berhubungan nyata dengan perubahan perilaku anggota dibandingkan dengan gaya kepemimpinan yang lain. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan anggota yang lebih rendah dan juga minim pengalaman sehingga ketua kelompok dinilai memiliki kredibilitas yang tinggi dimata anggotanya sehingga anggota kelompok tani lebih percaya dan cenderung mengikuti semua perkataan ketua kelompok

tani, anggota percaya disamping tingkat pendidikan ketua kelompok yang lebih tinggi diantara para anggota kelompok, ketua kelompok tani memiliki pengalaman terkait kepemimpinan dan keorganisasian yang lebih lama.

6.2 Saran

Terkait dengan hasil penelitian serta kesimpulan, disarankan agar dilakukan peningkatan serta perbaikan untuk gaya kepemimpinan ketua, tujuan kelompok, dan tingkat keberhasilan kelompok. Secara lebih rinci, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

Bagi Ketua Kelompok Tani Langgeng Mandiri agar dapat menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif secara maksimal, karena gaya kepemimpinan tersebut dapat membuat Kelompok Tani Langgeng Mandiri lebih efektif, mengadakan kegiatan yang banyak melibatkan anggotanya seperti mengadakan studi banding dengan kelompok tani lainnya, baik dalam kota ataupun diluar kota secara bergantian agar seluruh anggota dapat memiliki pengalaman yang sama, adapun yang harus mengikuti hanya pengurus dan ketua saja maka setelah itu harus segera disosialisasikan kepada anggota yang lain, sehingga anggota terbiasa aktif walaupun berada dalam masa transisi seperti pergantian ketua kelompok tani dimana ketua kelompok tani tidak aktif.

Bagi Kelompok Tani Langgeng Mandiri yang keberadaannya cukup lama dapat membuat tujuan pencapaian setiap tahunnya agar lebih mudah dilaksanakan dan lebih terprogram dengan baik, seperti pada saat program peralihan pertanian organik yang sedang dilakukan, program yang dilakukan dapat berupa pengurangan pupuk kimia secara bertahap setiap 6 bulan - 1 tahun. Dalam 6 bulan pertama mengurangi pupuk kimia sebanyak 30%, 6 bulan berikutnya 20% sampai terlepas dari pupuk kimia dan beralih menjadi pertanian organik 100%. Kemudian pangsa pasar, jika saat ini baru wilayah malang maka pada tahun selanjutnya mulai masuk wilayah lainnya sampai seluruh Indonesia. sehingga kelompok tani Langgeng Mandiri memiliki program kerja yang terukur.

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian di kelompok tani non-organik atau kelompok tani konvensional agar mendapat perbandingan mengenai gaya kepemimpinan yang mengarahkan pada efektivitas keberhasilan program kelompok tani.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardial. (2013). *Paradima dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi aksara.
- B. Horton, Paul dan L. Hunt, Chester. 1999. *Sosiologi. Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Cahayani, Ati. 2003. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Danim, S. (2004). *Motivasi, Kepemimpinan, dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pertanian. 2007. Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/OT.160/4/2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Fahmi, A. (2014). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kelompok (Studi KAsus Kelompok Tani Gawe Rejo, Junrejo)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Hafizhoh, A. (2011). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Terhadap Efektifitas Kelompok (Kasus: Kelompok Tani Mekarsari, Desa Purwasari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor)*. Bogor: Institute Pertanian Bogor.
- Ivancevich, M. John dan Konopaske, Robert. 2007. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Kartono, Kartini. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan:Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- K.Soekarno . 1986. Dasar-dasar manajemen. Jakarta: miswar, 1986
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mutmainah, R., Sumardjo. 2014. Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Dan Efektivitas Pemberdayaan Petani. Jurnal Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan. Volume 2(3). Hal: 182-199. [Internet]. [diunduh tanggal: 14 Januari 2018, pukul 08:38 WIB]. Dapat diunduh di:<http://journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/download/9425/7388>

- Marpaung, M. 2014. Pengaruh Kepemimpinan dan Team Work Terhadap Kinerja Karyawan di Koperasi Sekjen Kemdikbud Senayan Jakarta. Jurnal Ilmiah Widya. Volume 2(1).[Internet]. [diunduh tanggal: 14 Januari 2018, pukul 08:40]. Dapat diunduh di: <http://ejournal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article/download/163/142>
- Nawawi, H. (2003). *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2013. Peraturan Menteri Pertanian nomor: 64/Permentan/OT.140/5/2013. Sistem Pertanian Organik. Kementerian Pertanian.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Ridho, W. F. (2015). Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Path Goal Supervisor Pabrik Baja Dengan Tingkat Kepatuhan Sop (Standard Operational Proceder) Pekerja. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*.
- Robbins, P. Stephen. 2002. *Perilaku Organisasi*. Edisi Ke Lima. Jakarta: Erlangga.
- Santosa, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Singarimbun dan Effendi. 1996. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. (2011). *metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Triatna, C. (2015). *Perilaku Organisasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar) Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wiradihardjo, M. (1987). *Dimensi Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yunasaf, U. 2005. Kepemimpinan Ketua Kelompok dan Hubungannya dengan Keefektifan Kelompok. Laporan Penelitian LPPM Univertas Padjajaran. [Internet]. [diunduh tanggal: 14 Januari 2018, pukul 08:36 WIB]. Dapat diunduh di: http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/11/kepemimpinan_ketua_kelompok.pdf.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Usia (Tahun)	Kepemilikan Lahan (m2)
1	Yasemat	Laki-laki	RT 07 RW 05	45	2.200
2	Mustakim	Laki-laki	RT 06 RW 05	34	2.200
3	Karno	Laki-laki	RT 02 RW 06	47	3.800
4	Dion	Laki-laki	RT 04 RW 04	45	3.000
5	Miskan	Laki-laki	RT 01 RW 04	44	4.250
6	Sucipto	Laki-laki	RT 01 RW 04	41	3.500
7	Wito	Laki-laki	RT 04 RW 04	47	3.200
8	Aspadi	Laki-laki	RT 08 RW 05	48	3.000
9	Nuraji	Laki-laki	RT 06 RW 05	44	1.200
10	Kismoyo	Laki-laki	RT 07 RW 05	44	1.200
11	Suparlan	Laki-laki	RT 01 RW 04	45	4.500
12	Lukman	Laki-laki	RT 03 RW 04	38	3.750
13	Sugeng	Laki-laki	RT 01 RW 04	37	1.650
14	Suparlan	Laki-laki	RT 01 RW 04	44	4.500
15	Budi	Laki-laki	RT 05 RW 05	42	1.850
16	Dodik	Laki-laki	RT 03 RW 05	41	4.500
17	Sumardi	Laki-laki	RT 02 RW 04	41	5.800
18	Parwijo	Laki-laki	RT 01 RW 05	45	3.000
19	Paniuji	Laki-laki	RT 03 RW 04	44	1.200
20	Sunardi	Laki-laki	RT 04 RW 04	47	1.200
21	Samiyani	Laki-laki	RT 08 RW 05	39	4.500
22	Ichsan	Laki-laki	RT 04 RW 05	38	21.000
23	Usman	Laki-laki	RT 03 RW 04	44	3.800
24	Mamat	Laki-laki	RT 01 RW 05	47	5.300
25	Dul	Laki-laki	RT 03 RW 04	41	3.200
26	Hamid	Laki-laki	RT 03 RW 05	44	2.300
27	Mulyanto	Laki-laki	RT 08 RW 05	46	8.500
28	Tasrip	Laki-laki	RT 07 RW 05	46	1.700
29	Yudi	Laki-laki	RT 04 RW 04	45	5.400
30	Miselan	Laki-laki	RT 06 RW 04	44	1.600
31	Suwarno	Laki-laki	RT 02 RW 05	46	2.500
32	Diond	Laki-laki	RT 08 RW 05	40	2.150
33	Achmad Kholil	Laki-laki	RT 02 RW 04	44	3.700
34	Ngatemun	Laki-laki	RT 07 RW 05	40	3.750
35	Teguh Slamet	Laki-laki	RT 06 RW 05	41	4.500
36	Kusmanu	Laki-laki	RT 08 RW 04	39	3.200
37	Nur Sadolloh	Laki-laki	RT 05 RW 04	38	2.300
38	Lukman Adi	Laki-laki	RT 03 RW 05	39	8.500
39	Rai B.H	Laki-laki	RT 04 RW 05	42	5000
40	Naser	Laki-laki	RT 03 RW 05	44	3.600
41	Susilo Hadi	Laki-laki	RT 03 RW 04	44	2.000

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Usia (Tahun)	Kepemilikan Lahan (m2)
42	Sokeh	Laki-laki	RT 06 RW 05	43	4.800
43	Takim	Laki-laki	RT 04 RW 04	44	1.000
44	Aspadi	Laki-laki	RT 01 RW 05	46	3.900
45	Winardi	Laki-laki	RT 05 RW 05	46	12.850
46	Didik	Laki-laki	RT 04 RW 05	37	1.300
47	Cahyo	Laki-laki	RT 07 RW 04	39	6.200



Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Faktor Individu Ketua Kelompok

		p11	p12	p21	p22	p31	p32	p41	p42	p43	p51	p52	p61	p62	p71	p72	p73	Total
Spearman's rho	p11 Correlation Coefficient	1.000	1.000**	.401*	.000	1.000**	.816**	.000	.707**	.067	.401*	.000	.067	.707**	.000	.401*	.000	.625**
	Significance (2-tailed)	.	.	.028	1.000	.	.000	1.000	.000	.726	.028	1.000	.726	.000	1.000	.028	1.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	p12 Correlation Coefficient	1.000**	1.000	.401*	.000	1.000**	.816**	.000	.707**	.067	.401*	.000	.067	.707**	.000	.401*	.000	.625**
	Significance (2-tailed)	.	.	.028	1.000	.	.000	1.000	.000	.726	.028	1.000	.726	.000	1.000	.028	1.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	p21 Correlation Coefficient	.401*	.401*	1.000	-.082	.401*	.327	.071	.331	.134	1.000**	-.082	.134	.331	.071	1.000**	-.082	.537**
	Significance (2-tailed)	.028	.028	.	.667	.028	.077	.708	.074	.481	.	.667	.481	.074	.708	.	.667	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	p22 Correlation Coefficient	.000	.000	-.082	1.000	.000	.028	.764**	.144	.816**	-.082	1.000**	.816**	.144	.764**	-.082	1.000*	.611**
	Significance (2-tailed)	1.000	1.000	.667	.	1.000	.884	.000	.447	.000	.667	.	.000	.447	.000	.667	.	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	p31 Correlation Coefficient	1.000**	1.000**	.401*	.000	1.000	.816**	.000	.707**	.067	.401*	.000	.067	.707**	.000	.401*	.000	.625**
	Significance (2-tailed)	.	.	.028	1.000	.	.000	1.000	.000	.726	.028	1.000	.726	.000	1.000	.028	1.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	p32 Correlation Coefficient	.816**	.816**	.327	.028	.816**	1.000	.082	.866**	.136	.327	.028	.136	.866**	.082	.327	.028	.650**
	Significance (2-tailed)	.000	.000	.077	.884	.000	.	.667	.000	.473	.077	.884	.473	.000	.667	.077	.884	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	p41 Correlation Coefficient	.000	.000	.071	.764**	.000	.082	1.000	.094	.935**	.071	.764**	.935**	.094	1.000*	.071	.764**	.662**
	Significance (2-tailed)	1.000	1.000	.708	.000	1.000	.667	.	.619	.000	.708	.000	.000	.619	.	.708	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	p42 Correlation Coefficient	.707**	.707**	.331	.144	.707**	.866**	.094	1.000	.141	.331	.144	.141	1.000*	.094	.331	.144	.659**

	Significance (2-tailed)	.000	.000	.074	.447	.000	.000	.619	.	.456	.074	.447	.456	.	.619	.074	.447	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p43	Correlation Coefficient	.067	.067	.134	.816**	.067	.136	.935**	.141	1.000	.134	.816**	1.000*	.141	.935**	.134	.816**	.734**
	Significance (2-tailed)	.726	.726	.481	.000	.726	.473	.000	.456	.	.481	.000	.	.456	.000	.481	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p51	Correlation Coefficient	.401*	.401*	1.000*	-.082	.401*	.327	.071	.331	.134	1.000	-.082	.134	.331	.071	1.000**	-.082	.537**
	Significance (2-tailed)	.028	.028	.	.667	.028	.077	.708	.074	.481	.	.667	.481	.074	.708	.	.667	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p52	Correlation Coefficient	.000	.000	-.082	1.000*	.000	.028	.764**	.144	.816**	-.082	1.000	.816**	.144	.764**	-.082	1.000*	.611**
	Significance (2-tailed)	1.000	1.000	.667	.	1.000	.884	.000	.447	.000	.667	.	.000	.447	.000	.667	.	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p61	Correlation Coefficient	.067	.067	.134	.816**	.067	.136	.935**	.141	1.000**	.134	.816**	1.000	.141	.935**	.134	.816**	.734**
	Significance (2-tailed)	.726	.726	.481	.000	.726	.473	.000	.456	.	.481	.000	.	.456	.000	.481	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p62	Correlation Coefficient	.707**	.707**	.331	.144	.707**	.866**	.094	1.000**	.141	.331	.144	.141	1.000	.094	.331	.144	.659**
	Significance (2-tailed)	.000	.000	.074	.447	.000	.000	.619	.	.456	.074	.447	.456	.	.619	.074	.447	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p71	Correlation Coefficient	.000	.000	.071	.764**	.000	.082	1.000**	.094	.935**	.071	.764**	.935**	.094	1.000	.071	.764**	.662**
	Significance (2-tailed)	1.000	1.000	.708	.000	1.000	.667	.	.619	.000	.708	.000	.000	.619	.	.708	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p72	Correlation Coefficient	.401*	.401*	1.000*	-.082	.401*	.327	.071	.331	.134	1.000**	-.082	.134	.331	.071	1.000	-.082	.537**
	Significance (2-tailed)	.028	.028	.	.667	.028	.077	.708	.074	.481	.	.667	.481	.074	.708	.	.667	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

p73	Correlation Coefficient	.000	.000	-.082	1.000*	.000	.028	.764**	.144	.816**	-.082	1.000**	.816**	.144	.764**	-.082	1.000	.611**
	Significance (2-tailed)	1.000	1.000	.667	.	1.000	.884	.000	.447	.000	.667	.	.000	.447	.000	.667	.	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Correlation Coefficient	.625**	.625**	.537**	.611**	.625**	.650**	.662**	.659**	.734**	.537**	.611**	.734**	.659**	.662**	.537**	.611**	1.000
	Significance (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Corr. is significant at .01 level 2-tail...

* . Corr. is significant at .05 level 2-tail...



Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Faktor Kelompok

			q11	q12	q21	q22	q23	q24	q31	q32	q33	q34	q35	Total
Spearman's rho	q11	Correlation Coefficient	1.000	.000	.191	.167	.226	.028	.433*	.144	.136	.191	.167	.452*
		Significance (2-tailed)	.	1.000	.312	.379	.230	.884	.017	.447	.473	.312	.379	.012
		N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	q12	Correlation Coefficient	.000	1.000	.401*	.000	-.069	.816**	-.141	.707**	.067	.401*	.000	.525**
		Significance (2-tailed)	1.000	.	.028	1.000	.716	.000	.456	.000	.726	.028	1.000	.003
		N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	q21	Correlation Coefficient	.191	.401*	1.000	-.082	.120	.327	.047	.331	.134	1.000**	-.082	.554**
		Significance (2-tailed)	.312	.028	.	.667	.527	.077	.804	.074	.481	.	.667	.001
		N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	q22	Correlation Coefficient	.167	.000	-.082	1.000	.226	.028	.433*	.144	.816**	-.082	1.000**	.576**
		Significance (2-tailed)	.379	1.000	.667	.	.230	.884	.017	.447	.000	.667	.	.001
		N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	q23	Correlation Coefficient	.226	-.069	.120	.226	1.000	.085	.489**	.049	.208	.120	.226	.443*
		Significance (2-tailed)	.230	.716	.527	.230	.	.656	.006	.797	.271	.527	.230	.014
		N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	q24	Correlation Coefficient	.028	.816**	.327	.028	.085	1.000	-.144	.866**	.136	.327	.028	.568**
		Significance (2-tailed)	.884	.000	.077	.884	.656	.	.447	.000	.473	.077	.884	.001
		N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	q31	Correlation Coefficient	.433*	-.141	.047	.433*	.489**	-.144	1.000	-.050	.424*	.047	.433*	.441*
		Significance (2-tailed)	.017	.456	.804	.017	.006	.447	.	.793	.019	.804	.017	.015
		N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	q32	Correlation Coefficient	.144	.707**	.331	.144	.049	.866**	-.050	1.000	.141	.331	.144	.636**

	Significance (2-tailed)	.447	.000	.074	.447	.797	.000	.793	.	.456	.074	.447	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q33	Correlation Coefficient	.136	.067	.134	.816**	.208	.136	.424*	.141	1.000	.134	.816**	.651**
	Significance (2-tailed)	.473	.726	.481	.000	.271	.473	.019	.456	.	.481	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q34	Correlation Coefficient	.191	.401*	1.000*	-.082	.120	.327	.047	.331	.134	1.000	-.082	.554**
	Significance (2-tailed)	.312	.028	.	.667	.527	.077	.804	.074	.481	.	.667	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q35	Correlation Coefficient	.167	.000	-.082	1.000**	.226	.028	.433*	.144	.816**	-.082	1.000	.576**
	Significance (2-tailed)	.379	1.000	.667	.	.230	.884	.017	.447	.000	.667	.	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Correlation Coefficient	.452*	.525**	.554**	.576**	.443*	.568**	.441*	.636**	.651**	.554**	.576**	1.000
	Significance (2-tailed)	.012	.003	.001	.001	.014	.001	.015	.000	.000	.001	.001	.
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Corr. is significant at .05 level 2-tail...

**. Corr. is significant at .01 level 2-tail...

Lampiran 4. Uji validitas dan Reliabilitas Gaya Kepemimpinan

			x11	x12	x13	x14	x15	x21	x22	x23	x31	x32	x33	x34	x35	x41	x42	x43	x44	Total
Spearman's rho	x11	Correlation Coefficient	1.000	.378*	.283	.047	.283	.433*	.141	.424*	.095	.433*	.289	.049	.617**	.141	.000	.047	.783**	.497**
		Significance (2-tailed)	.	.039	.130	.804	.130	.017	.456	.019	.617	.017	.122	.797	.000	.456	1.000	.804	.000	.005
		N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	x12	Correlation Coefficient	.378*	1.000	.535**	.071	.535**	.082	.000	.935**	.009	.082	.627**	.296	.321	.000	.000	.071	.296	.536**
		Significance (2-tailed)	.039	.	.002	.708	.002	.667	1.000	.000	.962	.667	.000	.113	.084	1.000	1.000	.708	.113	.002
		N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	x13	Correlation Coefficient	.283	.535**	1.000	.134	1.000**	.272	.200	.467**	.202	.272	.816**	.484**	.218	.200	.200	.267	.069	.670**
		Significance (2-tailed)	.130	.002	.	.481	.	.146	.289	.009	.285	.146	.000	.007	.247	.289	.289	.153	.716	.000
		N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	x14	Correlation Coefficient	.047	.071	.134	1.000	.134	.055	.802**	.000	.935**	.055	.055	.259	.117	.802**	.668**	.732**	-.018	.610**
		Significance (2-tailed)	.804	.708	.481	.	.481	.775	.000	1.000	.000	.775	.775	.167	.539	.000	.000	.000	.923	.000
		N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	x15	Correlation Coefficient	.283	.535**	1.000**	.134	1.000	.272	.200	.467**	.202	.272	.816**	.484**	.218	.200	.200	.267	.069	.670**
		Significance (2-tailed)	.130	.002	.	.481	.	.146	.289	.009	.285	.146	.000	.007	.247	.289	.289	.153	.716	.000
		N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	x21	Correlation Coefficient	.433*	.082	.272	.055	.272	1.000	.136	.136	.110	1.000*	.167	.367*	.505**	.136	.136	.327	.508**	.530**

	Significance (2-tailed)	.017	.667	.146	.775	.146	.	.473	.473	.563	.	.379	.046	.004	.473	.473	.077	.004	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x22	Correlation Coefficient	.141	.000	.200	.802**	.200	.136	1.000	-.067	.874**	.136	.136	.208	.073	1.000**	.867**	.668**	.208	.670**
	Significance (2-tailed)	.456	1.000	.289	.000	.289	.473	.	.726	.000	.473	.473	.271	.702	.	.000	.000	.271	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x23	Correlation Coefficient	.424*	.935**	.467**	.000	.467**	.136	-.067	1.000	-.067	.136	.544**	.346	.364*	-.067	-.067	.000	.346	.500**
	Significance (2-tailed)	.019	.000	.009	1.000	.009	.473	.726	.	.724	.473	.002	.061	.048	.726	.726	1.000	.061	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x31	Correlation Coefficient	.095	.009	.202	.935**	.202	.110	.874**	-.067	1.000	.110	.110	.172	.015	.874**	.740**	.800**	.033	.653**
	Significance (2-tailed)	.617	.962	.285	.000	.285	.563	.000	.724	.	.563	.563	.363	.939	.000	.000	.000	.864	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x32	Correlation Coefficient	.433*	.082	.272	.055	.272	1.000**	.136	.136	.110	1.000	.167	.367*	.505**	.136	.136	.327	.508**	.530**
	Significance (2-tailed)	.017	.667	.146	.775	.146	.	.473	.473	.563	.	.379	.046	.004	.473	.473	.077	.004	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x33	Correlation Coefficient	.289	.627**	.816**	.055	.816**	.167	.136	.544**	.110	.167	1.000	.508**	.356	.136	.136	.055	.085	.597**
	Significance (2-tailed)	.122	.000	.000	.775	.000	.379	.473	.002	.563	.379	.	.004	.053	.473	.473	.775	.656	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x34	Correlation Coefficient	.049	.296	.484**	.259	.484**	.367*	.208	.346	.172	.367*	.508**	1.000	.257	.208	.346	.120	-.005	.515**

	Significance (2-tailed)	.797	.113	.007	.167	.007	.046	.271	.061	.363	.046	.004	.	.171	.271	.061	.527	.980	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x35	Correlation Coefficient	.617**	.321	.218	.117	.218	.505**	.073	.364*	.015	.505**	.356	.257	1.000	.073	-.073	-.029	.558**	.461*
	Significance (2-tailed)	.000	.084	.247	.539	.247	.004	.702	.048	.939	.004	.053	.171	.	.702	.702	.878	.001	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x41	Correlation Coefficient	.141	.000	.200	.802**	.200	.136	1.000*	-.067	.874**	.136	.136	.208	.073	1.000	.867**	.668**	.208	.670**
	Significance (2-tailed)	.456	1.000	.289	.000	.289	.473	.	.726	.000	.473	.473	.271	.702	.	.000	.000	.271	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x42	Correlation Coefficient	.000	.000	.200	.668**	.200	.136	.867**	-.067	.740**	.136	.136	.346	-.073	.867**	1.000	.535**	.069	.597**
	Significance (2-tailed)	1.000	1.000	.289	.000	.289	.473	.000	.726	.000	.473	.473	.061	.702	.000	.	.002	.716	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x43	Correlation Coefficient	.047	.071	.267	.732**	.267	.327	.668**	.000	.800**	.327	.055	.120	-.029	.668**	.535**	1.000	.120	.645**
	Significance (2-tailed)	.804	.708	.153	.000	.153	.077	.000	1.000	.000	.077	.775	.527	.878	.000	.002	.	.527	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x44	Correlation Coefficient	.783**	.296	.069	-.018	.069	.508**	.208	.346	.033	.508**	.085	-.005	.558**	.208	.069	.120	1.000	.418*
	Significance (2-tailed)	.000	.113	.716	.923	.716	.004	.271	.061	.864	.004	.656	.980	.001	.271	.716	.527	.	.021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Correlation Coefficient	.497**	.536**	.670**	.610**	.670**	.530**	.670**	.500**	.653**	.530**	.597**	.515**	.461*	.670**	.597**	.645**	.418*	1.000

	Significance (2-tailed)	.005	.002	.000	.000	.000	.003	.000	.005	.000	.003	.000	.004	.010	.000	.001	.000	.021	.
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*, Corr. is significant at .05 level 2-tail...

**, Corr. is significant at .01 level 2-tail...



Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Efektivitas Kelompok

			y11	y12	y21	y22	y23	y31	y32	y41	y42	Total
Spearman's rho	y11	Correlation Coefficient	1.000	-.202	-.165	.247	.186	.067	.144	.126	.222	.374*
		Significance (2-tailed)	.	.285	.384	.188	.326	.724	.448	.508	.239	.042
		N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	y12	Correlation Coefficient	-.202	1.000	.272	.000	-.067	.333	.000	.401*	-.067	.375*
		Significance (2-tailed)	.285	.	.146	1.000	.724	.072	1.000	.028	.724	.041
		N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	y21	Correlation Coefficient	-.165	.272	1.000	.028	.247	-.136	.082	.055	.302	.383*
		Significance (2-tailed)	.384	.146	.	.884	.188	.473	.667	.775	.105	.037
		N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	y22	Correlation Coefficient	.247	.000	.028	1.000	.110	.136	.082	.191	.439*	.522**
		Significance (2-tailed)	.188	1.000	.884	.	.563	.473	.667	.312	.015	.003
		N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	y23	Correlation Coefficient	.186	-.067	.247	.110	1.000	-.202	.818**	-.144	.086	.496**
		Significance (2-tailed)	.326	.724	.188	.563	.	.285	.000	.448	.651	.005
		N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	y31	Correlation Coefficient	.067	.333	-.136	.136	-.202	1.000	-.267	.668**	.202	.441*
		Significance (2-tailed)	.724	.072	.473	.473	.285	.	.153	.000	.285	.015
		N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	y32	Correlation Coefficient	.144	.000	.082	.082	.818**	-.267	1.000	-.196	-.009	.387*
		Significance (2-tailed)	.448	1.000	.667	.667	.000	.153	.	.298	.962	.034
		N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	y41	Correlation Coefficient	.126	.401*	.055	.191	-.144	.668**	-.196	1.000	.144	.540**
		Significance (2-tailed)	.508	.028	.775	.312	.448	.000	.298	.	.448	.002

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y42	Correlation Coefficient	.222	-.067	.302	.439*	.086	.202	-.009	.144	1.000	.571**
	Significance (2-tailed)	.239	.724	.105	.015	.651	.285	.962	.448	.	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Correlation Coefficient	.374*	.375*	.383*	.522**	.496**	.441*	.387*	.540**	.571**	1.000
	Significance (2-tailed)	.042	.041	.037	.003	.005	.015	.034	.002	.001	.
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Corr. is significant at .05 level 2-tail...

**_. Corr. is significant at .01 level 2-tail...



;

Lampiran 6. Hasil Uji Korelasi Rank *Spearman* Hubungan Faktor Individu dengan Gaya Kepemimpinan

Correlations			Faktor Individu	Partisipatif	Suportif	Direktif	Achievement Oriented
Spearman's rho	Faktor Individu	Correlation Coefficient	1.000	.613**	.551**	.458**	.592**
		Significance (2-tailed)	.	.000	.000	.001	.000
		N	47	47	47	47	47
	Partisipatif	Correlation Coefficient	.613**	1.000	.877**	.858**	.503**
		Significance (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.000
		N	47	47	47	47	47
	Suportif	Correlation Coefficient	.551**	.877**	1.000	.853**	.581**
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.000
		N	47	47	47	47	47
	Direktif	Correlation Coefficient	.458**	.858**	.853**	1.000	.519**
		Significance (2-tailed)	.001	.000	.000	.	.000
		N	47	47	47	47	47
	Achievement Oriented	Correlation Coefficient	.592**	.503**	.581**	.519**	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.
		N	47	47	47	47	47

** . Corr. is significant at .01 level 2-tail...

Lampiran 7. Hasil Uji Korelasi Rank *Spearman* Hubungan Faktor Individu dengan Gaya Kepemimpinan

Correlations													
			Toleransi	Keuletan	Rasa Kesungguhan	Tenang	Terarah	Tanggap dan Terampil	Cakap dan Luwes	Direktif	Suportif	Partisipatif	Achievement Oriented
Spearman's rho	Toleransi	Correlation Coefficient	1.000	.294	.962**	.328	.294	.485**	.184	.230	.631**	.564**	-.028
		Significance (2-tailed)	.	.115	.000	.076	.115	.007	.331	.984	.750	.951	.883
		N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	30	47
	Keuletan	Correlation Coefficient	.294	1.000	.295	.722**	1.000**	.715**	.920**	.274	.485**	.396*	.630**
		Significance (2-tailed)	.115	.	.114	.000	.	.000	.000	.143	.007	.031	.000
		N	47	47	47	47	47	47	47	47	30	47	47
	Rasa Kesungguhan	Correlation Coefficient	.962**	.295	1.000	.407*	.295	.579**	.202	.040	.374*	.393*	.028
		Significance (2-tailed)	.000	.114	.	.025	.114	.001	.283	.834	.967	.995	.883
		N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
	Tenang	Correlation Coefficient	.328	.722**	.407*	1.000	.722**	.954**	.883**	.396*	.556**	.397*	.824**
		Significance (2-tailed)	.076	.000	.025	.	.000	.000	.000	.030	.001	.030	.000
		N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Terarah	Correlation Coefficient	.294	1.000**	.295	.722**	1.000	.715**	.920**	.274	.485**	.396*	.630**	
	Significance (2-tailed)	.115	.	.114	.000	.	.000	.000	.143	.007	.031	.000	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	

Tanggap dan Terampil	Correlation Coefficient	.485**	.715**	.579**	.954**	.715**	1.000	.791**	.377*	.514**	.393*	.717**
	Significance (2-tailed)	.007	.000	.001	.000	.000	.	.000	.040	.004	.032	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Cakap dan Luwes	Correlation Coefficient	.184	.920**	.202	.883**	.920**	.791**	1.000	.361	.569**	.434*	.815**
	Significance (2-tailed)	.331	.000	.283	.000	.000	.000	.	.050	.001	.017	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Direktif	Correlation Coefficient	.230	.274	.040	.396*	.274	.377*	.361	1.000	.737**	.756**	.501**
	Significance (2-tailed)	.984	.143	.834	.030	.143	.040	.050	.	.000	.000	.005
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Suportif	Correlation Coefficient	.631**	.485**	.374*	.556**	.485**	.514**	.569**	.737**	1.000	.818**	.750**
	Significance (2-tailed)	.750	.007	.967	.001	.007	.004	.001	.000	.	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Partisipatif	Correlation Coefficient	.564**	.396*	.393*	.397*	.396*	.393*	.434**	.756**	.818**	1.000	.554**
	Significance (2-tailed)	.951	.031	.995	.030	.031	.032	.017	.000	.000	.	.001
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Achievement Oriented	Correlation Coefficient	.128	.630**	.028	.824**	.630**	.717**	.815**	.501**	.750**	.554**	1.000
	Significance (2-tailed)	.883	.000	.883	.000	.000	.000	.000	.005	.000	.001	.
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47

**, Corr. is significant at .01 level 2-tail...

*, Corr. is significant at .05 level 2-tail...

Lampiran 8. Hasil Uji Korelasi Rank *Spearman* Hubungan Faktor Kelompok dengan Gaya Kepemimpinan

			Correlations						
			Partisipatif	Suportif	Direktif	Achievement Oriented	Jenis Kelompok	Tujuan Kelompok	Struktur Kelompok
Spearman's rho	Partisipatif	Correlation Coefficient	1.000	.877**	.858**	.503**	.196	.371*	.460**
		Significance (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.188	.010	.001
		N	47	47	47	47	47	47	47
	Suportif	Correlation Coefficient	.877**	1.000	.853**	.581**	.323*	.350*	.373**
		Significance (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.027	.016	.010
		N	47	47	47	47	47	47	47
	Direktif	Correlation Coefficient	.858**	.853**	1.000	.519**	.195	.419**	.459**
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.189	.003	.001
		N	47	47	47	47	47	47	47
	Achievement Oriented	Correlation Coefficient	.503**	.581**	.519**	1.000	.216	.482**	.651**
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.145	.001	.000
		N	47	47	47	47	47	47	47
	Jenis Kelompok	Correlation Coefficient	.196	.323*	.195	.216	1.000	.535**	.366*
		Significance (2-tailed)	.188	.027	.189	.145	.	.000	.011
		N	47	47	47	47	47	47	47
Tujuan	Correlation Coefficient	.371*	.350*	.419**	.482**	.535**	1.000	.740**	

	Kelompok	Significance (2-tailed)	.010	.016	.003	.001	.000	.	.000
	N		47	47	47	47	47	47	47
Struktur Kelompok	Correlation Coefficient		.460**	.373**	.459**	.651**	.366*	.740**	1.000
	Significance (2-tailed)		.001	.010	.001	.000	.011	.000	.
	N		47	47	47	47	47	47	47

**, Corr. is significant at .01 level 2-tail...

*, Corr. is significant at .05 level 2-tail...



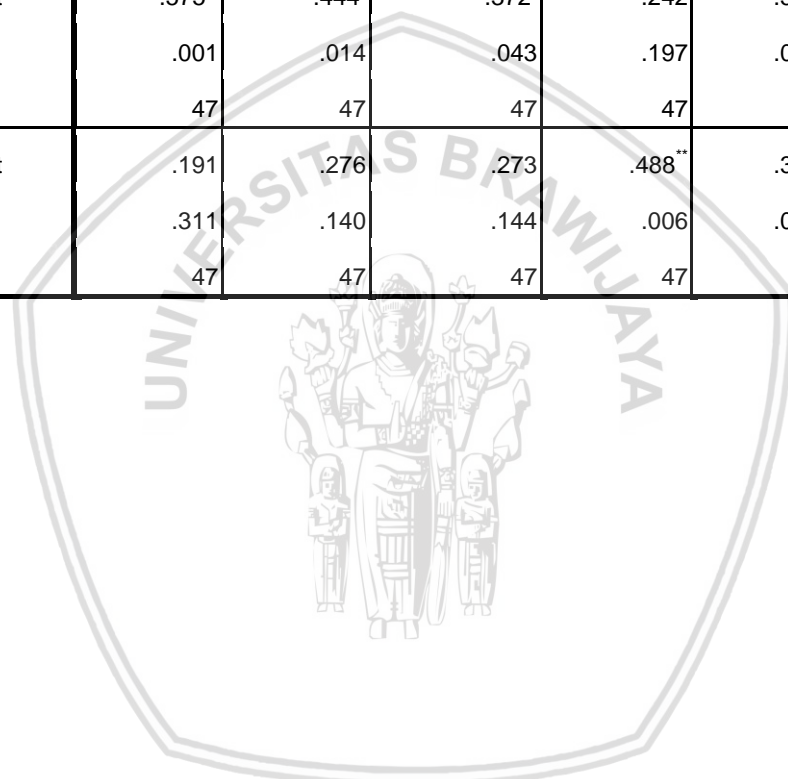
Lampiran 9. Hasil Uji Korelasi Rank *Spearman* untuk Hubungan Gaya Kepemimpinan dengan Efektivitas Kelompok

			Correlations							
			Direktif	Suportif	Partisipatif	Achievement Oriented	Perubahan Perilaku	Wawasan Keanggotaan	Tingkat Keberhasilan	Moral Kelompok
Spearman's rho	Direktif	Correlation Coefficient	1.000	.737**	.756**	.501**	.403*	.691**	.575**	.191
		Significance (2-tailed)	.	.000	.000	.005	.027	.000	.001	.311
		N	47	47	47	47	47	47	47	47
	Suportif	Correlation Coefficient	.737**	1.000	.818**	.750**	.399*	.591**	.444*	.276
		Significance (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.029	.001	.014	.140
		N	47	47	47	47	47	47	47	47
	Partisipatif	Correlation Coefficient	.756**	.818**	1.000	.554**	.405*	.556**	.372*	.273
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.	.001	.026	.001	.043	.144
		N	47	47	47	47	47	47	47	47
	Achievement Oriented	Correlation Coefficient	.501**	.750**	.554**	1.000	.267	.467**	.242	.488**
		Significance (2-tailed)	.005	.000	.001	.	.154	.009	.197	.006
		N	47	47	47	47	47	47	47	47
	Perubahan Perilaku	Correlation Coefficient	.403*	.399*	.405*	.267	1.000	.181	.350	.351
		Significance (2-tailed)	.027	.029	.026	.154	.	.339	.058	.057
		N	47	47	47	47	47	47	47	47
	Wawasan	Correlation Coefficient	.691**	.591**	.556**	.467**	.181	1.000	.348	.336

Keanggotaan	Significance (2-tailed)	.000	.001	.001	.009	.339	.	.059	.070
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
Tingkat Keberhasilan	Correlation Coefficient	.575**	.444*	.372*	.242	.350	.348	1.000	.368*
	Significance (2-tailed)	.001	.014	.043	.197	.058	.059	.	.045
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
Moral Kelompok	Correlation Coefficient	.191	.276	.273	.488**	.351	.336	.368*	1.000
	Significance (2-tailed)	.311	.140	.144	.006	.057	.070	.045	.
	N	47	47	47	47	47	47	47	47

** . Corr. is significant at .01 level 2-tail...

* . Corr. is significant at .05 level 2-tail...



Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Proses sertifikasi pertanian organik wawancara



salah satu responden



Sekretariat Kelompok Tani



Lampiran 11. Kuisiomer

KUESIONER PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia : Tahun
4. Pekerjaan Utama :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Pendidikan Formal Terakhir :
7. Lama Mengikuti Kursus/Latihan Yang Ada Selama Ini :
8. Masa Keanggotaan :Tahun

B. FAKTOR INDIVIDU PEMIMPIN

❖ TOLERANSI

1. Bagaimana ketua kelompok tani menyikapi pandangan dan gagasan yang baru dari anggota?

No	Uraian Pertanyaan
1	Melaksanakan pertemuan berkala (setiap bulan)
2	Menyampaikan program kelompok dan anggaran yang dimiliki
3	Menerima pendapat yang berbeda dari anggota kelompok lain.

Keterangan:.....

2. Bagaimana perilaku ketua kelompok tani anda saat memberikan peraturan baru?

No	Uraian Pertanyaan
1	Selalu menanyakan kesediaan anggota dalam melaksanakan program kegiatan kelompok
2	Mengambil keputusan berdasarkan musyawarah
3	Selalu meminta tanggapan dan persetujuan anggota atas kebijakan yang dibuat

Keterangan:.....

❖ KEULETAN

1. Bagaimana usaha ketua kelompok tani dalam memajukan kelompok?

No	Uraian Pertanyaan
1	Selalu menyemangati anggota dalam melaksanakan program kelompok
2	Mengajak anggota kelompok tani untuk mensukseskan program kelompok
3	Memberikan penghargaan atau <i>reward</i> kepada anggota kelompok tani teladan

Keterangan:.....

2. Bagaimana cara ketua kelompok tani dalam memberikan informasi yang baru?

No	Uraian Pertanyaan
1	Selalu menyampaikan informasi secara lengkap
2	Tidak tergesa-gesa dalam menyampaikan informasi
3	Menanyakan kefahaman anggota kelompok mengenai informasi yang disampaikan

Keterangan:.....

❖ RASA KESUNGGUHAN

1. Bagaimana kemampuan ketua kelompok tani dalam menjalankan tugas?

No	Uraian Pertanyaan
1	Memberikan contoh yang baik
2	menyelesaikan program tepat waktu
3	Ikut serta dalam menyelesaikan program

Keterangan:.....

2. Bagaimana usaha dari ketua kelompok tani untuk menjadi pemimpin yang baik?

No	Uraian Pertanyaan
1	Datang tepat waktu saat pertemuan
2	Aktif menanyakan kabar dan kehadiran anggota kelompok tani
3	Rutin mengadakan kunjungan kerumah anggota kelompok tani

Keterangan:.....

❖ TENANG

1. Bagaimana kemampuan ketua kelompok tani dalam mengendalikan emosi?

No	Uraian Pertanyaan
1	Tidak mudah marah
2	Diam ketika marah
3	Menghindari perdebatan

Keterangan:.....

2. Bagaimana ketua kelompok tani mengontrol diri agar tidak mudah terprovokasi?

No	Uraian Pertanyaan
1	Tidak marah saat diberikan masukan
2	Tersenyum saat ada yang mencaci-maki
3	Mengkonfirmasi berita dari berbagai narasumber terpercaya

Keterangan:.....

3. Bagaimana cara ketua kelompok tani agar tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan?

No	Uraian Pertanyaan
1	Berfikir sebelum mengambil keputusan
2	Bertanya pendapat anggota kelompok tani
3	Memutuskan sesuatu setelah berdiskusi

Keterangan:.....

❖ TERARAH

1. Bagaimana kemampuan ketua kelompok tani dalam mengarahkan anggotanya?

No	Uraian Pertanyaan
1	Memberikan edukasi kepada anggota kelompok tani
2	Tepat memberikan perintah kepada anggota kelompok tani
3	Mengajarkan cara meminimalisir kesalahan

Keterangan:.....

2. Bagaimana ketua kelompok tani menyelesaikan tugasnya?

No	Uraian Pertanyaan
1	Menyelesaikan program kegiatan kelompok tani dengan cepat
2	Menyelesaikan dengan penuh tanggung jawab
3	Menyelesaikan tugas sesuai prosedur

Keterangan:.....

❖ TANGGAP DAN TERAMPIL

1. Bagaimana cara ketua kelompok tani saat memberi dan menjelaskan perintah kepada anggotanya?

No	Uraian Pertanyaan
1	Mengetahui karakter setiap anggota kelompok tani
2	Memahami kondisi anggota kelompok tani
3	Memberi perintah langsung kepada tujuan

Keterangan:.....

2. Bagaimana ketua kelompok tani merespon sebuah permasalahan?

No	Uraian Pertanyaan
1	Cepat dalam memberikan respon bila ada permasalahan kelompok
2	Tepat memberikan solusi permasalahan
3	Tidak tergesa-gesa dalam menyelesaikan permasalahan

Keterangan:.....

❖ CAKAP DAN LUWES

1. Bagaimana kemampuan ketua kelompok tani dalam mensukseskan tanggung jawab?

No	Uraian Pertanyaan
1	Terlatih
2	Berpengalaman
3	Memiliki pemahaman yang tinggi

Keterangan:.....

2. Bagaimana cara menyesuaikan diri ketua kelompok tani saat menghadapi masalah?

No	Uraian Pertanyaan
1	Tidak berlarut dalam kegagalan
2	Tidak menutup diri dari masukan anggota kelompok
3	Mencari solusi bersama dengan diskusi kelompok bersama anggota kelompok

Keterangan:.....

3. Bagaimana cara ketua kelompok tani memilih orang-orang yang tepat untuk menjadi pengurus kelompok?

No	Uraian Pertanyaan
1	Mengenal lebih dari 1 tahun
2	Mengetahui kondisi keluarganya
3	Mengetahui kemampuan yang dimiliki anggota kelompok

Keterangan:.....

C. FAKTOR KELOMPOK

❖ JENIS KELOMPOK

1. Bagaimana tingkat keikutsertaan (partisipasi) anda dalam kelompok?

No	Uraian Pertanyaan
1	Selalu hadir dalam pertemuan kelompok
2	Aktif dalam berdiskusi
3	Ikut serta menyampaikan gagasan untuk kemajuan program kegiatan kelompok tani.

Keterangan:.....

2. Bagaimana rasa saling memiliki antar anggota di kelompok tani?

No	Uraian Pertanyaan
1	Menjadikan anggota kelompok layaknya keluarga
2	Sering berinteraksi diluar forum diskusi kelompok
3	Menjalin kerja sama diluar kegiatan kelompok

Keterangan:.....

❖ TUJUAN KELOMPOK

1. Bagaimana anda memahami tujuan kelompok selama ini?

No	Uraian Pertanyaan
1	Mengerti tujuan kegiatan kelompok
2	Mengetahui program yang sedang di jalankan
3	Mengetahui apa saja yang harus dilaksanakan untuk menyelesaikan tujuan kelompok

Keterangan:.....

2. Bagaimana anda dapat menyetujui peraturan baru yang dibuat ketua kelompok?

No	Uraian Pertanyaan
1	Mengetahui manfaat dari kegiatan kelompok
2	Hadir dalam kegiatan kelompok
3	Memberikan masukan agar terlaksananya kegiatan dengan baik

Keterangan:.....

.....

3. Bagaimana pelaksanaan tujuan kelompok selama ini?

No	Uraian Pertanyaan
1	Sesuai dengan rencana
2	Terlaksana dengan baik
3	Menjalankan program secara keseluruhan

Keterangan:.....

.....

❖ STRUKTUR KELOMPOK

1. Bagaimana pengetahuan anda terhadap struktur dan pengurus kelompok?

No	Uraian Pertanyaan
1	Mengetahui anggota yang menjabat
2	Mengetahui tugas dari setiap kedudukan
3	Menghadiri pergantian kepengurusan

Keterangan:.....

.....

2. Bagaimana kelengkapan struktur organisasi pengurus kelompok sekarang?

No	Uraian Pertanyaan
1	Struktur organisasi lengkap
2	Kehadiran anggota inti dalam diskusi
3	Melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab masing-masing

Keterangan:.....

.....

3. Bagaimana kedekatan pengurus kelompok dengan anggota kelompok tani?

No	Uraian Pertanyaan
1	Sering berinteraksi diluar forum diskusi
2	Mengetahui keadaan keluarga anggota lain
3	Saling bertukar kabar antar anggota kelompok

Keterangan:.....

4. Bagaimana pelaksanaan tugas oleh pengurus kelompok?

No	Uraian Pertanyaan
1	Tepat waktu
2	Bertanggung jawab terhadap tugas
3	Sesuai prosedur penyelesaian

Keterangan:.....

5. Bagaimana kesesuaian jadwal pergantian pengurus?

No	Uraian Pertanyaan
1	Pergantian dilakukan berkala
2	Pergantian pengurus melalui musyawarah
3	Pengurus yang terpilih sesuai dengan keahliannya

Keterangan:.....

D. GAYA KEPEMIMPINAN

❖ GAYA KEPEMIMPINAN DIREKTIF

1. Bagaimana ketua kelompok tani anda dalam membuat keputusan/memecahkan masalah tanpa melibatkan anggota?

No	Uraian Pertanyaan
1	Tepat
2	Terukur
3	Tidak merugikan anggota kelompok

Keterangan:.....

2. Bagaimana ketua kelompok tani menjelaskan kepada anda semua tugas yang harus anda kerjakan?

No	Uraian Pertanyaan
1	Mudah dipahami
2	Menjelaskan secara rinci
3	Memberikan contoh sebelumnya

Keterangan:.....

3. Seberapa sering ketua kelompok tani memberikan tugas tanpa menanyakan kemampuan anggota?

No	Uraian Pertanyaan
1	Saat meminta menggantikan rapat bila ketua tidak hadir
2	Mengirim perwakilan bila ada kegiatan
3	Menunjuk anggota untuk memimpin kegiatan kelompok

Keterangan:.....

4. Bagaimana ketua kelompok tani mengakrabkan diri dengan anggota pada saat diluar pekerjaan/kelompok?

No	Uraian Pertanyaan
1	Melaksanakan kegiatan bersama (seperti: Ronda, memancing, dll)
2	Menanyakan keadaan anggota
3	Memberikan informasi lowongan kerja tambahan

Keterangan:.....

5. Bagaimana cara pengawasan ketua kelompok tani dalam selama memantau kinerja anggota?

No	Uraian Pertanyaan
1	Selalu Memantau kegiatan
2	Selalu Mengevaluasi setiap anggota
3	Selalu hadir dan mengawasi

Keterangan:.....

❖ GAYA KEPEMIMPINAN SUPORTIF

1. Bagaimana ketua kelompok tani dalam memperlakukan anggota secara adil?

No	Uraian Pertanyaan
1	Memberikan kesempatan anggota menyampaikan gagasan
2	Mengajak diskusi semua anggota
3	Memberikan Informasi yang sama kepada seluruh anggota

Keterangan:.....

2. Bagaimana cara ketua kelompok tani untuk tidak membedakan status ekonomi anggota?

No	Uraian Pertanyaan
1	Membedakan anggota kelompok yang memiliki lahan atau yang tidak memiliki lahan
2	Membedakan anggota dengan profesi petani dengan anggota berprofesi pedagang
3	Membedakan yang memiliki kendaraan dengan yang tidak memiliki kendaraan

Keterangan:.....

3. Bagaimana tingkat keramahan ketua kelompok tani kepada seluruh anggota kelompok?

No	Uraian Pertanyaan
1	Menyapa anggota setiap kali bertemu
2	Menanyakan kabar setiap kali bertemu
3	Tersenyum setiap kali bertemu

Keterangan:.....

❖ GAYA KEPEMIMPINAN PERTISIPATIF

1. Bagaimana ketua kelompok tani memberikan kesempatan kepada anggota untuk ikut membuat keputusan?

No	Uraian Pertanyaan
1	Menanyakan persetujuan terhadap kebijakan
2	Menanyakan alasan menerima keputusan
3	Mengajak seluruh anggota untuk menyampaikan opininya

Keterangan:.....

2. Bagaimana cara ketua kelompok tani mengajak berdiskusi anggota untuk memecahkan masalah?

No	Uraian Pertanyaan
1	Menyampaikan permasalahan yang terjadi
2	Menyampaikan gagasan untuk menyelesaikan solusi
3	Menanyakan apakah ada solusi lain yang dimiliki anggota

Keterangan:.....

3. Bagaimana ketua kelompok tani memberikan dorongan/motivasi kepada anggota untuk melaksanakan program?

No	Uraian Pertanyaan
1	Mengajak untuk selalu terlibat dalam kegiatan atau program yang telah dibuat
2	Memberikan informasi manfaat tentang keuntungan apabila program berjalan dengan baik
3	Ikut turut serta membantu anggotanya dalam menjalankan kegiatan

Keterangan:.....

4. Bagaimana ketua kelompok tani membuat anggota santai berbicara bicara dengan ketua?

No	Uraian Pertanyaan
1	Intensitas komunikasi yang sering
2	Tidak selalu membahas program kerja
3	Bergurau dalam forum

Keterangan:.....

5. Bagaimana sikap ketua kelompok tani dalam menghormati, menghargai perasaan dan martabat anggota?

No	Uraian Pertanyaan
1	Tidak menyalahkan anggota yang satu di depan anggota lain
2	Menggunakan bahasa santun saat menegur
3	Selalu mengucapkan terimakasih

Keterangan:.....

❖ GAYA KEPEMIMPINAN ACHIEVEMENT-ORIENTED

1. Bagaimana ketua kelompok tani anda memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengambil keputusan sendiri terhadap suatu tugas?

No	Uraian Pertanyaan
1	Memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota untuk melaksanakan kegiatan
2	Mengajak seluruh anggota untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan
3	Memberikan kebebasan kepada anggota untuk menentukan sesuatu

Keterangan:.....

2. Bagaimana ketua kelompok tani anda mempercayakan tugas/pekerjaan sepenuhnya pada anggota?

No	Uraian Pertanyaan
1	Tidak mengawasi secara langsung
2	Tidak mendikte anggota
3	Selalu memberikan kebebasan anggota untuk menyelesaikan tugas dengan cara apa saja

Keterangan:.....

3. Bagaimana ketegasan ketua kelompok tani saat membuat keputusan?

No	Uraian Pertanyaan
1	Tidak merubah aturan yang sudah disepakati bersama secara sepihak.
2	Memberlakukan hukuman bagi siapa saja yang melanggar/ tidak disiplin
3	Mengikuti peraturan yang sudah disepakati

Keterangan:.....

4. Bagaimana penerimaan ketua kelompok tani terhadap semua ide/ saran dari anggota?

No	Uraian Pertanyaan
1	Memberikan apresiasi kepada setiap anggota yang menyampaikan gagasan,
2	Mempertimbangkan saran/gagasan dari anggota kelompok.
3	Mendiskusikan dengan anggota kelompok yang lain

Keterangan:.....

E. EFEKTIFITAS KELOMPOK

❖ PERUBAHAN PERILAKU PETANI

1. Bagaimana penerimaan anda jika ada inovasi baru dalam kelompok?

No	Uraian Pertanyaan
1	Mempelajari inovasi yang ada
2	Bertanya bila tidak mengerti
3	Mengetahui keuntungan dan kerugian inovasi tersebut

Keterangan:.....

2. Bagaimana cara anda menerapkan teknologi pertanian yang ada?

No	Uraian Pertanyaan
1	Dapat mengoperasikan alat pertanian
2	Menggunakan peralatan secara benar dan bijaksana
3	Mengetahui fungsi dari alat yang akan dioperasikan

Keterangan:.....

❖ WAWASAN KEANGGOTAAN

1. Bagaimana peran serta anda dalam pertemuan berkala dengan PPL?

No	Uraian Pertanyaan
1	Aktif memberikan pertanyaan
2	Aktif memberikan tanggapan diskusi
3	Hadir dalam setiap pertemuan

Keterangan:.....

2. Bagaimana tingkat pertemuan anda di luar pertemuan berkala dengan PPL?

No	Uraian Pertanyaan
1	Sering berkomunikasi melalui telepon genggam.
2	Mengadakan kegiatan di luar pertemuan
3	Bertemu saat melakukan perjalanan

Keterangan:.....

3. Bagaimana tingkat kerjasama anda dalam kegiatan-kegiatan di dalam kelompok?

No	Uraian Pertanyaan
1	Saling membutuhkan satu sama lain
2	Menganggap tugas menjadi tanggung jawab bersama
3	Saling bahu-membahu menyelesaikan tugas yang diberikan ketua kelompok

Keterangan:.....

❖ TINGKAT KEBERHASILAN ANGGOTA

1. Bagaimana tingkat hasil/ banyaknya (kuantitas) produk yang telah mampu dicapai oleh kelompok tani?

No	Uraian Pertanyaan
1	Hasil pertanian lebih meningkat
2	Hasil panen lebih besar
3	Hasil panen lebih banyak

Keterangan:.....

2. bagaimana tingkat mutu (kualitas) hasil yang telah mampu dicapai oleh kelompok tani?

No	Uraian Pertanyaan
1	hasil panen lebih tahan lama
2	hasil panen tidak terserang hama
3	lebih sehat dengan organik

Keterangan:.....

❖ MORALL KELOMPOK

1. Bagaimana kepuasan anda terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan kelompok?

No	Uraian Pertanyaan
1	Senang untuk mengikuti kegiatan kelompok
2	Hadir tanpa paksaan dalam pertemuan berkala
3	Selalu mengikuti kegiatan kelompok

Keterangan:.....

2. Bagaimana hasil-hasil kegiatan yang mampu dicapai kelompok anda selama ini?

No	Uraian Pertanyaan
1	Mengikuti study banding dengan kelompok tani yang lain
2	Mendapatkan penghargaan dari instansi
3	Dijadikan kelompok tani percontohan terhadap kelompok tani lain

Keterangan:.....

.....

.....